

**PENERAPAN METODE *BIL QOLAM*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI MADRASAH DINIYAH RAUDLATUL ULUM DESA
SUMBER KOKAP KECAMATAN TAMAN KROCOK
KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AGUS SUPARTONO
NIM. 084131374

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2021**

**PENERAPAN METODE *BIL QOLAM*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI MADRASAH DINIYAH RAUDLATUL ULUM DESA
SUMBER KOKAP KECAMATAN TAMAN KROCOK
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

AGUS SUPARTONO
NIM. 084131374

Disetujui Pembimbing



H. Romli, S.A.g, M.Pd.I
NIP. 19700614200710100



**PENERAPAN METODE *BIL QOLAM*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI MADRASAH DINIYAH RAUDLATUL ULUM DESA
SUMBER KOKAP KECAMATAN TAMAN KROCOK
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Pendidikan Agama Islam

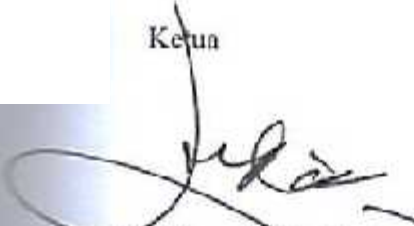
Hari : Senin


Tanggal : 04 Januari 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Ainur Rafiq, M.Ag.
NIP. 19640505 199002 1 005


Erfan Efendi, M.Pd.I.
NIP. 20160365

Anggota :

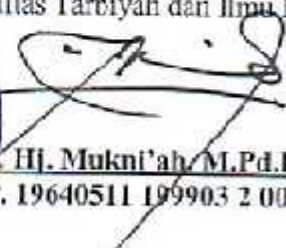
1. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd.
2. H. Romli, S.A.g, M.Pd.I


(H. Romli)

Menyetujui,

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu, suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (pertemuan dengan) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak menyebut (nama) Allah."(QS.Al Ahzab : 21)*

IAIN JEMBER

* Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*.2014.(Jakarta: CV Penerbit J-ART),379

PERSEMBAHAN

*Yang Utama Bagi Segalanya...
Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT,
Taburan cinta dan kasih sayang-Mu
Telah memberikan kekuatan,*

Karya ini aku persembahkan untuk :

Ayahhanda tercinta Ahmad
Dan ibu tercinta Sumrati

Aku tidak akan pernah lupa semua pengorbanan dan jerih payah yang engkau berikan untuku agar dapat menggapai cita-cita dan semangat, serta do'a yang kau lantunkan untukku sehingga aku dapat raih kesuksesan ini.

Kakakku Emawati yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cintamu adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untukmu.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Bismillahirromanirrohim

Alhamdulillah rabbi al-amiin,

Segala puji syukur penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam, yang meninggikan derajat manusia di antara segala ciptaan Nya, dengan keistimewaan akal. Dengan rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Bil Qolam* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur’an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso”.

Penulis menyadari, skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa adanya banyak pihak, khususnya dalam diskusinya memberikan ide-ide konstruktif yang semuanya telah mewarnai uraian-uraian dalam skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd. I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd. Selaku wakil Dekan Akademik yang telah memberikan waktu dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Fajar Ahwa, M. Pd. I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. H. Romli, S.Ag. M. Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa mencurahkan ide-ide dan kritik konstruktifnya.

6. Abdul Muis, S.Ag, M. SI. Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember dan segenap pegawai perpustakaan yang telah melayani dan memberikan bantuan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis.
7. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, semoga ilmu yang telah ditularkan kepada saya semoga menjadi ilmu yang barokah dan manfaat untuk bekal hidup kedepan.
8. Kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bias penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga budi baik yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Tiada gading yang takretak. Karya ini mempunyai kekurangan dan kelemahan, serta diskusi dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Penulis, 04 Januari 2021

Agus Supartono
NIM. 084131374

ABSTRAK

Agus Supartono, 2021: *Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso.*

Kata kunci : Metode Bil Qolam, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Metode Bil Qolam adalah pembelajaran baca Al Qur'an dengan menggunakan sebuah metode. Metode ini diterapkan di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum, dalam hal membaca perlu adanya inovasi baru untuk membuat desain pembelajaran yang mampu meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran membaca al-Qur'an (*Bil Qolam*) yang diterapkan di sekolah madrasah Diniyah Raudlatul Ulum khususnya.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini: 1) Bagaimana perencanaan penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an? 2) Bagaimana pelaksanaan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an? 3) Bagaimana evaluasi penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso.

Tujuan penelitian ini: 1) Mendeskripsikan Perencanaan penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, 3) Mendeskripsikan evaluasi penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Menganalisis proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran dalam kelas yang menggunakan metode *Bil Qolam*, adapun teknik pengumpulan data dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an ini menggunakan metode *Bil Qolam* dengan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan Jilid 1 sampai jilid 4. 2) Pelaksanaan metode *Bil Qolam* disesuaikan dengan perencanaan pendidikan yang matang dan strategis dan menggunakan pola pembelajaran yang jelas dengan adanya tujuan pembelajaran, metode (Metode Bil Qolam) dan tehnik-tehnik pengajaran yang baik (taqlid, itiba', dan urdhoh). 3) Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum diantaranya Evaluasi kenaikan halaman atau harian, Evaluasi kenaikan jilid dan diserahkan kepada *mushohih* (penguji).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. PenelitianTerdahulu	12
B. KajianTeori	16
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan JenisPenelitian.....	38

B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	45
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	47
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	47
B. Penyajian dan Analisis Data.....	50
C. Pembahasan Temuan.....	79
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Keterangan Izin Penelitian	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
5. Jurnal Kegiatan Penelitian	
6. Dokumentasi	
7. Biodata Penulis	

DAFATR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Persamaan Dan Perbedaan	14
4.1 Target Waktu Pembelajaran Bil Qolam	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al- Qur'an adalah Firman Allah yang bersifat (berfungsi) mukjizat (sebagai bukti atas kebenaran kenabian Muhammad SAW) yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang dinukili(diriwayatkan) dengan jalan mutawatir, dan membacanya dianggap ibadah.¹

Al-qur'an mencakup segala sesuatu yang memberimanfaat bagi manusia, mewujudkan kebahagiaannya dan menyelamatkan dari kesesatan. Barang siapa yang berpegang teguh dengannya, membacanya,mentadaburi dan mengamalkan tuntunanya maka ia akanmendapat kebahagiaandi dunia maupun di akhirat, dan barang siapa yang berpaling darinya, pasti mendapatkan kesengsaraan dan rugidengan kerugian yang nyata. Allah SWT dalam Al-qur'an surat Al-Isra' ayat 9 berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: “sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberikabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa begi mereka ada pahala yang besar.²

Allah telah memerintahkan kita untuk membaca Al-Quran dan mentadaburinya, mengamalkan dan berpegang teguh dengan petunjuknya.Dan

¹ Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya:Karya Abditama,1997),1.

²Al Jumanatul Ali, *Al-qur'an dan Terjemah* (Jakarta: CV Jumanatul Ali-ART,2004), 319.

menjanjikan balasan pahala. Dalam rangka untuk mengerti dan memahami kandungan Al-Qur'an, sebagai umat islam harus mampu membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, namun harus memperhatikan kaidah-kaidah tajwidnya. Karena membaca Al-Qur'an dengan tajwid-tajwid yang salah akan mengakibatkan kesalahan juga pada pemaknaan Al-Qur'an.

Begitu besar pahala yang akan di berikan Allah SWT kepada orang yang membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan hadist Nabi :

عن عبد الله بن مسعود، يقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من قرأ حرفاً من كتاب الله فله به حسنة، والحسنة بعشر أمثالها، لا أقول الم حرف، ولكن ألف حرف ولام حرف وميم حرف

Artinya: “Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baignya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkn menjadi 10 kebaikan dan aku tidak mengatakan satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, laam satu huruf dan mim satu huruf”. (HR. Tirmidzi dan disahihkan di dalam kitab Sahih Al-Jami', No, 6469)³

Menurut hadist tersebut, pahala akan diberikan Allah SWT dalam setiap huruf Al-Qur'an yang di baca, Rasul mengatakan bahwa pahala akan diberikan pada setiap huruf, bukan satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Mim satu huruf. Jadi sudah sepantasnya sebagai umat Islam untuk bersungguh-sungguh dalam memperbanyak membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi umat Islam, merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada

³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: AMZAH, 2011), 59.

orang lain, Oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tuntunan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Mendapatkan sebuah pendidikan keagamaan yang teraktualisasikan ke dalam pendidikan al-Qur'an merupakan salah satu hak pribadi yang harus dipenuhi oleh anak dalam fungsinya pendidikan agama sebagai upaya penanaman dasar akhlak mulia dan jiwa Qurani sebagai bekal hari depan mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam UU RI No. 55 tahun 2007 bab II pasal 4 ayat 2 tentang peserta didik, yaitu : "peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama".⁴

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi umat Islam, merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain, Oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tuntunan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, diperlukan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an harus diberikan pada setiap umat Islam tanpa

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah RI No. 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan.

memandang usia. Karena proses belajar itu tidak terbatas pada usia berapapun.

Membaca Al-Qur'an harus memperhatikan aturan-aturan yang dimiliki antara lain : Ilmu Tajwid, ilmu Gharib, Makharijul Huruf, serta mampu memahami dan mengucapkan bacaan panjang ataupun pendek. Jadi, dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, aturan-aturan tersebut harus dipelajari dan difahami dengan sebenar-benarnya karena bila aturan-aturan tersebut tidak difahami secara benar, maka bacaan Al-Qur'an juga menjadi salah.

Selain itu yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an wajib menggunakan tartil. Sebagaimana perintah Allah SWT dalam surat Al Muzammil ayat 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (Tartil).

Maka dari itu dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode. Sebab metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta ajar menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.⁵

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia sangatlah beragam, Salah satu metode tersebut adalah Metode Bil Qolam. Metode Bil Qolam merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an sudah

⁵Ramayuliu, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: kalam Mulia, 2006), 184.

berkembang dan sudah banyak di gunakan di daerah di Indonesia. Metode ini efektif digunakan untuk kalangan anak-anak, remaja, dan dewasa. Di dalam metode Bil Qolam terdapat tingkatan atau jilid dalam pelajaran.

Metode Bil Qolam adalah metode pembelajaran yang praktis untuk para pemula. Dan bisa digunakan untuk mengajar kepada anak-anak, remaja, maupun dewasa. Bahkan juga bisa digunakan di lembaga-lembaga pendidikan formal di semua jenjangnya yaitu ; mulai dari tingkat dasar (TK-SD/MI), tingkat menengah pertama (SLTP/MTs), tingkat atas (SLTA/MA) dan bahkan tingkat Mahasiswa/Perguruan tinggi. Dan pendidikan non formal/in formal, yaitu ; Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau pun orang-orang dewasa/ orangtua usialanjut.

Perbedaan Metode Bil Qolam dengan Metode lainnya adalah dari segi isi perjilid menggunakan kosa kata bahasa Arab sehingga bisa sekaligus peserta didik belajar tentang bahasa Arab. Dari segi isi materi juga lebih mudah di fahami untuk semua kalangan usia. Dan dari segi strategi pembelajarannya juga lebih menggunakan Metode Klasikal. Jadi guru membaca per ayat / per kata lalu di lanjutkan dengan peserta didik yang menirukan.

Observasi awal peneliti menunjukkan bahwa penggunaan metode Bil Qalam ini dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso. Hal ini didukung oleh suatu fakta bahwa siswa di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum lebih cepat dalam memahami

materi yang diajarkan sehingga menjadi mudah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian⁶. Fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana evaluasi penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum

⁶ Tim Penyusun *IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 44.

Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷ Tujuan penelitian secara umum ialah untuk menemukan, untuk mengembangkan, maupun koreksi terhadap atau menguji kebenaran ilmu pengetahuan yang telah ada.⁸

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso
3. Mendeskripsikan evaluasi penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso

⁷ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019),45.

⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 8-9.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar. Dalam melaksanakan penelitian, setiap peneliti senantiasa berharap apa yang diteliti dapat mendatangkan manfaat baik itu untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama untuk lembaga lembaga Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan Implementasi kelancaran membaca dengan menggunakan Metode Bil Qalam di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Bondowoso

b. Bagi Madrasah Raudlatul Ulum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok. sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Terutama mengenai Metode Bil

Qolam di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Bondowoso.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai kemampuan baca tulis al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁹

1. Metode Bil Qolam

Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan *Bil Qolam* adalah sebuah buku panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dengan susunan kata-kata *arabiy* yang dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf mulai dari satu huruf, dua huruf, dan tiga huruf sampai pada satu kata bahkan satu ayat, dengan menggunakan instrument 4 lagu khas Pesantren Ilmu Aal-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

Dalam penelitian ini yang dimaksud metode *Bil Qolam* adalah suatu metode yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum di Desa Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso untuk

⁹ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2019), 45.

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santrinya. Lokasi yang telah disebutkan di atas merupakan objek dalam penelitian ini.

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Jika digabung dengan kata *membaca* menjadi *kemampuan membaca* maka memiliki arti suatu kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang didalam membaca.

Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah prestasi membaca Al-Qur'an siswa melalui sejumlah materi tes membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara *one by one* oleh guru.¹⁰ Khusus dalam membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks.

Sedangkan yang dimaksud *kemampuan membaca* dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang murid/siswa/santri Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum dalam membaca Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Kepustakaan, yang berisi tentang kajian terdahulu yang merupakan hasil skripsi peneliti lain sebagai perbandingan dengan skripsi

¹⁰ Harun Mairid, dkk. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: DEPAG badan Litbang dan Puslitbang, 2007), 25.

yang dibuat oleh peneliti. Dan berisi tentang kajian teori yang menjadi landasan teori pada bab berikutnya yaitu pada analisis data yang diperoleh dari penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Adapun fungsi dari bab ini ialah sebagai pedoman penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data, yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, yang berisi tentang kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan.¹¹ Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian terdapat keunikan tersendiri.

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap dalam penelitian yang ada terdapat keunikan sendiri antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian, dan literatur yang digunakan peneliti sendiri berbeda. Penelitian yang mendasari tersebut adalah sebagai berikut:

1. M. Athfal Matswa (2016). *“Pembelajaran Al-Qur’an dengan metode qiroati studi kasus di MI Sultan Agung sleman yogyakarta”*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh: (1) proses pembelajaran Al-Qur’an dengan metode qiroati (2) media pembelajaran Al-Qur’an dengan metode qiroati (3) evaluasi hasil

¹¹Tim Penyusun *IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 91.

pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati (4) faktor-faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati.

2. Penelitian yang dilakukan oleh As'adiyah (2008) "*Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang Yang Berasal Dari MI Dan SD Yogyakarta*".

Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui adakah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang berasal dari MI dan SD di SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan.
- b. Mengetahui faktor atau kendala apa saja yang mempengaruhi proses belajar mengajar Al-Qur'an di SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif sedangkan teknik pengumpulan data yaitu dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Triangulasi sumber (mengamati data hasil dari pengamatan dengan hasil wawancara). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang yang berasal dari MI lebih tinggi kemampuan membaca Al-Qur'an dibandingkan dari siswa siswi yang berasal dari SD, karna di MI sudah diajarkan mata pelajaran yang mendukung kemampuan siswa didalam membaca Al-Qur'an, sedangkan di SD mata pelajaran Al-Qur'an tidak diajarkan secara khusus, tentunya sangat kurang mengajarkan siswa dalam membaca Al-Qur'an. (2) Faktor kemampuan

membaca Al-Qur'an adalah letak sekolah, kesadaran guru yang tinggi dalam mengajar, motivasi dari orang tua siswa, sarana dan prasarana yang tersedia. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari segi jumlah siswa yang kurang seimbang antara guru yang mengampu hanya 2 orang, dan waktu yang tersedia terbatas.

3. Lailatullatifah (2015). "*Metode Pembelajaran Al-Qur'an melalui pendekatan individual bagi anak disleksia, autis dan hiperaktif di sekolah khusus taruna Al-Qur'an nganglik sleman*". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh: (1) Proses pembelajaran BTAQ. (2) Kemampuan baca tulis (cara membaca huruf hijaiyah dan menulis tulisan arab). (3) faktor-faktor pendukung pembelajaran BTAQ.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul & Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Athfal Matswa, <i>Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati studi kasus di MI Sultan Agung sleman Yogyakarta</i> , 2016.	Hasil penelitian yang diperoleh: (1) proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati (2) media pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati (3) evaluasi hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati (4) faktor-faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati.	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.	Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati,

2.	<p><i>As'adiyah, Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang Yang Berasal Dari MI & SD Yogyakarta, 2008.</i></p>	<p>(1) Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa siswi SMP IT Ihsanul Fikri yang berasal dari MI lebih tinggi dari pada yang berasal dari SD</p> <p>(2) (2) Faktor pendukung terletak dari kesadaran guru yang tinggi dalam mengajar, motivasi orang tua dan sarana dan prasarana yang tersedia. Faktor penghambat jumlah siswa yang kurang seimbang dengan guru dan waktu tersedia terbatas.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.</p>	<p>Tanpa menggunakan metode</p>
3.	<p><i>Lailatul Latifah, Metode Pembelajaran Al-Qur'an melalui pendekatan individual bagi anak disleksia, autis dan hiperaktif di sekolah khusus taruna Al-Qur'an nganglik sleman, 2015.</i></p>	<p>Hasil penelitian yang diperoleh: (1) Proses pembelajaran BTAQ. (2) Kemampuan baca tulis (cara membaca huruf hijaiyah dan menulis tulisan arab). (3) faktor-faktor pendukung pembelajaran BTAQ.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.</p>	<p>Pendekatan individual bagi anak disleksia, autis dan hiperaktif.</p>

Berdasarkan tabel tersebut, maka diketahui bahwa posisi penelitian ini melanjutkan penelitian yang sebelumnya, yaitu mengkaji tentang metode pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap

Taman Krocok Bondowoso yang dalam hal ini menggunakan metode *Bil Qolam*.

B. KAJIAN TEORI

1. Metode Bil Qolam

a. Pengertian Metode Bil Qolam

Dari berbagai pakar dalam dunia pendidikan memiliki pendapat yang berbeda beda untuk mendefinisikan pengertian tentang metode. Supriyadi Saputro dalam bukunya *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum* mengatakan sebagai berikut :

Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.¹²

Drs. Lalu Muhammad Azar juga menjelaskan bahwa : Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ini berlaku bagi guru (metode pengajar) maupun bagi santri (metode belajar). Semakin baik metode yang dipakai semakin efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.¹³

Dalam bahasa arab metode juga dikenal sebagai istilah *thariq* yang berarti jalan atau cara. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap

¹² Supriyadi Saputro, *Dasar-Dasar Pengajaran Umum*, (Malang: IKIP Malang, 1993), 143.

¹³ Lalu Muhammad Azar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 95.

mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode secara termologis adalah satu cara yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an juga tidak lepas dari sebuah metode. Sebuah metode akan membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Salah satu metode dalam pembelajaran membaca al-Qur'an adalah Metode Bil Qalam.

Bil Qalam adalah sebuah buku panduan praktis belajar membaca al-qur'an dengan susunan kata-kata Arabi yang dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf mulai dari satu huruf, dua huruf, dan tiga huruf sampai pada satu kata bahkan satu ayat, dengan menggunakan instrument 4 lagu khas Pesantren Ilmu Aal-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

Teknik dalam penggunaan Metode Bil Qalam adalah dengan *talqin/taqlid* (Menirukan), yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Bil Qalam bersifat (Teacher centries), dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat

¹⁴ Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 184.

informasi dalam proses pembelajaran. Menurut K.H. Muhammad Basori Alwi, sebagai pencetus metode Bil Qolam, berkata bahwa dasar metode Bil Qolam bermula dengan membaca satu ayat atau *Waqaf*, lalu ditirukan oleh seluruh peserta didik. Guru satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditorukan oleh peserta didik. Kemudian, guru membaca ayat atau kelanjutan ayat berikutnya dengan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.¹⁵

Penutran beliau mempertegas bahwa metode Bil Qolam bersifat *Talqin* yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, guru dituntut profesional dan memiliki kredibilitas yang mempunyai di bidang pelajaran membaca Al-Qur'an dan bertajwid yang baik dan benar.

b. Sejarah Metode Bil Qolam

Bermula dari K.H. Muhammad Basori Alwi atas usulan K.H. Mudatstsir dari Madur, yang ada pada saat itu di pondok K.H. Mudatstsir menggunakan salah satu buku pembelajaran Al-Qur'an, akan tetapi isinya belum menggunakan kata-kata yang berbahasa Arab seperti (*Mim Ta' Mim*). Akhirnya K.H. Muhammad Mudatstsir meminta kepada K.H. Muhammad Basori Alwi untuk membuat dan menyusun buku panduan belajar praktis membaca Al-Qur'an yang kata-katanya menggunakan kata-kata yang berbahasa Arab. Akhirnya

¹⁵ Taufiqurrahman, *Metode Jibril*, (Malang: IKAPIQ, 2005), 12.

terbitlah buku Bil Qolam (lama) dengan tim penyusun terdiri dari santri-santri senior pada masa itu.¹⁶

Selanjutnya, atas permintaan dan dorongan dari berbagai pihak, terutama dari para alumni dan senior yang konsisten menggunakan buku Bil Qolam ini agar supaya buku Bil Qolam ini juga bisa berkembang dan dapat tersebar lebih luas lagi di semua lapisan masyarakat serta dapat digunakan di lembaga-lembaga pendidikan formal di semua jenjang yaitu : mulai dari tingkat dasar (TK-SD/MI), tingkat menengah (SLTP/MTs), tingkat atas (SLTA/MA) dan bahkan tingkat mahasiswa/ perguruan tinggi. Dan pendidikan non formal, yaitu: Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA) atau pun orang-orang tua/usia lanjut.

Akhirnya buku Bil Qolam ini diadakan penyempurnaan dengan harapan buku ini bisa dengan mudah didapat dan digunakan oleh masyarakat luas terutama para pecinta Al-Qur'an, para pengajar/guru-guru Al-Qur'an.

c. Tujuan Metode Bil Qolam

Adapun tujuan diciptakannya metode Bil Qolam tidak lain adalah untuk :

- 1) Mencetak generasi Qur'ani
- 2) Membudayakan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar di kalangan masyarakat

¹⁶ Pesantren Ilmu Al-Qur'an, *Buku Panduan Pembelajaran Metode Bil Qolam PIQ Koordinator Pusat* (Singosari Malang: 2016).

- 3) Buku metode Bil Qolam ini diharapkan bisa dengan mudah didapat dan digunakan oleh masyarakat luas terutama para pecinta Al-Qur'an, para pengajar/guru-guru Al-Qur'an.

d. Langkah Penerapan dan Karakteristik Metode Bil Qolam

Secara spesifik, Al-Qur'an karakteristik dan tata cara membaca tersendiri sesuai dengan apa yang diajarkan Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Dengan karakteristik pula, Al-Qur'an diturunkan. Itu artinya, siapapun yang menantang atau menghiraukan tata cara membaca Al-Qur'an, maka ia menantang atau acuh tak acuh terhadap perintah Allah dan Rasulnya. Dengan kata lain, berarti ia membaca Al-Qur'an secara berbeda dengan Al-Qur'an yang diturunkan.

Karakteristik dari metode Bil Qolam adalah talqin (menirukan), yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Bil Qolam bersifat *teacher centris*, dimana posisi sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Di dalam metode Bil Qolam terdapat dua tahap, yaitu *tahqiq* dan *tartil*.

- 1) Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam *artikulasi* (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf.

2) Tahap *tartil* adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan sebuah pengenalan ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para peserta didik secara berulang-ulang. Disamping itu perdalamannya *artikulasi*, dalam tahap *tartil* juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti : bacaan *Maad*, *Waqaf* dan *Ibtida'*, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainya.

Dengan adanya 2 tahap (*Tahqiq* dan *tarti*) tersebut, maka metode Bil Qolam dapat dikategorikan sebagai metode *Konvergensi* (gabungan) dari metode *Sintesis (Tarkibiyah)*, yaitu penggunaan metode yang dimulai dengan pengenalan lambing dan bunyi huruf kepada peserta didik, dilanjut dengan merangkai huruf menjadi kata dan merangkai kata menjadi kalimat. Selanjutnya metode analisis (*Tahliliyah*), yaitu suatu metode yang langsung dimulai dengan mengajarkan sebuah kalimat, sebuah ayat bahkan beberapa ayat, kemudian dianalisis kata-kata yang membentuk kalimat atau ayat tersebut. Itu artinya, metode Bil Qolam bersifat Komprehensif, karena mampu mengakomodasikan kedua macam metode membaca. Karena itu metode Bil Qolam bersifat Fleksibel, dimana metode Bil Qolam dapat diterapkan sesuai kondisi dan situasi, sehingga memudahkan guru dalam menghadapi problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2. Kemampuan membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan membaca al-Qur'an

Di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan).¹⁷

Kemampuan merupakan hal yang telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia disebut dengan potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa diasah. Dalam hal ini, banyak ahli yang menyatakan pengertian kemampuan secara bervariasi, akan tetapi pada dasarnya masih memiliki konteks yang sama.

Kata Baca dalam Bahasa Indonesia mengandung arti melihat, memperhatikan serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Dalam literature pendidikan Islam, istilah baca mengandung dua penekanan, yaitu: tilawah dan qiroah. Istilah tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik maupun mengikuti jejak dan kebijaksanaan, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang benar dan baik.

Membaca merupakan suatu kegiatan kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam

¹⁷ KEMDIKBU RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2019).

tulisan. Membaca juga dapat dikatakan sebagai aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang yang harus menggunakan pengertian khayalan, mengamati dan mengingat-ingat yang dihubungkan dengan skemata pembaca.

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.¹⁸ Ini berlaku pada membaca al-Qur'an, dimana didalam al-Qur'an terkandung makna dan nilai-nilai kehidupan. Dalam hal ini seorang yang membacanya mempunyai peran untuk memahami isi dari al-Qur'an, tidak hanya tekstual tapi juga secara kontekstual.

Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah prestasi membaca Al-Qur'an siswa melalui sejumlah materi tes membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara *one by one* oleh guru.¹⁹ Khusus dalam membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-

¹⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3.

¹⁹ Harun Maidir, dkk. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: DEPAG Badan Litbang dan Puslitbang, 2007), 25.

kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Kegiatan membaca sangat diperlukan bagi siswa, membaca akan meningkatkan kemampuan pemahaman tentang teks bacaan dan dapat memberikan informasi kepada siswa, dari siswa yang awalnya belum tahu akan menjadi tahu. Melalui kegiatan membaca akan mendapatkan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Bahan untuk membaca dapat berasal dari buku-buku pengetahuan, buku-buku pelajaran maupun Al-Qur'an.

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1) Metode Pembelajaran

Metode merupakan jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, karena metode sangatlah penting dalam pendidikan. Dalam kenyataannya materi pendidikan tidaklah mungkin terlaksana secara efektif dan efisien, jika seorang guru tidak menggunakan metode yang dapat membuat seorang siswa memahami atau mengerti apa yang disampaikan oleh seorang gurunya. Seorang guru haruslah memiliki metode efektif yang bisa memotivasi anak-anak untuk mencintai, membaca dan menjaga Al-Qur'an, sehingga dari kalangan pendidik tidak lagi mengeluh tentang anak-anak atau siswa yang tidak menyukai atau

meremehkan kajian Al-Qur'an.²⁰

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi: 1) strategi pengorganisasian, 2) strategi penyampaian, dan 3) strategi pengelolaan pembelajaran. Metode pembelajaran Al-Qur'an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran Al-Qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula.

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Mahmud Yunus dalam bukunya, metodik khusus pengajaran al-Qur'an (bahasa arab), menyatakan bahwa metode pengajaran al-Qur'an adalah:²¹

- a) Metode Abjad/ metode lama (alif, ba, ta)
- b) Metode Suara
- c) Metode Kata-kata
- d) Metode Kalimat.

Ada banyak metode dalam membaca al-Qur'an agar tujuan untuk dapat membaca al-Qur'an dengan benardan lancar dapat

²⁰Muhammbad Fand Ats-Tsuwaini, *10 Metode Agar Anak Mencintai Al-Qur'an* terj., Dwi Ratnasari (Yogyakarta: Al-Ajda Press, 2009), 18.

²¹Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1983), 6.

tercapai. Metode berarti bentuk sedangkan pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Bil Qolam adalah nama dari sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an. Jadi metode pembelajaran Bil Qolam adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an.

Metode pembelajaran Al-Qur'an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran Al-Qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula. Sedangkan metode pembelajaran Al-Qur'an banyak sekali, diantaranya metode Al-Nahdhiyah, metode Iqro', metode Qiroaty, metode Jibril dan metode usmani.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam :

- a) Faktor internal (faktor dari siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.

c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.²²

Dengan beberapa penjelasan di atas ketiganya merupakan komponen yang saling berkaitan, untuk dapat berjalan sebuah proses kegiatan pembelajaran, ketika salah satu di atas menjadi faktor kendala maka tujuan serta pembelajaran akan terhambat begitu juga sebaliknya.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponen itu adalah: (1) kondisi pembelajaran Al-Qur'an; (2) Metode pembelajaran Al-Qur'an; (3) Hasil pembelajaran Al-Qur'an.²³

Kondisi, metode dan hasil merupakan tanggung jawab serta kewajiban antara siswa dan pendidik yang harus sama-sama di impelentasikan.

3. Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Perencanaan Metode Bil Qolam

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Bil Qolam, berikut tahapannya :

²²Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (STAIN Jember: Press, 2011), 171.

²³Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Suatu Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 146.

- 1) Pembukaan, merupakan kegiatan pengondisian para peserta didik untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an
- 2) Appresiasi, adalah pengulangan kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
- 3) Penanaman konsep, merupakan proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.
- 4) Pemahaman, memahamkan kepada peserta didik terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih peserta didik untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok pembahasan.
- 5) Keterampilan/latihan, melancarkan bacaan peserta didik dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.
- 6) Evaluasi, pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan peserta didik satu per satu.
- 7) Penutup, mengkondisikan peserta didik untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz/ustadzah.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Bil Qolam dari jilid 1-4 dan Al-Qur'an dilakukan selama 90 menit, dengan rincian sebagai berikut :

- 1) 5 menit pembukaan (salam, doa pembuka, dll)
- 2) 10 menit hafalan surat-surat pendek sesuai target per jilid
- 3) 10 menit klasikal (pembelajaran dengan peraga dan menggunakan 4 nada tartil khas dari PIQ)
- 4) 30 menit baca individu/baca simak
- 5) 30 menit materi tambahan (hafalan doa sehari-hari, bab fiqih, aqidah akhlak, menulis, dll)
- 6) 5 menit penutup (do'a penutup)

Sedangkan pembelajaran Al-Qur'an metode Bil Qolam juga dilakukan selama 90 menit, dengan rincian sebagai berikut :

- 1) 5 menit pembukaan (salam, do'a pembuka, dll)
- 2) 10 menit hafalan surat-surat (Juz Amma) sesuai target
- 3) 20 menit materi Ghorib/tajwid (dengan alat peraga atau buku)
- 4) 30 menit materi tambahan (tentang fiqh, akhlak, sejarah)
- 5) 5 menit penutup (do'a penutup)

b. Pelaksanaan Metode Bil Qolam

Secara umum pelaksanaan pembelajaran dengan metode Bil Qolam pada dasarnya sudah dikonsepsi sedemikian rupa, sehingga metode ini cocok untuk peserta didik mulai dari anak kecil, remaja, dewasa bahkan lansia yakni dengan didukung oleh tersedianya buku panduan dari jilid 1-4 secara bertahap.

Berikut ini adalah langkah-langkah pengajaran membaca dengan menggunakan metode Bil Qolam sesuai dengan jilid dalam kitab tersebut:

1) Jilid I

Langkah-langkah pengajaran membaca :

- a) terlebih dahulu, guru mengenalkan huruf-huruf hijaiyah secara keseluruhan
- b) guru menuntun dan memberi contoh bacaan yang tepat secara berulang-ulang
- c) para peserta didik diharuskan meniru contoh bacaan yang diberikan guru secara bersama-sama
- d) mengenal judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, tidak perlu banyak komentar
- e) setelah itu masing-masing peserta didik mencoba untuk membaca awal dan peserta didik lain menirukan. Disini guru hanya menyimak jika ada kesalahan peserta didik dalam membaca

2) Jilid II

Langkah-langkah pengajaran membaca :

- a) Petunjuk pengarahan membaca pada jilid I tetap digunakan
- b) Ditekankan guru melatih peserta didik untuk membaca huruf-huruf yang terangkai dengan yang terputus-putus
- c) Memberikan pengenalan terhadap harokat (*dhammatain*) berbunyi “Un”, (*fathatain*) berbunyi “An” dan (*kasrotain*) berbunyi “in”
- d) Memberikan pengenalan mengenai bacaan *tafkhim* (tebal) dan

tarqiq (tipis)

- e) Memberikan pengenalan di dalam kitab ada bacaan *mad thobi'i*
- f) Hendaknya cara membaca dilakukan berulang-ulang dan melihat teks bacaannya hingga peserta didik menguasainya (tidak hafalan)
- g) Setelah masing-masing peserta didik mencoba untuk membaca awal dan peserta didik lain menirukannya. Disini guru hanya menyimak jika ada kesalahan peserta didik dalam membaca.

3) Jilid III

Langkah-langkah pengajaran membaca :

- a) Peserta didik yang belum menguasai huruf tertentu diberi perhatian khusus untuk menyempurnakan dengan pengawasan guru.
- b) Guru memberikan penjelasan tentang bacaan *idhar* (jelas)
- c) Guru juga memberikan penjelasan yang terkait di dalam buku bil qolam jilid 3 adanya bacaan *qolqolah* (memantul)
- d) Guru juga memberikan penjelasan yang terkait di dalam buku bil qolam jilid 3 adanya bacaan *Lam Jalalah Tafkhim* ataupun *Lam Jalalah tarqiq*
- e) Guru memberikan pengarahan perlahan dikarenakan di dalam jilid 3 mulai banyak kalimat yang panjang. Untuk itu guru dalam memimpin metode klasikall harus diopotong per kata agar peserta didik tidak bingung jika menirukan langsung dengan kalimat panjang.

4) Jilid IV

Langkah-langkah pembelajaran membaca :

- a) Metode pada jilid sebelumnya masih dapat digunakan pada jilid IV.
- b) Guru diperbolehkan mempergunakan istilah-istilah tajwid secara sederhana dalam jilid IV ini.
- c) Guru harus menerapkan panjang pendeknya bacaan disesuaikan dengan kaidah yang telah ditentukan.
- d) Guru memberikan penjelasan yang terkait di dalam buku Bil Qolam jilid IV tentang mulai terbiasa huruf akhir harus di *sukun/mati*.
- e) Guru memberikan penjelasan yang terkait di dalam buku Bil Qolam jilid IV tentang *waqof* yang berharokat *fathah* panjang, *fathatain* dibaca panjang.
- f) Guru memberikan pengenalan ada sedikit bacaan *Gharib* di dalam jilid IV.
- g) Guru membiasakan peserta didik dalam membaca kalimat panjang dalam jilid IV ini.

5) Al-Qur'an

Langkah-langkah pembelajaran membaca :

- a) Dimulai dari juz 30 sampai peserta didik lancar dengan metode klasikal
- b) Setelah dirasa juz 30 lancar baru dimulai dari Juz 1-Juz 30 sambil

diselingi dengan pembelajaran *ghorib*, *tajwid*, pembelajaran fiqih, akidah, sejarah Islam, dan lain sebagainya.

c. Evaluasi Metode

1) Pengertian Evaluasi, Tujuan Evaluasi dan Pengembangan

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation*, yang berarti penilaian dan penaksiran.²⁴ Dalam bahasa Arab, dijumpai istilah *imtihan* yang berarti ujian, dan *khataman* yang berarti menilai hasil akhir dari proses kegiatan.²⁵ Selanjutnya evaluasi dapat diartikan sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu dalam rangka mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan.²⁶

Adapun kata pengembangan merupakan terjemahan dari kata *development*, yang berarti perkembangan terakhir atau keadaan baru dalam suatu perkara.²⁷ Jika dihubungkan dengan pendidikan, maka evaluasi dan pengembangan pendidikan berarti suatu proses penilaian atau penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan pengembangan pendidikan, terutama peserta didik untuk tujuan pendidikan. Dengan evaluasi ini, maka suatu kegiatan dapat diketahui atau ditentukan tarap kemajuannya, baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas, sarana prasarana, lingkungan, dan lain

²⁴ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Gramedia Pustaka: 2005), 220.

²⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 183.

²⁶ A. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 2.

²⁷ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Gramedia Pustaka: 2005), 179.

sebagainya.

Dengan evaluasi tersebut, maka dapat diketahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian, dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui pola tingkat perubahan prilakunya. Selain itu, evaluasi bertujuan mengetahui siapa di antara peserta didik yang cerdas dan kurang cerdas dan dilakukan tindakan yang tepat bagi mereka. Bagi peserta didik yang cerdas dapat diberikan pelajaran tambahan yang meningkatkan kecerdasannya. Lebih dari itu, sasaran evaluasi tidak hanya bertujuan mengevaluasi peserta didik saja, melainkan juga bertujuan mengevaluasi pendidik, materi pendidikan, proses penyampaian materi pelajaran, dan berbagai aspek lainnya yang berkaitan dengan materi pendidikan. Hal ini perlu dilakukan, karena antara satu komponen pendidikan dan komponen pendidikan lainnya saling berkaitan. Satu komponen pendidikan yang lemah akan berpengaruh terhadap komponen pendidikan yang lainnya. Demikian juga sebaliknya, jika suatu komponen pendidikan kuat, maka akan berpengaruh terhadap hasil pendidikan.

Adapun pengembangan terkait dengan upaya memperbaiki, meningkatkan dan memajukan suatu kegiatan dan keadaan yang kurang maju kepada keadaan yang lebih maju. Dalam bidang pendidikan, pengembangan dapat dilakukan pada seluruh

komponen pendidikan, antara lain pengembangan mutu sumber daya manusia (khususnya guru), pengembangan kurikulum dan materi pelajaran, pengembangan proses belajar mengajar, pengembangan sarana prasarana dan seterusnya. Kegiatan pengembangan ini sangat diperlukan ketika dunia pendidikan dihadapkan kepada tantangan dan peluang yang lebih besar. Perubahan keadaan masyarakat dari yang agraris ke masyarakat industrialis, dari yang berkarakter pedesaan kepada yang berkarakter perkotaan, dari yang semula tidak mengenal teknologi modern, dari yang menganggap pendidikan sebagian ibadah, kepada pendidikan sebagai investasi yang harus mendatangkan keuntungan material, dari masyarakat yang pasif kepada masyarakat yang kritis, dan dari masyarakat yang otoriter kepada masyarakat yang demokrasi, semuanya ini mengahruskan adanya peningkatan dan pengembangan pada seluruh komponen pendidikan. Jika hal tersebut tidak dilakukan, maka masyarakat akan kecewa terhadap pendidikan dan menganggapnya sebagai yang kurang berguna, dan pada sisi lain dunia pendidikan akan kehilangan atau akan ditinggalkan oleh masyarakat, dan kini lembaga pendidikan tersebut hanya tinggal namanya, dan kurang diperhatikan lagi oleh masyarakat, terjadi sebagai akibat, karena lembaga pendidikan tersebut tidak memiliki program peningkatan dan pembangunan.

Menyadari hal tersebut di atas, maka pada setiap lembaga pendidikan diperlukan adanya tim evaluasi, penelitian dan pengembangan, dengan tugas pokok menilai, mengkaji dan meneliti berbagai komponen pendidikan yang diselenggarakan untuk dicari kekurangan dan kelebihan sebagai titik tolak untuk melakukan perbaikan dan pembaruan dalam rangka melakukan peningkatan dan pengembangan. Dengan cara demikian, maka keberadaan lembaga pendidikan tersebut akan tetap eksis sepanjang zaman.

2) Macam Macam Evaluasi Dan Pengembangan Pendidikan Islam

Dilihat dari fungsi dan tujuannya, evaluasi dan pengembangan pendidikan Islam terdiri dari berbagai macam sebagai berikut. Pertama evaluasi formatif. Evaluasi ini ditunjuk untuk mengetahui hasil kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru dan dicapai oleh peserta didik. Evaluasi ini dilakukan, karena manusia memiliki banyak kelemahan (QS. Al-Nisaa (4): 28) dan berawal dari ketidaktahuan (QS. An-Nahl : 78). Kedua, evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu caturwulan, satu semester, atau akhir tahun dalam rangka menentukan jenjang berikutnya. Evaluasi ini sejalan dengan semangat al-Qur'an surat al-Insyiqaq ayat 19, dan al-Qamar ayat 49. Ketiga, evaluasi *placement* (penempatan). Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta

didik sebelum mengikuti pelajaran, serta menentukan bidang studi atau jurusan yang akan dipilihnya. Keempat, evaluasi diagnosis, yaitu evaluasi yang ditunjuk untuk mengetahui dan menganalisis tentang keadaan peserta didik, baik yang berkenaan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, maupun hambatan yang dijumpai dalam kegiatan belajar mengajar.²⁸



²⁸Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 187-190.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta – fakta yang sudah ada.²⁹

Penelitian kualitatif bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk kata – kata dan bahasa yang ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁰

Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin berproses di dalam penelitian ini. Seperti diketahui bahwa penelitian ini memiliki ciri khas penekanan pada prosesnya. Proses berarti melihat bagaimana fakta, realita, gejala dan peristiwa itu terjadi dan dialami secara khusus tentang bagaimana peneliti terlibat didalamnya dan menjadi relasi dengan orang lain. penekanan pada proses ini mengandaikan adanya tahapan yang perlu dilalui dan tidak

²⁹M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

³⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 6.

langsung jadi.³¹ Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat terjun langsung ke lapangan.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso.

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan.³² Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum yang terletak di Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan yang matang antara lain;

1. banyak masyarakat mengeluh terhadap pendidikan agama khususnya dibidang al-Qur'an yang sulit untuk mendapatkan pendidikan yang lebih efektif, agar mampu memahami dan mempelajarinya dengan baik dalam pembelajaran al-Qur'an. Dalam hal ini Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum menyediakan pengajaran dengan metode *Bil Qolam* yang dinilai lebih efektif.
2. Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum menyediakan pembelajaran yang mudah dan tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode *Bil Qolam* ini.

³¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 83.

³² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 42.

C. SUBYEK PENELITIAN

Penentuan sumber data pada penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive*, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau tujuan tertentu.³³ Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya :

1. Kepala Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum
2. Asatidz/guru
3. Siswa
4. Masyarakat

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁴ Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

³³Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 50.

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁵

Wawancara yang semi terstruktur adalah wawancara dimaksudkan untuk menemukan informasi yang tidak baku, dan pertanyaan-pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Dalam wawancara ini peneliti memperoleh data berupa:

- a. perencanaan penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso
- b. penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso
- c. evaluasi penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso

2. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), 233-234.

situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.³⁶

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat/observer yaitu peneliti datang ketempat penelitian, namun hanya sebagai pengamat/observer yaitu peneliti datang ketempat penelitian namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan independen atau penginderaan langsung terhadap benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktivitas penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso. Data yang diperoleh berupa foto kegiatan, jadwal kegiatan, struktur lembaga dan lain sebagainya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.³⁷ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), 226.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedir Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 206.

akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi. Adapun data yang akan diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a. Data tentang aktivitas belajar dan pembelajaran Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso.
- b. Data tentang situasi dan kondisi Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso.

E. ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Milles, Huberman dan Salda yakni menganalisis data dengan tiga langkah: Kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).³⁸

1. Kondensasi

Dalam kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.³⁹

Pada tahap kondensasi data ini, peneliti menyusun data-data yang

³⁸Matthews B.Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis A. Methods Edisi 3* (United States Of America: SAGE Publication, 2014), 12.

³⁹Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta : UI Press, 2014), 12.

diperoleh dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga menjadi data yang lebih terstruktur.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data juga bisa dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.⁴⁰

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum tentang perencanaan, penerapan dan evaluasi penggunaan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan posisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis.⁴¹

IAIN JEMBER

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 249.

⁴¹ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta : UI Press, 2014), 16-17.

F. KEABSAHAN DATA

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Sedangkan triangulasi metode ialah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda.⁴³

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Adapun tahapan ini akan diuraikan proses pelaksanaan mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penyusunan laporan.

Untuk mengetahui proses penelitian oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian, tahapan penelitian yang dilalui peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pralapangan

Tahap ini dilakukan untuk menguji berbagai referensi untuk menerapkan bagian hal yang akan dikaji, menyusun rancangan penelitian,

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

⁴³ Moleong, 330.

memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, dan menetapkan narasumber/informan, dalam hal ini tempat penelitiannya adalah di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dilakukan untuk memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap penulisan laporan

Tahap kegiatan terakhir dalam penelitian adalah penulisan laporan. Data yang telah diperoleh dan dianalisis kemudian ditulis dalam laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Sebelum sampai pada penyajian data dan analisis data terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan data hasil penelitian pada Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso yang diperoleh melalui beberapa metode yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso

Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso berdiri pada tahun 2012 dan beroperasi pada tahun 2013. Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso adalah sebuah Lembaga swasta pendidikan al-Qur'an yang terletak di desa Ulum Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso Dengan lokasi yang sangat strategis menjadikan lembaga ini lebih cepat dalam inovasi pendidikan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Lembaga Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di sebelah utara kota Bondowoso, yakni di Desa Taman Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso Propinsi Jawa Timur, tepatnya ±10 KM dari kota Bondowoso, Keadaan lokasi daerah tanahnya subur, diselatannya terdapat pedesaan

dan persawahan, disebelah timurnya terdapat persawahan, disebelah utara dan baratnya terdapat pedesaan dan kebun lahan warga setempat. Dan juga terdapat jalan raya yang menghubungkan ke arah kota Bondowoso.

2. Profil/Identitas Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum

- | | |
|-------------------------|------------------------------------|
| a. Nama Lembaga | : Raudlatul Ulum |
| b. Alamat | : Dusun : Sumber Pinang |
| | : Desa : Sumber Kokap |
| | : Kecamatan : Taman Krocok |
| | : Kabupaten : Bondowoso |
| | : Provinsi : Jawa Timur |
| | : Telephone : 0856-4775-7003 |
| c. Nama pendiri | : K. Muh. Sale |
| d. Akte Notaris | : Bambang Hermanto, SH |
| | No. 29 November 2012 |
| e. Nomer statistik | : 5100005300228 |
| f. No. Piagam Terdaftar | : Kd.13.11/5/PP.00.8/01164/2012 |
| g. Ketua Yayasan | : K. Muh. Sale |
| h. Alamat Yayasan | : Sumber Kokap Rt. 08 Rw. 05 Taman |
| | Krocok Bondowoso |
| i. Email | : - |

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. VISI

Unggul dalam prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa, berdisiplin, berjiwa social dan berjiwa Islami.

b. MISI

- 1) Membangun manusia Indonesia seutuhnya yang sejahtera lahir dan batin serta bertaqwa kepada Allah SWT, disertai kesadaran untuk terus membangun hingga tercipta masyarakat yang berilmu dan beriman kokoh.
- 2) Untuk meningkatkan Syiar Agama Islam ddengan kegiatan rutinitas atau sesuai dengan tuntunan masyarakat, serta *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* dengan tujuan mempertinggi martabat dan kualitas sebagai hamba Allah.

4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum

Pembimbing Madrasah Raudlatu Ulum	: K. Muh. Sale
Ketua Madrasah Raudlatu Ulum	: Ust. Khoirul Faizin
Wakil Ketua	: Ust. Ahmad Saiful Bahri
Sekretaris	: Ustzh. Fitria Eka Ramayati
Bendahara	: Ustzh. Jumi
Humas	: Ust. Karman
Sarpras	: Ust. Muh. Yasir

5. Keadaan Sarana Prasarana

Adapun sarana prasarana Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum adalah:

- a. Ruang kelas yang luas dan nyaman, kamar mandi, kantor, aula, musholla.
- b. Alat tulis, seperti : buku tulis dan gambar, alat peraga, pensil, penggaris, dan lain-lain.
- c. Buku-buku cetak pembelajaran yang terdiri al-Qur'an, buku jilid metode Bil Qolam,
- d. Buku-buku lembar kerja siswa
- e. Media visual seperti alat peraga, poster tentang langkah wudhu', Asmaul husna, nama-nama malaikat, kligrafi dan lain-lain
- f. Peralatan lengkap seperti meja guru, meja santri, lemari, kipas dan lain-lain.

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumenter. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dan hasil wawancara penulis dengan Ustadz, siswa, ketua Yayasan Raudlatul Ulum dan wakil ketua tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus penelitian skripsi ini.

Adapun fokus penelitian, penyajian dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kec. Taman Krocok Bondowoso.

Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Bil Qolam untuk meningkatkan pemahaman dan pembacaan al-Qur'an secara mendalam.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ketua Madrasah Diniyah Raudlatul Ust. Khoirul Faizin selaku Ketua Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso.

“Tujuan atau visi dari metode Bil Qolam sendiri adalah melahirkan generasi yang mencintai dan dicintai al-Qur’an, generasi yang mencintai al-Qur’an adalah mereka yang senantiasa menjaga al-Qur’an entah dengan membaca, menghafal, maupun mengamalkannya. Sedangkan generasi yang dicintai al-Qur’an dapat memperoleh manfaat serta al-Qur’an mampu melindunginya dari berbagai hal yang tidak diinginkan sampai di alam barzah kelak menunggu yaumul qiyamah”.⁴⁴

Segala aktivitas manusia tentunya mempunyai tujuan yang ingin di capainya, baik yang sudah direncanakan sebelumnya maupun sesudahnya, akan tetapi semua aktifitas itu diarahkan untuk mencapai tujuan yang ingin diinginkan, apabila mengenai pembelajaran al-Qur’an tentu mempunyai tujuan yang jelas agar sesuatu yang diharapkan dapat tercapai. Setelah peneliti berdialog dengan Ustadz M. Yasir maka tujuan yang ingin di capai dalam proses belajar mengajar ini adalah melahirkan generasi yang mencintai dan dicintai al-Qur’an.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ketua Madrasah Diniyah yaitu Ustadz Khoirul Faizin yang menyatakan bahwa:

“Tujuan dari pembelajaran al-Qur’an itu sebenarnya semua Madrasah sama, yakni ingin memberantas buta huruf al-Qur’an yang sampai saat ini belum berkurang secara drastis, selain itu pembelajaran al-Qur’an di Madrasah Raudlatul Ulum ini mempunyai tujuan yakni mencetak para ahli al-Qur’an atau generasi muslim yang Qur’ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur’an, menjadikan al-Qur’an sebagai bacaan dan sekaligus sebagai pandangan hidup sehari-hari”. Percanaan ini memuat proses pembelajaran metode Bil Qolam, materi Bil Qolam serta target yang harus dicapai pendidik setiap jilidnya. Dan diberikan materi penunjang.⁴⁵

⁴⁴ Khoirul Faizin, diwawancara oleh Penulis, Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso, 3 Februari 2020.

⁴⁵ Khoirul Faizin, diwawancara oleh Penulis, Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso, 19 Februari 2020.

Harus di ingat kembali bahwa peserta didik dan pendidik ketika sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menjadikan rencana pembelajaran sebagai pedoman maka akan akan muncul pembelajaran yang aktif dan maksimal.

Kebanyakan setiap lembaga yang tidak mengetahui tujuan pembelajaran sulit untuk menjadikan suasana pembelajaran yang aktif dan juga dapat mengetahui keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh sekali dalam tahapan belajar peserta didik untuk memahami segala hal yang berkaitan dengan materi atau bahan ajar. Oleh karena itu rencana pembelajaran harus benar-benar menjadi pedoman lembaga dan semua pendidik sehingga tujuan pembelajaran dikelas dapat diketahui bersama antara pendidik dan peserta didik.

Dari hasil diatas di perkuat kembali oleh penjelasan K. Muh. Sale selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum menggambarkan pola ini:

“Ya..., pada awalnya Madrasah kami mengajarkan mengaji terhadap santri-santri disini murni mengajarkan dengan metode sorogan. Diringi dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan tata cara belajar al-Qur’an atau sekarang dikenalnya dengan metode-metode belajar membaca al-Qur’an, maka kami sekeluarga mempunyai inisiatif untuk menyelenggarakan metode Bil Qolam di Madrasah ini. Akan tetapi dalam penyelenggaraan ini kami tidak membuang satupun pembelajaran sebelumnya. Sehingga Madrasah kami ini tetap memberikan bekal kepada santri dengan ilmu-ilmu Agama Islam yang bersumber dari kitab-kitab klasik dan juga dibekali dengan keterampilan yang didapatkan”.⁴⁶

⁴⁶ Muh. Sale. Diwawancara oleh Penulis. Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso, 19 Februari 2020.

Jadi, pengembangan Madrasah dari metode sebelumnya menuju metode Bil Qolam menunjukkan pembaharuan ke arah peningkatan mutu pendidikan Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum.

2. Pelaksanaan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso

a. Metode Bil Qolam

Setiap metode pastinya memiliki kelebihan tersendiri. Kelebihan dan kekurangan perlu di analisis dengan tujuan menjadikan metode menjadi lebih baik serta lebih cepat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana pendapat dari salah satu ustadz Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum sebagai berikut.

Perubahan sistem pendidikan Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum melahirkan perubahan pada metode dan materi pengajarannya. Sebagaimana di paparkan oleh Ustadz. Khoirul Faizin selaku ketua asatidz Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum.

“Betul... metode didalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting kita ketahui, dari hasil evaluasi kami setiap selesai pelaksanaan pembelajaran, dari metode Bil Qolam nampaknya produktif dalam pembelajaran serta mengalami perubahan setiap peserta didik antara sebelumnya dan saat ini, namun adakalanya setiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangan, maka dengan hal itu dari beberapa kekurangan metode tersebut kami sempurnakan..⁴⁷

⁴⁷ Khoirul Faizin, diwawancara oleh Penulis, Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso. 25 Maret 2020.

Jadi, metode menjadi kunci dari pembelajaran untuk mewujudkan tujuan dari sebuah proses belajar membaca al-Qur'an.

“Metode sama halnya pendekatan pembelajaran terhadap anak didik, maka pendekatan harus benar-benar produktif untuk mencapai tujuan di dalam pembelajaran al-Qur'an”⁴⁸

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat dijabarkan mengenai metode Bil Qolam di Madrasah Diniyah Raudlatu Ulum, yaitu:

- 1) Metode Bil Qolam merupakan metode yang tersusun secara sistematis
- 2) digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sebagai media untuk mencapai hasil
- 3) yang diharapkan.1 Program Bil Qolam, Adalah metode cara cepat baca Al-Qur'an
- 4) lengkap dengan Makhroj, Tajwid dan Ghorib muskilat, rata-rata anak bisa
- 5) menyelesaikannya dalam jangka waktu kurang lebih 6 bulan.

Metode Bil Qolam secara spesifik sebagai berikut:

- 1) Menggunakan sistem baca bersama dan individual
- 2) Mengadakan pengelompokan bunyi untuk mengenal huruf yang sudah diberi sakal.
- 3) Mengelompokkan huruf yang sudah diberi sakal untuk memudahkan belajar menyambung dan merangkai kata-kata.
- 4) Mengelompokkan huruf yang diberi sakal dan dibaca panjang.

⁴⁸ Fitria Eka Ramayanti diwawancara oleh Penulis, Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso. 25 Oktober 2019.

- 5) Menggunakan drill dalam mengenal makhraj dalam kefasihan membaca Al-Qur'an.
- 6) Menerapkan bacaan tajwid secara klasikal.
- 7) Mengenalkan waqof dal ibtida'
- 8) Mengenalkan bacaan gharib pada kelas muskilat
- 9) Pelajaran doa-doa sehari-hari

Sesuai dengan tujuan dan targetnya maka materi pembelajaran dibagi menjadi 2 macam yaitu materi inti dan materi penunjang. Sebagai materi inti adalah belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan buku Bil Qolam yang terdiri dari 1-4 jilid tingkat dasar, sedangkan untuk tingkat lanjut metode Bil Qolam dengan materi Juz Amma dan 30 Juz⁴⁹.

Bila santri telah menyelesaikan belajar membaca mulai dari jilid 1 sampai jilid 4, maka ia harus melanjutkan pada pembelajaran Al-Qur'an bin dan pendalaman ilmu tajwid seperti, Makhroj dan Ghorib muskilat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz. Khoirul Faizin selaku ketua Madrasah Raudlatul Ulum sebagai berikut:

“Untuk materi tetap pada yang telah di terbitkan oleh pengelola metode Bil Qolam seperti buku Bil Qolam perjilid, tajwid, ghorib. Namun untuk Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum sendiri menambahkan beberapa pelajaran seperti surat-surat pendek, do'a-do'a setiap harinya, bacaan niat-niat ibadah dan sebagainya”.⁵⁰

⁴⁹ *Buku Panduan Metode Bil Qolam Praktis Membaca Al-Qur'an*, (Singosari: Malang), 8.

⁵⁰ Khoirul Faizin. diwawancara oleh Penulis, Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso, 12 April 2020.

b. Materi pelajaran Bil Qolam

Materi pembelajaran atau bahan ajar yang digunakan di Madrasah Raudlatul ulum terdiri dari materi inti yakni pembelajaran Al-Qur'an dan materi penunjang yakni pengkajian kitab fiqih, akhlaq dan bahasa arab. Adapun rincian pembagian materi pokok penunjang yang disampaikan kepada santri Madrasah Raudlatul Ulum sebagai berikut :

1) Kelas A1

Materi Pokok : Jilid I

Materi Penunjang :

a) Hafalan Surat-Surat Pendek :

- (1) Surat An-Nas
- (2) Surat Al-Falaq
- (3) Surat Al-Ikhlash
- (4) Surat Al-Lahab
- (5) Surat An-Nashr
- (6) Surat Al-Kafirun

b) Do'a Sehari-hari :

- (1) Do'a sebelum dan sesudah makam
- (2) Do'a sebelum dan sesudah tidur
- (3) Do'a untuk kedua orang tua
- (4) Do'a kebahagiaan dunia dan akhirat

c) Imlak

Santri belajar menulis huruf hijaiyyah pada tingkat dasar yakni menyambungkan garis putus-putus yang membentuk huruf hijaiyyah lepas

2) Kelas A 2

Materi pokok Bil Qolam : Jilid II

Materi Penunjang :

a) Hafalan Surat-Surat Pendek :

(1) Surat Al-Kautsar

(2) Surat Al-Maun

(3) Surat Al-Quraisy

(4) Surat Al-Fill

(5) Surat Al-Humazah

(6) Surat Al-Ashr

b) Do'a Sehari-hari :

(1) Niat sholat subuh, dhuhur, ashar, magrib, dan isya'

(2) Niat wudlu' dan do'a setelah wudlu'

(3) Do'a berbuka puasa

(4) Do'a masuk dan keluar masjid

c) Imlak

Pada jilid II menulis huruf hijaiyyah lepas (hanya satu huruf) dengan diberikan contoh pada bagian awal penulisan (santri mencontoh tulisan huruf hijaiyyah yang dituliskan oleh ustadz/ah.

3) Kelas B 1

Materi pokok Bil Qolam : Jilid III

Materi Penunjang :

a) Hafalan Surat-Surat Pendek :

- (1) Surat At-Takatsur
- (2) Surat Al-Qoriyah
- (3) Surat Al-Adiyat
- (4) Surat Al-Zalzal
- (5) Surat Al-Bayyinah
- (6) Surat Al-Qadr

b) Do'a Sehari-hari :

- (1) Do'a iftitah
- (2) Do'a naik kendaraan
- (3) Do'a keluar dan masuk rumah

c) Imlak

Santri mulai menulis huruf hijaiyyah lebih dari satu huruf dan menulis lafadz tersebut sesuai dengan tulisannya.

4) Kelas B 2

Materi pokok Bil Qolam : Jilid IV

Materi Penunjang :

a) Hafalan Surat-Surat Pendek :

- (1) Surat Al-Alaq
- (2) Surat At-Tin

(3) Surat Al-Insyirah

(4) Surat Ad-Duha

(5) Surat Al-Lail

(6) Surat As-Syams

b) Do'a Sehari-hari :

(1) Do'a Qunut

(2) Do'a masuk dan keluar rumah

(3) Do'a menjenguk orang sakit

(4) Do'a ketika mendengar orang bersin

(5) Do'a sujud sahwi

c) Imlak

Santri mulai berlatih menulis huruf hijaiyyah bersambung

5) Kelas C 1

Materi Pokok : Tartil Juz Amma dan Ghorib Qur'an

Materi Penunjang :

a) Surat Pendek

(1) Surat Al-Balad

(2) Surat Al-Fajr

(3) Surat Al-Alaq

(4) Surat Al-Ghasyiyah

(5) Surat At-Thariq

(6) Surat Al-Buruj

b) Do'a Sehari-hari

- (1) Do'a sujud tilawah
- (2) Do'a sujud syukur
- (3) Do'a tahiyat awal
- (4) Do'a tahiyat akhir

c) Pembelajaran Kitab :

- (1) Pelajaran Fiqih menggunakan kitab mabadi' fiqh jilid 1.
- (2) Pembelajaran bahasa arab menggunakan kitab *lughotul arobiyyah* jilid 1.

d) Imlak

Santri belajar menulis ayat al-Qur'an yang agak panjang.

6) Kelas C 2

Materi Pokok : Tartil Al-Qur'an dan Ghoribul Qur'an

Materi Penunjang :

a) Hafalan Surat Pendek

- (1) Surat Al-Insyiqaq
- (2) Surat Al-Muthaffifin
- (3) Surat Al-Infithar
- (4) Surat At-Takwir
- (5) Surat Abasa
- (6) Surat An-Nazi'at
- (7) Surat An-Naba'

b) Pembelajaran Kitab

(1) Pelajaran Fiqih menggunakan kitab mabadi' fiqih jilid 1.

(2) Pembelajaran bahasa arab menggunakan kitab *lughotul arobiyyah* jilid 2.

c) Imlak

Santri dapat menulis pegon dengan berpedoman pada buku panduan penulisan pegon yang dibuat oleh Ustadz. Khoirul Faizin selaku kepala Madrasah

c. Sistem pembelajaran

Adapun tehnik pembelajaran metode Bil Qolam dibagi menjadi dua yaitu, tehnik secara umum dan secara khusus/rinci. Secara umum tehnik pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil Qolam adalah talqin dan taqlid, yaitu santri mendengarkan bacaan guru kemudian santri menirukan bacaannya. Sedangkan secara khusus/rinci tehnik metode Bil Qolam yaitu berdasarkan petunjuk perjilidnya, yang masing-masing petunjuk pengajarannya berbeda setiap subbab dalam jilid.

Berikut penjelasan secara terperinci tentang tehnik pengajaran metode Bil Qolam baik secara umum maupun secara khusus/rinci :

Petunjuk Pengajaran Metode Bil Qolam Berdasarkan Buku Pedoman Jilid.

a. Bil Qolam Jilid I

1) Secara Umum :

Guru menerapkan tehnik umum yang menjadi acuan dasar setiap jilid Bil Qolam diantaranya :

- a) Pengenalan bunyi huruf yang berharkat.
- b) Pengenalan nama huruf yang berharkat.
- c) Lagu : tahqiq, (tartil lagu 4 PIQ).
- d) Qira'ah Wal Kitabah dengan cara *Takrir* (pengulangan)

2) Secara Rinci :

Guru menerapkan tehnik sesuai dengan aturan buku panduan santri yang menjadi acuan pembelajaran setiap subbab materi.

Diantaranya :

a) Untuk huruf yang diatas garis :

- (a) Guru mengenalkan bunyi huruf/bacaan dengan benar secara urut sesuai kitab.
- (b) Guru menuntun bunyi huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditiru oleh semua murid 3x.

- (c) Jika masih ditemukan murid mengucapkan huruf bunyi dengan tepat, seperti terlalu panjang atau mulut yang kurang membuka maka guru harus mengulanginya lagi sampai murid tersebut mengucapkan bunyi huruf dengan tepat dan benar.

b) Untuk yang dua huruf :

(a) Guru menuntun bacaan huruf dengan tahqiq dan mengulanginya 3x.

(b) Murid menirukan bacaan guru 3x.

c) Untuk yang tiga huruf :

(a) Guru menuntun bacaan per-tiga hurufnya dengan tahqiq dan mengulanginya 3x kemudian ditiru oleh semua murid 3x.

(b) Guru menuntun bacaan per-tiga dengan tartil menggunakan 4 lagu dan mengulanginya 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.

(c) Guru menuntun bacaan huruf per-baris dengan tartil memakai lagu 4 dan mengulanginya 3x kemudian ditirukan oleh semua murid.

d) Untuk huruf yang dibawah garis :

(a) Guru mengenalkan nama huruf dengan benar.

(b) Guru menuntun pengucapan nama huruf secara mengulang 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.

3) Alokasi Waktu

Alokasi waktu : 60 menit dengan distribusi pengajaran mencakup :

a) Membaca : 30 menit.

b) Menulis : 15 menit

c) Evaluasi / tamrin : 15 menit.

Distribusi pada jilid I berbeda dengan jilid II-IV, karena dalam jilid I ini masih banyak dari santri yang tidak mengerti huruf-huruf hijaiyah yang rata-rata masih anak TK dan pemula. adapun bagi santri yang sudah mengetahui huruf-huruf hijaiyah pada tingkat I, maka dipisah dari santri yang kualitasnya dibawah rata-rata. Hal ini dilakukan oleh tim pusat Bi Qolam dengan tujuan tidak memperlambat pengembangan teman-teman yang diatas rata-rata dan tidak mengurangi perhatian guru terhadap para santri pemula. Pemisahan ini dilakukan dengan cara tes terlebih dahulu untuk mengetahui para calon santri ketika pendaftaran santri baru.

Pemisahan kelas tetapi tetap sama jiid ini dilakukan dengan tidak memandang bulu yaitu tidak memandang besar kecilnya santri tetapi memandang dari kemampuan santri tersebut agar tidak terjadi diskriminasi di kelas nantinya. Serta dengan adanya pemisahan kelas bisa tercapainya tujuan yang diinginkan metode Bil Qolam secara merata didalam satu kelas. Dan bisa naik kelas secara bersama-sama.

Distribusi alokasi waktu yang berbeda dengan jenjang lainnya disebabkan juga para pemula yang tidak bisa menulis. Dengan di bantu menulis santri akan lebih mengingat nama dan bacaan tersebut. Setelah dilakukan semua inti dari pembelajaran perjilid maka tahap selanjutnya di lakukan tamrin atau

evaluasi yang dilakukan oleh guru demi melihat perkembangan para santri dan menjadi standar naik halaman atau tidak pembelajaran yang akan datang. Serta menjadi evaluasi diri guru tersendiri apa yang kurang dalam mengajarnya.

b. Bil Qolam Jilid II

1) Secara Umum :

- a) Santri dapat membaca huruf hijaiyah gandrung.
- b) Santri dapat membaca huruf yang berharakat saukun dan tanwin.
- c) Lagu : tahqiq, (tartil lagu 4 PIQ).
- d) Qira'ah Wal Kitabah dengan cara *Takrir* (pengulangan)

2) Secara Khusus :

a) Untuk huruf yang di atas garis :

- (a) Guru mengenalkan bunyi huruf/bacaan dengan benar secara urut sesuai kitab.
- (b) Guru menuntun bunyi huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.

(c) Jika masih ditemukan murid mengucapkan bunyi huruf kurang tepat, seperti terlalu panjang atau mulut yang kurang membuka maka guru harus mengulanginya lagi sampai murid tersebut mengucapkan bunyi huruf dengan tepat dan benar.

b) Masuk pada materi

(a) Pada halaman 1-15 adalah penyampaiana guru pada bentuk tulisan gandeng, guru cukup menunjukkan bentuk tulisan asli (belum bergandeng) dengan bentuk yang terangkai dengan memperhatikan jumlah dan letak titiknya tanpa member komentar istilah yang macam-macam.

(b) Pada halaman 16 dan17 adalah penyampaian guru pada bacaan yang berharokat fatkhatain, kasrotain, dan dhomatain.

(c) Pada halaman 18-28 adalah penyampain guru pada bacaan yang berharokat sukun.

(d) Pada halama 37-40 adalah penyampaian paada idhar qomariy.

(e) Pada jilid ini diharapkan tiap kelas diajar oleh 1 guru dengan maksimal 15 menit santri dengan sistem klasikal penuh.

(f) Guru cukup memberikan contoh bacan yang baik pada pokok bahasan tanpa memberikan istilah dan teori-teori yang ada.⁵¹

Pada jilid II ini,rincian penerapannya pertama-tama guru memimpin bacaannya dengan menggunakan lagu tahqiq yaitu guru membacakan jelas tanpa menggunakan lagu terlebih

⁵¹ Tim Pusat Bil Qolam, *Buku Pegangan Santri Metode Bil Qolam* (Singosari: PIQ Production, 2016), 14.

dahulu. Guru mengulang-ngulang bacaan minimal 3x. Jika terdapat santri yang bacaannya kurang tepat maka guru mengulanginya sampai santri tersebut bisa melafakan baik dan benar menurut kaidah tajwid.

Setelah santri bisa dan benar melafakan bacaannya maka guru melanjutkan dengan bacaan tartil lagu empat khas PIQ dan santri mengikutinya. Kemudian guru melanjutkan dengan teknik urodhoh satu santri membaca dan yang lainnya menyimak dan mengikutinya serta diulang 3x. Jika kurang serempak guru menyuruh mengulangi sampai serempak.

3) Alokasi Waktu

Alokasi waktu setiap pertemuan : 60 menit dengan distribusi pengajaran mencakup :

- a) Do'a : 5 menit
- b) Penjelasan : 5 menit
- c) Membaca : 20 menit
- d) Evaluasi : 30 menit

Teknik yang di gunakan dalam penerapan Bil Qolam adalah teknik talqin, itiba, dan urdhoh dengan kelas klasikal penuh. Dengan metode talqin, ittiba', dan urdhoh yaitu, pembelajaran yang diawali contoh bacaannya oleh guru, santri mengikutinya kemudian diadakan pengulangan-pengulangan yang waktu dan cara di sesuaikan dengan kondisi santri dalam

ruangan, dengan jumlah tertentu dan berbasis pada kemampuan santri dalam satu kelas. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh santri yang mengaji. Kemudian, guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir.⁵²

c. Bil Qolam Jilid III

1) Secara Umum :

- a) Santri dapat membaca huruf hijaiyah gandeng.
- b) Santri dapat membaca huruf yang berharakat saukun dan tanwin.
- c) Lagu : tahqiq, (tartil lagu 4 PIQ)
- d) Qiroah dengan cara *Takrir* (pengulangan) *wa ta'wid* (menjadi biasa)

2) Secara Rinci :

- a) Untuk huruf yang di atas garis
 - (a) Guru mengenalkan bunyi huruf/bacan huruf dengan secara tsesuai kitab.
 - (b) Guru menuntun bunyi huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.
 - (c) Jika masih ditemukan murid mengucapkan huruf kurang tepat, seperti terlalu panjang atau mulut yang kurang terbuka maka guru harus mengulanginya lagi sampai

⁵² Tim Pusat Metode Bil Qolam PIQ, *Buku Panduan Bil Qolam* (Singosari: PIQ, 2015), 28.

murid tersebut mengucapkan bunyi huruf dengan tepat dan benar.

b) Masuk pada materi

(a) Pada halaman 1-3 adalah penyampaian guru pada bacaan idhar syafawiy.

(b) Pada halaman 4-6 adalah penyampaian guru pada bacaan idhar halqiy.

(c) Pada halaman 7-8 adalah penyampaian guru pada bacaan harokat, dimana huruf alif (huruf panjang) yang terbaca dan yang tidak terbaca sebab hamzah washol.

(d) Pada halaman 9-11 adalah penyampaian guru pada bacaan huruf yang bertasyidid, membaca dengan cara menekan bacaan.

(e) Pada halaman 12-13 adalah penyampaian guru pada bacaan idghom bilagunnah (tanpa dengung).

(f) Pada halaman 14-16 adalah penyampaian guru pada bacaan idghom syamsiy.

(g) Pada halaman 17-18 adalah penyampaian guru pada bacaan lien (lunak).

(h) Pada halaman 19-20 adalah penyampaian guru pada bacaan qolqolah (memantul).

- (i) Pada halaman 21-22 adalah penyampaian guru pada bacaan tarqiq dan tafkhim pada lam jalalah (lam nya lafad Allah)
- (j) Pada halaman 23-26 adalah penyampaian guru pada bacaan seluruh hukum bacaan nun mati dan tanwin pada seluruh huruf hijaiyah.
- (k) Pada halaman 27-35 adalah penyampaian guru pada bacaan-bacaan dengung (ghunnah, ikhfa' syafawy, iqlab, idghom bighunnah, dan ikhfa').
- (l) Pada jilid ini diharapkan tiap kelas diajar oleh 1 guru dengan maksimal oleh 20 santri dengan system klasikal penuh.
- (m) Guru cukup memberikan contoh bacan yang baik pada pokok bahasan tanpa memberikan istilah dan teori-teori yang ada.
- (n) Lanjutkan ke halaman berikutnya jika santri sudah mampu baca baik dan benar.⁵³

3) Alokasi Waktu

Alokasi waktu tiap pertemuan : 60 menit dengan distribusi pengajaran sebagai berikut :

- a) Do'a : 5 menit
- b) Penjelasan : 5 menit

⁵³ Tim Pusat Bil Qolam, *Buku Pengangan Santri Metode Bil Qolam* (Singosari: PIQ Production, 2016),22.

- c) Membaca : 20 menit
- d) Evaluasi : 30 menit

Pada umumnya alokasi waktu yang diberikan oleh sistem manajemen kurikulum TPQ Bil Qolam dalam proses penerapannya diserahkan sepenuhnya kepada guru dalam pengajarannya seperti, ketika waktu guru menjelaskan santri bisa disuruh untuk mencatat penjelasan guru atau yang ditulis guru dipapan tulis terutama yang penting. Jika guru tidak menyuruh untuk mencatat penjelasan tidak mengapa karena, didalam buku pegangan sudah tercantum yang menjadi pokok materi pembelajaran.

d. Bil Qolam Jilid IV

1) Secara Umum :

- a) Santri dapat membaca huruf hijaiyah gandeng.
- b) Lagu : tahqiq, (tartillagu 4 PIQ).
- c) Qiroah dengan cara *takrir* (pengulangan) *wa ta'wid* (dan menjadi terbiasa).

2) Secara Rinci :

- a) Untuk huruf yang diatas garis
 - (1) Guru mengenalkan bunyi huruf/bacan huruf dengan seca uru tsesuai kitab.
 - (2) Guru menuntun bunyi huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.

(3) Jika masih ditemukan murid mengucapkan huruf kurang tepat, seperti terlalu panjang atau mulut yang kurang terbuka maka guru harus mengulanginya lagi sampai murid tersebut mengucapkan bunyi huruf dengan tepat dan benar.

b) Masuk pada materi

- 1) Pada buku Bil Qolam jilid IV ini penyampaian guru lebih didominasi adalah tentang cara mewaafkan ayat-ayat Al-Qur'an baik ditengah-tengah ayat, terlebih pada akhir ayat sesuai hukum waqaf yang ada.(halaman 1-25).
- 2) Pada halaman 26-37 penyampaian guru terfokus pada bacaan yang berbeda dengan tulisan yang lazimnya diistilahkan bacaan gharib alfadhil qur'an.
- 3) Pada halaman 38-39 adalah penyampaian guru pada bacaan yang ada di awal-awal surat yang lazimnya disebut awalus suwar.
- 4) Pada jilid IV ini juga guru diharapkan menambah materi juz 30 untuk mempraktekkan materi jilid IV ini cara mewaafkan ayat Al-Qur'an dengan aturan alokasi waktu yang sudah ditetapkan dan cara yang sudah ditentukan.
- 5) Pada jilid ini diharapkan tiap kelas diajar oleh 1 guru dengan maksimal oleh 20 santri dengan system klasikal penuh.

6) Guru cukup memberikan contoh bacaan yang baik pada pokok bahasan tanpa memberikan istilah dan teori-teori yang ada.

3) Alokasi Waktu

Alokasi waktu tiap pertemuan : 60 menit dengan distribusi pengajaran mencakup :

- a) Do'a : 5 menit
- b) Penjelasan : 5 menit
- c) Membaca : 20 menit
- d) Evaluasi : 30 menit

Pada umumnya jilid IV ini, alokasi waktunya sama dengan jilid I-III akan tetapi ada perbedaan dalam materi, yaitu penambahan materi berupa jus amma. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri lewat praktek surah Al-Qur'an secara langsung.

Dalam alokasi waktunya tidak ditambah melainkan tetap 60 menit dan kondisional akan tetapi pembelajaran materi jus amma mengambil alokasi waktu 20 menit dari jumlah alokasi waktu secara keseluruhan yaitu 60 menit pertatap muka.

Sedangkan yang 40 menit adalah untuk pembelajaran di materi buku pedoman (jilid IV) dan bersifat kondisional yaitu pembelajaran yang diserahkan kepada guru dan yang lebih mengetahui kondisi kelas.

Setelah selesai pada tahapan jilid ini dan juz amma, kemudian santri melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap kelas menengah. Dalam kelas menengah ini santri fokus terhadap materi pembelajaran Al-Qur'an baik dari segi bacaan maupun dari segi tajwid.

Pada tahap menengah ini pembagian alokasi waktunya sama dengan tahap pertama yaitu satu kali tatap muka mempunyai waktu 60 menit. Bedanya hanya dalam materi dan penempatan teknik mengajar.

- a) Do'a : 5 menit
- b) Talqin dan Ittiba' : 20 menit
- c) Urhoh Klasikal dan Individu : 35 menit

3. Evaluasi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Bil Qalam Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso.

Setiap pembelajaran pasti melalui tahap evaluasi. Begitu pula dengan **pembelajaran** Al-Qur'an yang ada di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum, yang memiliki beberapa model evaluasi pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Yasir di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum diperoleh data mengenai berbagai

macam evaluasi pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil Qolam sebagai berikut:⁵⁴

“Evaluasi yang kami lakukan dengan setiap ujian terakhir, ada yang perbulan dan ada yang satu jilid, kalau yang perbulan dengan kelancaran siswa dalam menguasai yang di targetkan contoh dalam satu bulan harus sampai pada halaman lima, sedangkan untuk penilain perjilid siswa harus bisa menguasai semua materi dan tambahan seperti juz Amma yang dilakukan dalam rangka kenaikan jilid satu ke jilid dua, sehingga siswa mampu menguasai satu jilid untuk naik ke jilid yang lebih tinggi.”

Jadi, dalam penilain harus mencapai target yang telah ditentukan, oleh prosedur penilain buku panduan Bil Qolam yang telah terapkan setiap kali pembelajaran dalam satu minggu maupun kenaikan jilid atau setiap enam bulan sekali.

a. Evaluasi kenaikan halaman atau harian.

Evaluasi kenaikan halaman atau harian merupakan evaluasi yang dilakukan setiap kali pertemuan, apakah santri tersebut telah lulus dihalaman tersebut dan melanjutkan kehalaman berikutnya, ataukah santri tersebut harus mengulang membaca dihalaman tersebut dengan sebab masih tidak lancar.

Satandar kenaikan halaman yang dijadikan pedoman di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum adalah sesuai yang ada di buku panduan pengajaran bil qolam, dimana penilaian ditentukan dengan :

⁵⁴ Muhammad Yasir, diwawancara oleh penulis, Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso, 16 April 2020.

B : Jika mampu membaca, benar dan lancar.

C : Jika mampu membaca, benar dan lancar, tetapi pernah melakukan kesalahan maksimal 3 kali.

K : Jika mampu membaca, benar dan lancar, tetapi pernah melakukan kesalahan maksimal 4 kali.

Bersamaan dengan itu disampaikan juga oleh wakil kepala Madrasah memberikan penilaian terhadap santri berdasarkan kualitas bacaan pada hari itu sesuai dengan pedoman penilaian. Apabila santri mendapatkan nilai C dan K maka dia akan mengulang halaman tersebut keesokan harinya. Sedangkan santri yang mendapat nilai B maka dia harus melanjutkan pada halaman berikutnya. Dengan model evaluasi yang demikian, maka santri dapat naik pada halaman berikutnya dengan benar-benar telah menguasai materi pada halaman tersebut.

Penjelasan diatas sesuai dengan penjelasan yang telah dikemukakan oleh Ustadz Ahmad Saiful Bahri, bahwa :

“Untuk kesehariannya, santri wajib membawa buku prestasi, ya biar ustadz/ahnya bisa menulis penilaian ketika dia setoran/sorogan pada hari itu. Disitu ustadz/ahnya bisa menulis penilaian sesuai dengan tingkat kelancaran santri dalam membaca. Ustadz/ahnya memberikan nilai sesuai dengan pedoman yang ada di buku pegangan mengajar, kalau lancar tanpa kesalahan ya nilainya B, kalau salah 1,2,3 nilainya C, kalau salahnya lebih 3 nilainya K. Jadi ada 3 jenis nilai. Santri yang dapat nilai C sama K wajib mengulang halaman itu lagi,”⁵⁵

Jadi, dalam evaluasi harian santri diwajibkan untuk membawa buku prestasi setiap harinya agar ustadz/ahnya bisa menilai apakah santri

⁵⁵ Ahmad Saiful Bahri, diwawancara oleh penulis, Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso, 16 April 2020.

tersebut layak untuk melanjutkan ke halaman berikut dengan mendapat nilai B, ataukah santri tersebut kurang layak melanjutkan kehalaman selanjutnya ketika memperoleh penilaian C atau K dari ustadz/ahnya.

b. Evaluasi kenaikan jilid

Pada evaluasi ini diserahkan kepada ketua Madrasah Diniah Raudlatul Ulum yang ditunjuk sebagai *mushohih* (penguji). Evaluasi kenaikan jilid dilakukan ketika santri telah menyelesaikan atau menghatamkan seluruh materi pada satu jilid penuh dengan lancar, dan telah melakukan tes lisan tentang materi pada jilid tersebut dengan baik dan berpredikat “lulus”. Teknik penilaian yang digunakan adalah teknik tunjuk acak baca, dimana dalam teknik ini ustadz/ah menunjuk beberapa lafadz secara acak, kemudian santri membaca lafadz yang telah ditunjuk oleh ustadz/ah yang menjadi *mushohih* (penguji).

Predikat lulus didapatkan jika santri dapat membaca materi tes dengan lancar dan kesalahan ketika membaca tidak boleh lebih dari 3 kali. Tes dapat diulangi sebanyak 3 kali, apabila masih tidak lulus maka santri mengulang pada jilid tersebut (tidak naik kelas) dan wajib mengulang pada jilid tersebut. Teknik dari tes evaluasi kenaikan jilid atau bisa disebut *prostes* ini yakni ustadz atau ustadzah memilih secara acak bacaan yang ada pada jilid tersebut, kemudian santri wajib membaca lafadz tersebut sesuai dengan instruksi dari ustadz atau ustadzah.

Alasan dilakukannya evaluasi dengan model demikian, karena evaluasi yang diterapkan tidak begitu sulit, dan tahapannya pun tidak begitu rumit, sehingga tidak menyulitkan santri untuk naik pada jilid selanjutnya dengan penguasaan materi yang cukup baik.

Hal demikian disampaikan langsung oleh ustadzah Fitria Eka Ramayati, Beliau mengemukakan :

“Untuk kenaikan jilid disini lebih cenderung menggunakan evaluasi pada metode bil qolam, tapi tidak seluruhnya. Kalau metode bil qolam evaluasi kenaikan jadinya secara klasikal, namun di Madrasah ini individual. Selain ya sama lah seperti evaluasi bil qolam.”⁵⁶

Jadi, untuk evaluasi kenaikan jilid ini maka santri harus benar-benar telah menghatamkan dan menguasai materi yang telah dipelajari. Evaluasi kenaikan jilid menggunakan sistem tunjuk acak bacaan. Jadi guru yang menunjuk bacaan tersebut lalu santri harus membacanya dengan tepat dan benar agar santri tersebut layak untuk melanjutkan ke jilid selanjutnya.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka pada bagian ini kami peneliti menggamabarkan berbagai hasil temuan yang diungkap dari lapangan. Adapun temuan-temuan yang peneliti maksudkan dengan judul “Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman

⁵⁶ Fitria Eka Ramayati, diwawancara oleh penulis, Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso, 16 April 2020.

Krocok Bondowoso”, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan Metode *Bi Qolam* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso.

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti. Segala aktivitas manusia tentunya mempunyai tujuan yang ingin di capainya, baik yang sudah direncanakan sebelumnya maupun sesudahnya, akan tetapi semua aktifitas itu diarahkan untuk mencapai tujuan yang ingin diinginkan, apabila mengenai pembelajaran al-Qur’an tentu mempunyai tujuan yang jelas agar sesuatu yang diharapkan dapat tercapai. Sebagaimana lembaga Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso mempunyai tujuan khusus dalam pembelajaran membaca al-Qur’an yaitu adalah melahirkan generasi yang mencitai dan dicintai al-Qur’an.

Dari perencanaan pembelajaran al-Qur’an ini metode Bil Qolam memberikan rancangan kepada pedidik seperti halnya:

- a. Proses pembelajaran metode Bil Qolam,
- b. Materi Bil Qolam serta
- c. Target yang harus dicapai pendidik setiap jilid-nya.

Berikut materi penunjang dan materi per jilid yang harus dicapai
Sebagaimana tabel diatas memberikan penjelasan sebagai berikut:

- a. Surat-surat pendek membekali kepada peserta didik untuk selalu menghafal dimulai dari jilid 1 sampai jilid 4. Setiap jilid peserta didik diberikan target untuk mencapai hafalan surat-surat pendek tersebut.
- b. Do'a harian diajarkan kepada peserta didik mulai dari jilid 1 sampai jilid 4. Minimal setiap jilid peserta didik mampu menghafal 6 do'a harian.
- c. Bacaan sholat setiap akhir pelajaran peserta didik mengadakan bacaan bersama-sama. Bacaan sholat ini dimulai dari jilid 2 sampai jilid 4.

Sebagaimana menurut Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa sama mendatang.⁵⁷

2. Pelaksanaan Metode *Bi Qolam* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso.

a. Metode Bil Qolam di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum

Dari hasil observasi dan wawancara dapat dijabarkan mengenai metode Bil Qolam di Madrasah Raudlatul Ulum secara universal, yaitu:

- 1) Metode Bil Qolam merupakan metode yang tersusun secara sistematis

⁵⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 15.

- 2) Digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sebagai media untuk mencapai hasil
- 3) yang diharapkan.1 Program Bil Qolam, Adalah metode cara cepat baca Al-Qur'an
- 4) Lengkap dengan Makhroj, Tajwid dan Ghorib muskilat, rata-rata anak bias menyelesaikannya dalam jangka waktu kurang lebih 6 bulan.

Sedangkan beberapa metode Bil Qolam secara spesifik diantaranya sebagai berikut:

- a) Menggunakan sistem baca bersama dan individual
- b) Mengadakan pengelompokan bunyi untuk mengenal huruf yang sudah diberi sakal.
- c) Mengelompokkan huruf yang sudah diberi sakal untuk memudahkan belajar menyambung dan merangkai kata-kata.
- d) Mengelompokkan huruf yang diberi sakal dan dibaca panjang.
- e) Menggunakan drill dalam mengenal makhraj dalam kefasihan membaca Al-Qur'an.
- f) Menerapkan bacaan tajwid secara klasikal.
- g) Mengenalkan waqof dal ibtida'
- h) Mengenalkan bacaan gharib pada kelas muskilat
- i) Pelajaran doa-doa sehari-hari

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk

memujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran yang bersifat prosedur. “*bagi sesuatu ada metodenya, dan metode masuk surga adalah ilmu*” (HR. Dailami).⁵⁸

b. Materi Pelajaran Bil Qalam

Materi pembelajaran atau bahan ajar yang digunakan di Madrasah Raudlatul ulum terdiri dari materi inti yakni pembelajaran Al-Qur'an dan materi penunjang yakni pengkajian kitab fiqih, akhlaq dan bahasa arab. Adapun rincian pembagian materi pokok penunjang yang disampaikan kepada santri Madrasah Raudlatul Ulum sebagai berikut :

1) Kelas A1

Materi Pokok : Jilid I

Materi Penunjang :

a) Hafalan Surat-Surat Pendek :

- (1) Surat An-Nas
- (2) Surat Al-Falaq
- (3) Surat Al-Ikhlâs
- (4) Surat Al-Lahab
- (5) Surat An-Nashr
- (6) Surat Al-Kafirun

⁵⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 135.

b) Do'a Sehari-hari :

- (1) Do'a sebelum dan sesudah makam
- (2) Do'a sebelum dan sesudah tidur
- (3) Do'a untuk kedua orang tua
- (4) Do'a kebahagiaan dunia dan akhirat

c) Imlak

Santri belajar menulis huruf hijaiyah pada tingkat dasar yakni menyambungkan garis putus-putus yang membentuk huruf hijaiyah lepas

2) Kelas A 2

Materi pokok Bil Qolam : Jilid II

Materi Penunjang :

a) Hafalan Surat-Surat Pendek :

- (1) Surat Al-Kautsar
- (2) Surat Al-Maun
- (3) Surat Al-Quraisy
- (4) Surat Al-Fill
- (5) Surat Al-Humazah
- (6) Surat Al-Ashr

b) Do'a Sehari-hari :

- (1) Niat sholat subuh, dhuhur, ashar, magrib, dan isya'
- (2) Niat wudlu' dan do'a setelah wudlu'
- (3) Do'a berbuka puasa

(4) Do'a masuk dan keluar masjid

c) Imlak

Pada jilid II menulis huruf hijaiyyah lepas (hanya satu huruf) dengan diberikan contoh pada bagian awal penulisan (santri mencontoh tulisan huruf hijaiyyah yang dituliskan oleh ustadz/ah.

3) Kelas B 1

Materi pokok Bil Qolam : Jilid III

Materi Penunjang :

a) Hafalan Surat-Surat Pendek :

(1) Surat At-Takatsur

(2) Surat Al-Qoriyah

(3) Surat Al-Adiyat

(4) Surat Al-Zalzal

(5) Surat Al-Bayyinah

(6) Surat Al-Qadr

b) Do'a Sehari-hari :

(1) Do'a iftitah

(2) Do'a naik kendaraan

(3) Do'a keluar dan masuk rumah

c) Imlak

Santri mulai menulis huruf hijaiyyah lebih dari satu huruf dan menulis lafadz tersebut sesuai dengan tulisannya.

4) Kelas B 2

Materi pokok Bil Qolam : Jilid IV

Materi Penunjang :

a) Hafalan Surat-Surat Pendek :

- (1) Surat Al-Alaq
- (2) Surat At-Tin
- (3) Surat Al-Insyirah
- (4) Surat Ad-Duha
- (5) Surat Al-Lail
- (6) Surat As-Syams

b) Do'a Sehari-hari :

- (1) Do'a Qunut
- (2) Do'a masuk dan keluar rumah
- (3) Do'a menjenguk orang sakit
- (4) Do'a ketika mendengar orang bersin
- (5) Do'a sujud sahwi

c) Imlak

Santri mulai berlatih menulis huruf hijaiyyah bersambung

5) Kelas C 1

Materi Pokok : Tartil Juz Amma dan Ghorib Qur'an

Materi Penunjang :

a) Surat Pendek

- (1) Surat Al-Balad
- (2) Surat Al-Fajr
- (3) Surat Al-Alaq
- (4) Surat Al-Ghasyiyah
- (5) Surat At-Thariq

(6) Surat Al-Buruj

b) Do'a Sehari-hari

- (1) Do'a sujud tilawah
- (2) Do'a sujud syukur
- (3) Do'a tahiyat awal
- (4) Do'a tahiyat akhir

c) Pembelajaran Kitab :

- (1) Pelajaran Fiqih menggunakan kitab mabadi' fiqih jilid 1.
- (2) Pembelajaran bahasa arab menggunakan kitab *lughotul arobiyyah* jilid 1.

d) Imlak

Santri belajar menulis ayat al-Qur'an yang agak panjang.

6) Kelas C 2

Materi Pokok : Tartil Al-Qur'an dan Ghoribul Qur'an

Materi Penunjang :

a) Hafalan Surat Pendek

- (1) Surat Al-Insyiqaq
- (2) Surat Al-Muthaffifin
- (3) Surat Al-Infithar
- (4) Surat At-Takwir
- (5) Surat Abasa
- (6) Surat An-Nazi'at
- (7) Surat An-Naba'

b) Pembelajaran Kitab

- (1) Pelajaran Fiqih menggunakan kitab mabadi' fiqih jilid 1.
- (2) Pembelajaran bahasa arab menggunakan kitab *lughotul arobiyyah* jilid 2.

c) Imlak

Santri dapat menulis pegon dengan berpedoman pada buku panduan penulisan pegon yang dibuat oleh Ustadz. Khoirul Faizin selaku kepala Madrasah.

c. Sistem Pembelajaran

Adapun tehnik pembelajaran metode Bil Qolam dibagi menjadi dua yaitu, teknik secara umum dan secara khusus/rinci. Secara umum tehnik pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil Qolam adalah talqin dan taqlid, yaitu santri mendengarkan bacaan guru kemudian santri menirukan bacaannya. Sedangkan secara khusus/rinci tehnik metode Bil Qolam yaitu berdasarkan petunjuk perjilidnya, yang

masing-masing petunjuk pengajarannya berbeda setiap subbab dalam jilid.

d. Petunjuk Pengajaran Metode Bil Qolam Berdasarkan Buku Pedoman Jilid.

1) Bil Qolam Jilid I

a) Secara Umum :

Guru menerapkan teknik umum yang menjadi acuan dasar setiap jilid Bil Qolam diantaranya :

- (1) Pengenalan bunyi huruf yang berharkat.
- (2) Pengenalan nama huruf yang berharkat.
- (3) Lagu : tahqiq, (tartil lagu 4 PIQ).
- (4) Qira'ah Wal Kitabah dengan cara *Takrir* (pengulangan)

b) Secara Rinci :

Guru menerapkan teknik sesuai dengan aturan buku panduan santri yang menjadi acuan pembelajaran setiap subbab materi. Diantaranya :

- (1) Untuk huruf yang diatas garis :
 - (a) Guru mengenalkan bunyi huruf/bacaan dengan benar secara urut sesuai kitab.
 - (b) Guru menuntun bunyi huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditiru oleh semua murid 3x.
 - (c) Jika masih ditemukan murid mengucapkan huruf bunyi dengan tepat, seperti terlalu panjang atau mulut yang

kurang membuka maka guru harus mengulanginya lagi sampai murid tersebut mengucapkan bunyi huruf dengan tepat dan benar.

(2) Untuk yang dua huruf :

(a) Guru menuntun bacaan huruf dengan tahqiq dan mengulanginya 3x.

(b) Murid menirukan bacaan guru 3x.

(3) Untuk yang tiga huruf :

(a) Guru menuntun bacaan per-tiga hurufnya dengan tahqiq dan mengulanginya 3xkemudia ditiru oleh semua mrid 3x.

(b) Guru menuntun bacaan per-tiga dengan tartil menggunakan 4 lagu dan mengulanginya 3xkemudian ditirukan oleh semua murid 3x.

(c) Guru menuntun baccan huruf per-baris dengan tartil memakai lagu 4 dan mengulanginya 3x kemudian ditirukan oleh semua murid.

(4) Untuk huruf yang dibawah garis :

(a) Guru mengenalkan nama huruf dengan benar.

(b) Guru menuntunpengucapan nama huruf secara mengulang 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.

c) Alokasi Waktu

Alokasi waktu : 60 menit dengan distribusi pengajaran mencakup:

(1) Membaca : 30 menit.

(2) Menulis : 15 menit

(3) Evaluasi / tamrin : 15 menit.

Distribusi pada jilid I berbeda dengan jilid II-IV, karena dalam jilid I ini masih banyak dari santri yang tidak mengerti huruf-huruf hijaiyah yang rata-rata masih anak TK dan pemula. adapun bagi santri yang sudah mengetahui huruf-huruf hijaiyah pada tingkat I, maka dipisah dari santri yang kualitasnya dibawah rata-rata. Hal ini dilakukan oleh tim pusat Bi Qolam dengan tujuan tidak memperlambat pengembangan teman-teman yang diatas rata-rata dan tidak mengurangi perhatian guru terhadap para santri pemula. Pemisahan ini dilakukan dengan cara tes terlebih dahulu untuk mengetahui para calon santri ketika pendaftaran santri baru.

Pemisahan kelas tetapi tetap sama jiid ini dilakukan dengan tidak memandang bulu yaitu tidak memandang besar kecilnya santri tetapi memandang dari kemampuan santri tersebut agar tidak terjadi diskriminasi di kelas nantinya. Serta dengan adanya pemisahan kelas bisa tercapainya tujuan yang diinginkan metode Bil Qolam secara merata didalam satu kelas. Dan bisa naik kelas secara bersama-sama.

Distribusi alokasi waktu yang berbeda dengan jenjang lainnya disebabkan juga para pemula yang tidak bisa menulis. Dengan di bantu menulis santri akan lebih mengingat nama dan bacaan tersebut. Setelah dilakukan semua inti dari pembelajaran perjilid maka tahap selanjutnya di lakukan tamrin atau evaluasi yang dilakukan oleh guru demi melihat perkembangan para santri dan menjadi standar naik halaman atau tidak pembelajaran yang akan datang. Serta menjadi evaluasi diri guru tersendiri apa yang kurang dalam mengajarnya.

2) Bil Qolam Jilid II

a) Secara Umum :

- (1) Santri dapat membaca huruf hijaiyah gandeng.
- (2) Santri dapat membaca huruf yang berharakat saukun dan tanwin.
- (3) Lagu : tahqiq, (tartil lagu 4 PIQ).
- (4) Qira'ah Wal Kitabah dengan cara *Takrir* (pengulangan)

b) Secara Khusus :

- (1) Untuk huruf yang di atas garis :
 - (a) Guru mengenalkan bunyi huruf/bacaan dengan benar secara urut sesuai kitab.
 - (b) Guru menuntun bunyi huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.

(c) Jika masih ditemukan murid mengucapkan bunyi huruf kurang tepat, seperti terlalu panjang atau mulut yang kurang membuka maka guru harus mengulanginya lagi sampai murid tersebut mengucapkan bunyi huruf dengan tepat dan benar.

(2) Masuk pada materi

(a) Pada halaman 1-15 adalah penyampaiana guru pada bentuk tulisan gandeng, guru cukup menunjukkan bentuk tulisan asli (belum bergandeng) dengan bentuk yang terangkai dengan memperhatikan jumlah dan letak titiknya tanpa member komentar istilah yang macam-macam.

(b) Pada halaman 16 dan17 adalah penyampaian guru pada bacaan yang berharokat fatkhatain, kasrotain, dan dhomatain.

(c) Pada halaman 18-28 adalah penyampain guru pada bacaan yang berharokat sukun.

(d) Pada halama 37-40 adalah penyampaian paada idhar qomariy.

(e) Pada jilid ini diharapkan tiap kelas diajar oleh 1 guru dengan maksimal 15 menit santri dengan sistem klasikal penuh.

(f) Guru cukup memberikan contoh bacaan yang baik pada pokok bahasan tanpa memberikan istilah dan teori-teori yang ada.⁵⁹

Pada jilid II ini, rincian penerapannya pertama-tama guru memimpin bacaannya dengan menggunakan lagu tahqiq yaitu guru membacakan jelas tanpa menggunakan lagu terlebih dahulu. Guru mengulang-ngulang bacaan minimal 3x. Jika terdapat santri yang bacaannya kurang tepat maka guru mengulanginya sampai santri tersebut bisa melafakan baik dan benar menurut kaidah tajwid.

Setelah santri bisa dan benar melafakan bacaannya maka guru melanjutkan dengan bacaan tartil lagu empat khas PIQ dan santri mengikutinya. Kemudian guru melanjutkan dengan teknik urodhoh satu santri membaca dan yang lainnya menyimak dan mengikutinya serta diulang 3x. Jika kurang serempak guru menyuruh mengulangi sampai serempak.

c) Alokasi Waktu

Alokasi waktu setiap pertemuan : 60 menit dengan distribusi pengajaran mencakup :

- (1) Do'a : 5 menit
- (2) Penjelasan : 5 menit
- (3) Membaca : 20 menit

⁵⁹ Pesantren Ilmu Al Quran, *Buku Pegangan Santri Metode Bil Qolam* (Singosari: PIQ Production, 2016), 9.

(4) Evaluasi : 30 menit

Tekhnik yang di gunakan dalam penerapan Bil Qolam adalah tekhnik talqin, itiba, dan urdhoh dengan kelas klasikal penuh. Dengan metode talqin, ittiba', dan urdhoh yaitu, pembelajaran yang diawali contoh bacaannya oleh guru, santri mengikutinya kemudian diadakan pengulangan-pengulangan yang waktu dan cara di sesuaikan dengan kondisi santri dalam ruangan,dengan jumlah tertentu dan berbasis pada kemampuan santri dalam satu kelas. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh santri yang mengaji. Kemudian, guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir.⁶⁰

3) Bil Qolam Jilid III

a) Secara Umum :

- (1) Santri dapat membaca huruf hijaiyah gandeng.
- (2) Santri dapat membaca huruf yang berharakat saukun dan tanwin.
- (3) Lagu : tahqiq, (tartil lagu 4 PIQ)
- (4) Qiroah dengan cara **Takrir** (pengulangan) **wa ta'wid** (menjadi biasa)

b) Secara Rinci :

- (1) Untuk huruf yang di atas garis

⁶⁰ Tim Pusat Metode Bil Qolam PIQ, *Buku Panduan Bil Qolam* (Singosari: PIQ, 2015), 28.

- (a) Guru mengenalkan bunyi huruf/bacaan huruf dengan secara sesuai kitab.
 - (b) Guru menuntun bunyi huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.
 - (c) Jika masih ditemukan murid mengucapkan huruf kurang tepat, seperti terlalu panjang atau mulut yang kurang terbuka maka guru harus mengulanginya lagi sampai murid tersebut mengucapkan bunyi huruf dengan tepat dan benar.
- (2) Masuk pada materi
- (a) Pada halaman 1-3 adalah penyampaian guru pada bacaan idhar syafawiy.
 - (b) Pada halaman 4-6 adalah penyampaian guru pada bacaan idhar halqiy.
 - (c) Pada halaman 7-8 adalah penyampaian guru pada bacaan harokat, dimana huruf alif (huruf panjang) yang terbaca dan yang tidak terbaca sebab hamzah washol.
 - (d) Pada halaman 9-11 adalah penyampaian guru pada bacaan huruf yang bertasydid, membaca dengan cara menekan bacaan.
 - (e) Pada halaman 12-13 adalah penyampaian guru pada bacaan idghom bilagunnah (tanpa dengung).
 - (f) Pada halaman 14-16 adalah penyampaian guru pada bacaan idghom syamsiy.

- (g) Pada halaman 17-18 adalah penyampaian guru pada bacaan lien (lunak).
- (h) Pada halaman 19-20 adalah penyampaian guru pada bacaan qolqolah (memantul).
- (i) Pada halaman 21-22 adalah penyampaian guru pada bacaan tarqiq dan tafkhim pada lam jalalah (lam nya lafad Allah)
- (j) Pada halaman 23-26 adalah penyampaian guru pada bacaan seluruh hukum bacaan nun mati dan tanwin pada seluruh huruf hijaiyah.
- (k) Pada halaman 27-35 adalah penyampaian guru pada bacaan-bacaan dengung (ghunnah, ikhfa' syafawy, iqlab, idghom bighunnah, dan ikhfa').
- (l) Pada jilid ini diharapkan tiap kelas diajar oleh 1 guru dengan maksimal oleh 20 santri dengan system klasikal penuh.
- (m) Guru cukup memberikan contoh bacan yang baik pada pokok bahasan tanpa memberikan istilah dan teori-teori yang ada.
- (n) Lanjutkan ke halaman berikutnya jika santri sudah mampu baca baik dan benar.⁶¹

⁶¹ Tim Bi Qolam, *Buku Pengangan Santri Metode Bil Qolam* (Singosari: PIQ Production, 2016), 17.

c) Alokasi Waktu

Alokasi waktu tiap pertemuan : 60 menit dengan distribusi pengajaran sebagai berikut :

- (1) Do'a : 5 menit
- (2) Penjelasan : 5 menit
- (3) Membaca : 20 menit
- (4) Evaluasi : 30 menit

Pada umumnya alokasi waktu yang diberikan oleh sistem manajemen kurikulum TPQ Bil Qolam dalam proses penerapannya diserahkan sepenuhnya kepada guru dalam pengajarannya seperti, ketika waktu guru menjelaskan santri bisa disuruh untuk mencatat penjelasan guru atau yang ditulis guru dipapan tulis terutama yang penting. Jika guru tidak menyuruh untuk mencatat penjelasan tidak mengapa karena, didalam buku pegangan sudah tercantum yang menjadi pokok materi pembelajaran.

4) Bil Qolam Jilid IV

a. Secara Umum :

- (1) Santri dapat membaca huruf hijaiyah gandeng.
- (2) Lagu : tahqiq, (tartillagu 4 PIQ).
- (3) Qiroah dengan cara *takrir* (pengulangan) **wa ta'wid** (dan menjadi terbiasa).

b. Secara Rinci :

(1) Untuk huruf yang diatas garis

- (a) Guru mengenalkan bunyi huruf/bacan huruf dengan secara sesuai kitab.
- (b) Guru menuntun bunyi huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.
- (c) Jika masih ditemukan murid mengucapkan huruf kurang tepat, seperti terlalu panjang atau mulut yang kurang terbuka maka guru harus mengulangnya lagi sampai murid tersebut mengucapkan bunyi huruf dengan tepat dan benar.

(2) Masuk pada materi

- (a) Pada buku Bil Qolam jilid IV ini penyampaian guru lebih didominasi adalah tentang cara mewaqqafkan ayat-ayat Al-Qur'an baik ditengah-tengah ayat, terlebih pada akhir ayat sesuai hukum waqaf yang ada.(halaman 1-25).
- (b) Pada halaman 26-37 penyampaian guru terfokus pada bacaan yang berbeda dengan tulisan yang lazimnya diistilahkan bacaan gharib alfadhil qur'an.
- (c) Pada halaman 38-39 adalah penyampaian guru pada bacaan yang ada di awal-awal surat yang lazimnya disebut awalul suwar.

(d) Pada jilid IV ini juga guru diharapkan menambah materi juz 30 untuk mempraktekkan materi jilid IV ini cara mewaqafkan ayat Al-Qur'an dengan aturan alokasi waktu yang sudah ditetapkan dan cara yang sudah ditentukan.

(e) Pada jilid ini diharapkan tiap kelas diajar oleh 1 guru dengan maksimal oleh 20 santri dengan system klasikal penuh.

(f) Guru cukup memberikan contoh bacaan yang baik pada pokok bahasan tanpa memberikan istilah dan teori-teori yang ada.

c. Alokasi Waktu

Alokasi waktu tiap pertemuan : 60 menit dengan distribusi pengajaran mencakup :

- (1) Do'a : 5 menit
- (2) Penjelasan : 5 menit
- (3) Membaca : 20 menit
- (4) Evaluasi : 30 menit

Pada umumnya jilid IV ini, alokasi waktunya sama dengan jilid I-III akan tetapi ada perbedaan dalam materi, yaitu penambahan materi berupa jus amma. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri lewat praktek surah Al-Qur'an secara langsung.

Dalam alokasi waktunya tidak ditambah melainkan tetap 60 menit dan kondisional akan tetapi pembelajaran materi juz amma mengambil alokasi waktu 20 menit dari jumlah alokasi waktu secara keseluruhan yaitu 60 menit pertatap muka.

Sedangkan yang 40 menit adalah untuk pembelajaran di materi buku pedoman (jilid IV) dan bersifat kondisional yaitu pembelajaran yang diserahkan kepada guru dan yang lebih mengetahui kondisi kelas.

Setelah selesai pada tahapan jilid ini dan juz amma, kemudian santri melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap kelas menengah. Dalam kelas menengah ini santri fokus terhadap materi pembelajaran Al-Qur'an baik dari segi bacaan maupun dari segi tajwid.

Pada tahap menengah ini pembagian alokasi waktunya sama dengan tahap pertama yaitu satu kali tatap muka mempunyai waktu 60 menit. Bedanya hanya dalam materi dan penempatan teknik mengajar.

- (1) Do'a : 5 menit
- (2) Talqin dan Ittiba' : 20 menit
- (3) Urodhoh Klasikal dan Individu : 35 menit

3. Evaluasi Penerapan Metode *Bi Qolam* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso.

Evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode bil qolam yang ada di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum ada dua jenis, yakni evaluasi kenaikan halaman atau harian dan evaluasi kenaikan jilid.

a. Evaluasi kenaikan halaman atau harian.

Evaluasi kenaikan halaman atau harian dilakukan oleh ustadz atau ustadzah ketika santri melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Ustadz atau ustadzah memberikan nilai sesuai dengan tingkatan kelancaran dan kebenaran membaca santri. Pedoman penilaian yang digunakan sesuai dengan ketentuan pada buku pedoman mengajar metode bil qolam yakni:

B : Jika mampu membaca, benar dan lancar.

C : Jika mampu membaca, benar dan lancar, tetapi pernah melakukan kesalahan maksimal 3 kali.

K : Jika mampu membaca, benar dan lancar, tetapi pernah melakukan kesalahan maksimal 4 kali atau lebih.

b. Evaluasi kenaikan jilid.

Evaluasi kenaikan jilid yang diterapkan di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum yang ditunjuk dengan rekomendasi cabang atau

mushohih (penguji). Dalam metode bil qolam santri harus mencapai target satu jilid dalam waktu tertentu.

Tabel 4.1
Target Waktu Pembelajaran Bil Qolam

No	Jilid	Target	Keterangan
1.	Bil Qolam I	6 Bulan	10xTM/60'
2.	Bil Qolam II	6 Bulan	10xTM/60'
3.	Bil Qolam III	6 Bulan	10xTM/60'
4.	Bil Qolam IV	6 Bulan	10xTM/60'

Dari table 3 diatas dapat kita ketahui bahwa dalam metode bil qolam penyelesaian setiap jilid ditarget 6 bulan harus selesai dengan 10 kail tatap muka yang berdurasi 60 menit.

Metode evaluasi seperti ini bertujuan agar santri dapat menyelesaikan jilid tertentu dengan baik dan benar, yang tidak ditargetkan oleh waktu tertentu dengan melihat kemampuan santri yang berbeda-beda.

Untuk mendapatkan predikat lulus, santri hanya melalui tes yang dirancang oleh ustadz atau ustadzah di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum.

Macam-macam Sistem penilaian.

- 1) Sistem penilaian dengan metode Bil Qolam
 - a) Berdasarkan nilai B,C dan K
 - b) Panduan pemberian nilai B,C dan K
- 2) Sistem penilaian juz amma
 - a) Berdasarkan nilai B,C dan K
 - b) Panduan pemberian nilai B,C dan K

- 3) Sistem penilain al-Qur'an
 - a. Berdasarkan nilai B,C dan K
 - b. Panduan pemberian nilai B,C dan K
- 4) Sistem ujian
 - a. Sistem ujian dengan metode Bil Qolam
 - b. Sistem ujian juz amma
 - c. Sistem ujian al-Qur'an
 - d. Sistem ujian 30 juz

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk meperoleh informasi atau data.⁶²



⁶²Ngalim Purwanto, *Perinsip-Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode bil Qolam dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca Al Qur'an yang menggunakan metode taqlid dan talqin. Dengan demikian metode Bil Qolam bersifat guru sebagai pedoman yang mana posisi guru sebagai sumber belajar dan pusat informasi dalam proses pembelajaran maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Perencanaan pembelajaran al-Qur'an ini menggunakan metode *Bil Qolam* dengan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan Jilid 1 sampai jilid 4. Pelaksanaan metode *Bil Qolam* disesuaikan dengan perencanaan pendidikan yang matang dan strategis dan menggunakan pola pembelajaran yang jelas dengan adanya tujuan pembelajaran, metode (Metode Bil Qolam) dan teknik-teknik pengajaran yang baik (taqlid, itiba', dan urdhoh) dan diterapkan secara berkesinambungan dengan berbagai inovasi pengembangan bahan ajar yang sesuai tujuan pembelajaran. Tersedianya alat bantu atau media pembelajaran yang memadai, Adanya guru yang professional di bidang pembelajaran Al-Qur'an. Evaluasi pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum diantaranya Evaluasi kenaikan halaman, Evaluasi kenaikan jilid dan diserahkan kepada mushohheh cabang atau mushohheh pusat.

B. Saran

1. Kepada ketua Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso, harus bersifat proaktif dalam menerapkan metode Bil Qolam.
2. Kepada semua dewan asatidz ketua Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso harus lebih serius dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih di fokuskan kembali dalam pengelolaan proses pembelajaran, dan jangan sampai terjebak dengan adanya perubahan pendidikan yang terjadi.
3. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti sejenisnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (PT Remaja Rosdakarya: 2013).
- Abdul Majid. 2011. *Praktikum Qira'at*. Jakarta: AMZAH.
- Ali Al Jumanatul. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemh*. Jakarta CV Jumanatul Ali ART.
- Arikumto Suharismis. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Raktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ats-Tsuawaini Muhammad Fand. 2009. *10 Metode Agar Mencintai Al-Qur'an terj*, Dwi Ratnasari. Yogyakarta: Al-Ajda Press.
- Azar Lalu Muhammad. 2008. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Buku Panduan Metode Bil Qolam Praktis Membaca Al-Qur'an*, 2014. Singosari : Malang.
- Buku Panduan Pembelajaran Metode Bil Qolam PIQ Koordinator Pusat*, 2016. Singosari : Malang.
- Buku Pegangan Santri Metode Bil Qolam*. 2016. Singo Sari PIQ Production. Jilid III.
- Buku Pegangan Santri Metode Bil Qolam*. 2016. Singosari PIQ Production. Jilid II.
- Islamuddin Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Stain Jember Press.
- Kasiran Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang : UIN Maliki Press.
- Maidir Haidir, dkk. 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta: DEPAG Badan Litbang Dan Puslitbang.
- Moeloeng J Lexy. 2007. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Muhaimin dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam, Suatu Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung, Rosdakarya.
- Nata, Abuddin, 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama.

- Ngalm Purwanto. 2010. *Perinsip-Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahim Farida. 2008. *Pengajaran Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayuliu. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rusyan, A. Tabrani dkk, 2010. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saldana, J, M.B Miles, dan Humberman,A.M., 2014. *Qualitative Data Analisis, A Methods Sourcebook*, edition 3.USA: Sage Publication., UI-Press.
- Saputro Suprihadi. 2007. *Dasar-Dasar Pengajaran Umum*. Malang, IKIP Malang.
- Sekretariat Negara RI, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan*.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, PT. Alfabeta.
- Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Thanthawi Muhammad Sayyid. 2013. *Ulumul Qur'an Teori & Metodologi. Sampangan*. IRCiSoD.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember : IAIN Jember*.
- Tim Pusat Metode Bi Qolam PIQ. 2015. *Buku Panduan Bil Qolam. Singosari : PIQ Malang*.
- Yunus Mahmud. 2006. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta : Hida Karya Agung.
- Zuhdi Masjufuk. 2003. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya : Karya Abdimta.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Supartono
NIM : 084131374
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Tempat/Tgl. Lahir : Bondowoso/ 01 Agustus 1994
Alamat : Kel. Sekarputih – Kec. Tegalampel – Kab. Bondowoso

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan metode *Bil Qolam* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso” Adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang menyebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yang membuat,



Agus Supartono
NIM. 084131374

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian
1	2	4	5	6	7	8	9
Penerapan Metode <i>Bil Qolam</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode <i>Bil Qolam</i> 2. Kemampuan Membaca al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Pembukaan 2. Kegiatan inti 3. Kegiatan penutup 1. Bahan ajar 2. Materi 3. Media 4. Strategi 1. Formatif 2. Sumatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Primer <ol style="list-style-type: none"> a. Informan <ol style="list-style-type: none"> a) Ketua Yayasan Pondok Pesantren b) Para Asatidz b. Kegiatan Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan <i>Bil Qolam</i> c. Dokumen <ol style="list-style-type: none"> a) struktur Pengurus Pondok Pesantren b) Foto Kegiatan 2. Sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Profil Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum b. Buku Pedoman Metode <i>Bil Qolam</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian yaitu <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan penelitian <i>kualitatif</i>. b. Jenis penelitian deskriptif 2. Lokasi penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Bondowoso 3. Subjek penelitian 4. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisa Data <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana perencanaan penerapan metode <i>Bil Qolam</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso? b. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode <i>Bil Qolam</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso? 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mendeskripsikan perencanaan penerapan metode <i>Bil Qolam</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso. b. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode <i>Bil Qolam</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso.

		gharib dan bil qalam			<p>6. Keabsahan Data</p> <p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Teknik</p>	<p>c. Bagaimana evaluasi penerapan metode <i>Bil Qolam</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso</p>	<p>Bondowoso.</p> <p>c. Mendeskripsikan evaluasi penerapan metode <i>Bil Qolam</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso</p>
--	--	----------------------	--	--	--	---	---

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.382 /In.20/3.a/PP.009/04/04/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Jember, 30 April 2020

Kepada Yth.
Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum
Di-
Bondowoso

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Agus Supartono
NIM : 084131374
Semester : XV
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyelesaian atau penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian atau riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Ketua Yayasan
2. Guru atau Ustadz
3. Siswa / Santri

Penelitian yang akan dilakukan mengenai “Penerapan Metode *Bil Qolam* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso.

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Mashudi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : AgusSupartono

NIM : 084131374

Judul : Penerapan Metode Bil Qalam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso

No	Tanggal	JenisKegiatan	Tanda Tangan
1.	16 Januari 2020	Mengantarkan surat penelitian ke Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso sekaligus silaturahmi	
2.	17 Januari 2020	Observasi lingkungan Madrasah Diniyah RaudlatulUlum secara universal	
3.	3 Februari 2020	Observasi dan wawancara dengan ketua Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum	
4.	19 Februari 2020	Observasi dan wawancara dengan penasehat atau pembimbing kepengurusan Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum	
5.	12 Maret 2020	Observasi dan wawancara dengan wakil Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum	
6.	18 Maret 2020	Observasi dan wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum	
7.	25 Maret 2020	Observasi terkait dengan pelaksanaan	
8.	12 April 2020	Observasi gedung dan sarana prasarana	
9	22 April 2020	Meminta profil serta sejarah berdirinya wakil Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum	
10.	11 Mei 2020	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 17 Februari 2020

Mengetahui
Pengasuh Pondok Pesantren
Raudlatul Ulum





**YAYASAN PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM
RAUDLATUL ULUM**

*Desa Sumber Kokap Kec. Taman Krocok Kab. Bondowoso
Kode Pos 68291*

Bondowoso, 11 Mei 2020

Nomor : eks. 022/MD/RU/V/2020
Prihal : -

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : K. Sale

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

Menerangkan bahwa :

Nama : Agus Supartono

NIM : 084131374

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso.

Telah selesai melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum mulai dari tanggal 13 Januari 2020 sampai 11 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai syarat mengikuti ujian skripsi di IAIN Jember.

Mengetahui,
Pengasuh Pondok Pesantren
Raudlatul Ulum



LEMBAR PENILAIAN UJAN

Nama Santri : _____

Hari / Tanggal : _____

Bil Qolam : _____

NO.	KRITERIA PENILAIAN	PENGURANGAN					TOTAL
1.	Tajwid :						
	Makharijul Huruf						
	Sifatul Huruf						
	Ahkamul Huruf						
	Ahkamul Mad wal Qoshr						
2.	Fashahah :						
	Muru'atul Huruf wal Harkat						
	Kelancaran						
	Bacaan Miring						
	Bacaan Tajwid						
3.	Penguasaan Lagu						
Total Nilai							

Penguji,

REKAPITULASI HASIL UJIAN

Hari, Tanggal :

Nama Lembaga :

NO.	NAMA SANTRI	KRITERIA PENILAIAN				KET
		TAJWID	FASHOHAH	LAGU	TOTAL	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
Dst.						

Keterangan diisi : Lulus /Tidak Lulus

Mengetahui,

Kepala Madrasah,

Penguji,

Nama Terang

Nama Terang

DOKUMENTASI



GEDUNG MADRASAH



Kantor Madrasah Diniyah



Wawancara dengan Pengasuh



Wawancara dengan Ustadz

BIODATA

NAMA : Agus Supartono
NIM : 084131374
TTL : Bondowoso, 01 Agustus 1994
FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JURUSAN : Pendidikan Islam
PRODI : Pendidikan Agama Islam
ALAMAT : Sekar putih Tegal ampel Bondowoso



Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita Sekar putih Tegal ampel Bondowoso
2. SDN 01 Sekar putih Tegal ampel Bondowoso
3. MTs. Ibrahimy Wali Songo Mimbaan Panji Situbondo
4. MA. Ibrahimy Wali Songo Mimbaan Panji Situbondo
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun 2013-2020

IAIN JEMBER

**PENERAPAN METODE *BIL QOLAM*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI MADRASAH DINIYAH RAUDLATUL ULUM DESA
SUMBER KOKAP KECAMATAN TAMAN KROCOK
KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AGUS SUPARTONO
NIM. 084131374

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2021**

**PENERAPAN METODE *BIL QOLAM*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI MADRASAH DINIYAH RAUDLATUL ULUM DESA
SUMBER KOKAP KECAMATAN TAMAN KROCOK
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

AGUS SUPARTONO
NIM. 084131374

Disetujui Pembimbing



H. Romli, S.A.g, M.Pd.I
NIP. 19700614200710100



**PENERAPAN METODE *BIL QOLAM*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI MADRASAH DINIYAH RAUDLATUL ULUM DESA
SUMBER KOKAP KECAMATAN TAMAN KROCOK
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Pendidikan Agama Islam

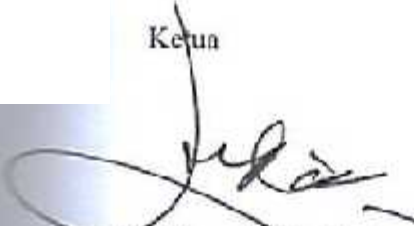
Hari : Senin


Tanggal : 04 Januari 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Ainur Rafiq, M.Ag.
NIP. 19640505 199002 1 005


Erfan Efendi, M.Pd.I.
NIP. 20160365

Anggota :

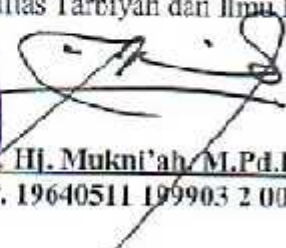
1. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd.
2. H. Romli, S.A.g, M.Pd.I


(H. Romli)

Menyetujui,

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu, suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (pertemuan dengan) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak menyebut (nama) Allah."(QS.Al Ahzab : 21)*

IAIN JEMBER

* Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*.2014.(Jakarta: CV Penerbit J-ART),379

PERSEMBAHAN

*Yang Utama Bagi Segalanya...
Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT,
Taburan cinta dan kasih sayang-Mu
Telah memberikan kekuatan,*

Karya ini aku persembahkan untuk :

Ayahhanda tercinta Ahmad
Dan ibu tercinta Sumrati

Aku tidak akan pernah lupa semua pengorbanan dan jerih payah yang engkau berikan untuku agar dapat menggapai cita-cita dan semangat, serta do'a yang kau lantunkan untukku sehingga aku dapat raih kesuksesan ini.

Kakakku Emawati yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cintamu adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untukmu.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Bismillahirromanirrohim

Alhamdulillah rabbi al-amiin,

Segala puji syukur penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam, yang meninggikan derajat manusia di antara segala ciptaan Nya, dengan keistimewaan akal. Dengan rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Bil Qolam* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur’an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso”.

Penulis menyadari, skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa adanya banyak pihak, khususnya dalam diskusinya memberikan ide-ide konstruktif yang semuanya telah mewarnai uraian-uraian dalam skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd. I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd. Selaku wakil Dekan Akademik yang telah memberikan waktu dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Fajar Ahwa, M. Pd. I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. H. Romli, S.Ag. M. Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa mencurahkan ide-ide dan kritik konstruktifnya.

6. Abdul Muis, S.Ag, M. SI. Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember dan segenap pegawai perpustakaan yang telah melayani dan memberikan bantuan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis.
7. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, semoga ilmu yang telah ditularkan kepada saya semoga menjadi ilmu yang barokah dan manfaat untuk bekal hidup kedepan.
8. Kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bias penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga budi baik yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Tiada gading yang takretak. Karya ini mempunyai kekurangan dan kelemahan, serta diskusi dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Penulis, 04 Januari 2021

Agus Supartono
NIM. 084131374

ABSTRAK

Agus Supartono, 2021: *Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso.*

Kata kunci : Metode Bil Qolam, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Metode Bil Qolam adalah pembelajaran baca Al Qur'an dengan menggunakan sebuah metode. Metode ini diterapkan di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum, dalam hal membaca perlu adanya inovasi baru untuk membuat desain pembelajaran yang mampu meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran membaca al-Qur'an (*Bil Qolam*) yang diterapkan di sekolah madrasah Diniyah Raudlatul Ulum khususnya.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini: 1) Bagaimana perencanaan penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an? 2) Bagaimana pelaksanaan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an? 3) Bagaimana evaluasi penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso.

Tujuan penelitian ini: 1) Mendeskripsikan Perencanaan penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, 3) Mendeskripsikan evaluasi penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Menganalisis proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran dalam kelas yang menggunakan metode *Bil Qolam*, adapun teknik pengumpulan data dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an ini menggunakan metode *Bil Qolam* dengan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan Jilid 1 sampai jilid 4. 2) Pelaksanaan metode *Bil Qolam* disesuaikan dengan perencanaan pendidikan yang matang dan strategis dan menggunakan pola pembelajaran yang jelas dengan adanya tujuan pembelajaran, metode (Metode Bil Qolam) dan tehnik-tehnik pengajaran yang baik (taqlid, itiba', dan urdhoh). 3) Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum diantaranya Evaluasi kenaikan halaman atau harian, Evaluasi kenaikan jilid dan diserahkan kepada *mushohih* (penguji).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. PenelitianTerdahulu	12
B. KajianTeori	16
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan JenisPenelitian.....	38

B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	45
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	47
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian dan Analisis Data	50
C. Pembahasan Temuan.....	79
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Keterangan Izin Penelitian	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
5. Jurnal Kegiatan Penelitian	
6. Dokumentasi	
7. Biodata Penulis	

DAFATR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Persamaan Dan Perbedaan	14
4.1 Target Waktu Pembelajaran Bil Qolam	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al- Qur'an adalah Firman Allah yang bersifat (berfungsi) mukjizat (sebagai bukti atas kebenaran kenabian Muhammad SAW) yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang dinukili(diriwayatkan) dengan jalan mutawatir, dan membacanya dianggap ibadah.¹

Al-qur'an mencakup segala sesuatu yang memberimanfaat bagi manusia, mewujudkan kebahagiaannya dan menyelamatkan dari kesesatan. Barang siapa yang berpegang teguh dengannya, membacanya,mentadaburi dan mengamalkan tuntunanya maka ia akanmendapat kebahagiaandi dunia maupun di akhirat, dan barang siapa yang berpaling darinya, pasti mendapatkan kesengsaraan dan rugidengan kerugian yang nyata. Allah SWT dalam Al-qur'an surat Al-Isra' ayat 9 berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: “sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberikabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa begi mereka ada pahala yang besar.²

Allah telah memerintahkan kita untuk membaca Al-Quran dan mentadaburinya, mengamalkan dan berpegang teguh dengan petunjuknya.Dan

¹ Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya:Karya Abditama,1997),1.

²Al Jumanatul Ali, *Al-qur'an dan Terjemah* (Jakarta: CV Jumanatul Ali-ART,2004), 319.

menjanjikan balasan pahala. Dalam rangka untuk mengerti dan memahami kandungan Al-Qur'an, sebagai umat islam harus mampu membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, namun harus memperhatikan kaidah-kaidah tajwidnya. Karena membaca Al-Qur'an dengan tajwid-tajwid yang salah akan mengakibatkan kesalahan juga pada pemaknaan Al-Qur'an.

Begitu besar pahala yang akan di berikan Allah SWT kepada orang yang membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan hadist Nabi :

عن عبد الله بن مسعود، يقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من قرأ حرفاً من كتاب الله فله به حسنة، والحسنة بعشر أمثالها، لا أقول الم حرف، ولكن ألف حرف ولام حرف وميم حرف

Artinya: “Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baignya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkn menjadi 10 kebaikan dan aku tidak mengatakan satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, laam satu huruf dan mim satu huruf”. (HR. Tirmidzi dan disahihkan di dalam kitab Sahih Al-Jami', No, 6469)³

Menurut hadist tersebut, pahala akan diberikan Allah SWT dalam setiap huruf Al-Qur'an yang di baca, Rasul mengatakan bahwa pahala akan diberikan pada setiap huruf, bukan satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Mim satu huruf. Jadi sudah sepantasnya sebagai umat Islam untuk bersungguh-sungguh dalam memperbanyak membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi umat Islam, merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada

³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: AMZAH, 2011), 59.

orang lain, Oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tuntunan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Mendapatkan sebuah pendidikan keagamaan yang teraktualisasikan ke dalam pendidikan al-Qur'an merupakan salah satu hak pribadi yang harus dipenuhi oleh anak dalam fungsinya pendidikan agama sebagai upaya penanaman dasar akhlak mulia dan jiwa Qurani sebagai bekal hari depan mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam UU RI No. 55 tahun 2007 bab II pasal 4 ayat 2 tentang peserta didik, yaitu : "peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama".⁴

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi umat Islam, merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain, Oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tuntunan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, diperlukan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an harus diberikan pada setiap umat Islam tanpa

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah RI No. 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan.

memandang usia. Karena proses belajar itu tidak terbatas pada usia berapapun.

Membaca Al-Qur'an harus memperhatikan aturan-aturan yang dimiliki antara lain : Ilmu Tajwid, ilmu Gharib, Makharijul Huruf, serta mampu memahami dan mengucapkan bacaan panjang ataupun pendek. Jadi, dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, aturan-aturan tersebut harus dipelajari dan difahami dengan sebenar-benarnya karena bila aturan-aturan tersebut tidak difahami secara benar, maka bacaan Al-Qur'an juga menjadi salah.

Selain itu yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an wajib menggunakan tartil. Sebagaimana perintah Allah SWT dalam surat Al Muzammil ayat 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (Tartil).

Maka dari itu dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode. Sebab metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta ajar menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.⁵

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia sangatlah beragam, Salah satu metode tersebut adalah Metode Bil Qolam. Metode Bil Qolam merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an sudah

⁵Ramayuliu, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: kalam Mulia, 2006), 184.

berkembang dan sudah banyak di gunakan di daerah di Indonesia. Metode ini efektif digunakan untuk kalangan anak-anak, remaja, dan dewasa. Di dalam metode Bil Qolam terdapat tingkatan atau jilid dalam pelajaran.

Metode Bil Qolam adalah metode pembelajaran yang praktis untuk para pemula. Dan bisa digunakan untuk mengajar kepada anak-anak, remaja, maupun dewasa. Bahkan juga bisa digunakan di lembaga-lembaga pendidikan formal di semua jenjangnya yaitu ; mulai dari tingkat dasar (TK-SD/MI), tingkat menengah pertama (SLTP/MTs), tingkat atas (SLTA/MA) dan bahkan tingkat Mahasiswa/Perguruan tinggi. Dan pendidikan non formal/in formal, yaitu ; Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau pun orang-orang dewasa/ orangtua usialanjut.

Perbedaan Metode Bil Qolam dengan Metode lainnya adalah dari segi isi perjilid menggunakan kosa kata bahasa Arab sehingga bisa sekaligus peserta didik belajar tentang bahasa Arab. Dari segi isi materi juga lebih mudah di fahami untuk semua kalangan usia. Dan dari segi strategi pembelajarannya juga lebih menggunakan Metode Klasikal. Jadi guru membaca per ayat / per kata lalu di lanjutkan dengan peserta didik yang menirukan.

Observasi awal peneliti menunjukkan bahwa penggunaan metode Bil Qalam ini dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso. Hal ini didukung oleh suatu fakta bahwa siswa di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum lebih cepat dalam memahami

materi yang diajarkan sehingga menjadi mudah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian⁶. Fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana evaluasi penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum

⁶ Tim Penyusun *IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 44.

Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷ Tujuan penelitian secara umum ialah untuk menemukan, untuk mengembangkan, maupun koreksi terhadap atau menguji kebenaran ilmu pengetahuan yang telah ada.⁸

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso
3. Mendeskripsikan evaluasi penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso

⁷ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019),45.

⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 8-9.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar. Dalam melaksanakan penelitian, setiap peneliti senantiasa berharap apa yang diteliti dapat mendatangkan manfaat baik itu untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama untuk lembaga lembaga Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan Implementasi kelancaran membaca dengan menggunakan Metode Bil Qalam di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Bondowoso

b. Bagi Madrasah Raudlatul Ulum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok. sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Terutama mengenai Metode Bil

Qolam di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Bondowoso.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai kemampuan baca tulis al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁹

1. Metode Bil Qolam

Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan *Bil Qolam* adalah sebuah buku panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dengan susunan kata-kata *arabiy* yang dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf mulai dari satu huruf, dua huruf, dan tiga huruf sampai pada satu kata bahkan satu ayat, dengan menggunakan instrument 4 lagu khas Pesantren Ilmu Aal-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

Dalam penelitian ini yang dimaksud metode *Bil Qolam* adalah suatu metode yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum di Desa Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso untuk

⁹ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2019), 45.

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santrinya. Lokasi yang telah disebutkan di atas merupakan objek dalam penelitian ini.

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Jika digabung dengan kata *membaca* menjadi *kemampuan membaca* maka memiliki arti suatu kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang didalam membaca.

Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah prestasi membaca Al-Qur'an siswa melalui sejumlah materi tes membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara *one by one* oleh guru.¹⁰ Khusus dalam membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks.

Sedangkan yang dimaksud *kemampuan membaca* dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang murid/siswa/santri Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum dalam membaca Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Kepustakaan, yang berisi tentang kajian terdahulu yang merupakan hasil skripsi peneliti lain sebagai perbandingan dengan skripsi

¹⁰ Harun Mairid, dkk. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: DEPAG badan Litbang dan Puslitbang, 2007), 25.

yang dibuat oleh peneliti. Dan berisi tentang kajian teori yang menjadi landasan teori pada bab berikutnya yaitu pada analisis data yang diperoleh dari penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Adapun fungsi dari bab ini ialah sebagai pedoman penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data, yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, yang berisi tentang kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan.¹¹ Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian terdapat keunikan tersendiri.

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap dalam penelitian yang ada terdapat keunikan sendiri antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian, dan literatur yang digunakan peneliti sendiri berbeda. Penelitian yang mendasari tersebut adalah sebagai berikut:

1. M. Athfal Matswa (2016). "*Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati studi kasus di MI Sultan Agung sleman yogyakarta*". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh: (1) proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati (2) media pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati (3) evaluasi hasil

¹¹Tim Penyusun *IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 91.

pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati (4) faktor-faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati.

2. Penelitian yang dilakukan oleh As'adiyah (2008) "*Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang Yang Berasal Dari MI Dan SD Yogyakarta*".

Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui adakah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang berasal dari MI dan SD di SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan.
- b. Mengetahui faktor atau kendala apa saja yang mempengaruhi proses belajar mengajar Al-Qur'an di SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif sedangkan teknik pengumpulan data yaitu dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Triangulasi sumber (mengamati data hasil dari pengamatan dengan hasil wawancara). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang yang berasal dari MI lebih tinggi kemampuan membaca Al-Qur'an dibandingkan dari siswa siswi yang berasal dari SD, karna di MI sudah diajarkan mata pelajaran yang mendukung kemampuan siswa didalam membaca Al-Qur'an, sedangkan di SD mata pelajaran Al-Qur'an tidak diajarkan secara khusus, tentunya sangat kurang mengajarkan siswa dalam membaca Al-Qur'an. (2) Faktor kemampuan

membaca Al-Qur'an adalah letak sekolah, kesadaran guru yang tinggi dalam mengajar, motivasi dari orang tua siswa, sarana dan prasarana yang tersedia. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari segi jumlah siswa yang kurang seimbang antara guru yang mengampu hanya 2 orang, dan waktu yang tersedia terbatas.

3. Lailatullatifah (2015). "*Metode Pembelajaran Al-Qur'an melalui pendekatan individual bagi anak disleksia, autisme dan hiperaktif di sekolah khusus taruna Al-Qur'an nganglik sleman*". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh: (1) Proses pembelajaran BTAQ. (2) Kemampuan baca tulis (cara membaca huruf hijaiyah dan menulis tulisan arab). (3) faktor-faktor pendukung pembelajaran BTAQ.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul & Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Athfal Matswa, <i>Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati studi kasus di MI Sultan Agung sleman Yogyakarta</i> , 2016.	Hasil penelitian yang diperoleh: (1) proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati (2) media pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati (3) evaluasi hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati (4) faktor-faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati.	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.	Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati,

2.	<p><i>As'adiyah, Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang Yang Berasal Dari MI & SD Yogyakarta, 2008.</i></p>	<p>(1) Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa siswi SMP IT Ihsanul Fikri yang berasal dari MI lebih tinggi dari pada yang berasal dari SD</p> <p>(2) (2) Faktor pendukung terletak dari kesadaran guru yang tinggi dalam mengajar, motivasi orang tua dan sarana dan prasarana yang tersedia. Faktor penghambat jumlah siswa yang kurang seimbang dengan guru dan waktu tersedia terbatas.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.</p>	<p>Tanpa menggunakan metode</p>
3.	<p><i>Lailatul Latifah, Metode Pembelajaran Al-Qur'an melalui pendekatan individual bagi anak disleksia, autis dan hiperaktif di sekolah khusus taruna Al-Qur'an nganglik sleman, 2015.</i></p>	<p>Hasil penelitian yang diperoleh: (1) Proses pembelajaran BTAQ. (2) Kemampuan baca tulis (cara membaca huruf hijaiyah dan menulis tulisan arab). (3) faktor-faktor pendukung pembelajaran BTAQ.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.</p>	<p>Pendekatan individual bagi anak disleksia, autis dan hiperaktif.</p>

Berdasarkan tabel tersebut, maka diketahui bahwa posisi penelitian ini melanjutkan penelitian yang sebelumnya, yaitu mengkaji tentang metode pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap

Taman Krocok Bondowoso yang dalam hal ini menggunakan metode *Bil Qolam*.

B. KAJIAN TEORI

1. Metode Bil Qolam

a. Pengertian Metode Bil Qolam

Dari berbagai pakar dalam dunia pendidikan memiliki pendapat yang berbeda beda untuk mendefinisikan pengertian tentang metode. Supriyadi Saputro dalam bukunya *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum* mengatakan sebagai berikut :

Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.¹²

Drs. Lalu Muhammad Azar juga menjelaskan bahwa : Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ini berlaku bagi guru (metode pengajar) maupun bagi santri (metode belajar). Semakin baik metode yang dipakai semakin efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.¹³

Dalam bahasa arab metode juga dikenal sebagai istilah *thariq* yang berarti jalan atau cara. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap

¹² Supriyadi Saputro, *Dasar-Dasar Pengajaran Umum*, (Malang: IKIP Malang, 1993), 143.

¹³ Lalu Muhammad Azar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 95.

mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode secara termologis adalah satu cara yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an juga tidak lepas dari sebuah metode. Sebuah metode akan membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Salah satu metode dalam pembelajaran membaca al-Qur'an adalah Metode Bil Qolam.

Bil Qolam adalah sebuah buku panduan praktis belajar membaca al-qur'an dengan susunan kata-kata Arabi yang dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf mulai dari satu huruf, dua huruf, dan tiga huruf sampai pada satu kata bahkan satu ayat, dengan menggunakan instrument 4 lagu khas Pesantren Ilmu Aal-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

Teknik dalam penggunaan Metode Bil Qolam adalah dengan *talqin/taqlid* (Menirukan), yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Bil Qolam bersifat (Teacher centries), dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat

¹⁴ Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 184.

informasi dalam proses pembelajaran. Menurut K.H. Muhammad Basori Alwi, sebagai pencetus metode Bil Qolam, berkata bahwa dasar metode Bil Qolam bermula dengan membaca satu ayat atau *Waqaf*, lalu ditirukan oleh seluruh peserta didik. Guru satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditorukan oleh peserta didik. Kemudian, guru membaca ayat atau kelanjutan ayat berikutnya dengan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.¹⁵

Penutran beliau mempertegas bahwa metode Bil Qolam bersifat *Talqin* yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, guru dituntut profesional dan memiliki kredibilitas yang mempunyai di bidang pelajaran membaca Al-Qur'an dan bertajwid yang baik dan benar.

b. Sejarah Metode Bil Qolam

Bermula dari K.H. Muhammad Basori Alwi atas usulan K.H. Mudatstsir dari Madur, yang ada pada saat itu di pondok K.H. Mudatstsir menggunakan salah satu buku pembelajaran Al-Qur'an, akan tetapi isinya belum menggunakan kata-kata yang berbahasa Arab seperti (*Mim Ta' Mim*). Akhirnya K.H. Muhammad Mudatstsir meminta kepada K.H. Muhammad Basori Alwi untuk membuat dan menyusun buku panduan belajar praktis membaca Al-Qur'an yang kata-katanya menggunakan kata-kata yang berbahasa Arab. Akhirnya

¹⁵ Taufiqurrahman, *Metode Jibril*, (Malang: IKAPIQ, 2005), 12.

terbitlah buku Bil Qolam (lama) dengan tim penyusun terdiri dari santri-santri senior pada masa itu.¹⁶

Selanjutnya, atas permintaan dan dorongan dari berbagai pihak, terutama dari para alumni dan senior yang konsisten menggunakan buku Bil Qolam ini agar supaya buku Bil Qolam ini juga bisa berkembang dan dapat tersebar lebih luas lagi di semua lapisan masyarakat serta dapat digunakan di lembaga-lembaga pendidikan formal di semua jenjang yaitu : mulai dari tingkat dasar (TK-SD/MI), tingkat menengah (SLTP/MTs), tingkat atas (SLTA/MA) dan bahkan tingkat mahasiswa/ perguruan tinggi. Dan pendidikan non formal, yaitu: Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA) atau pun orang-orang tua/usia lanjut.

Akhirnya buku Bil Qolam ini diadakan penyempurnaan dengan harapan buku ini bisa dengan mudah didapat dan digunakan oleh masyarakat luas terutama para pecinta Al-Qur'an, para pengajar/guru-guru Al-Qur'an.

c. Tujuan Metode Bil Qolam

Adapun tujuan diciptakannya metode Bil Qolam tidak lain adalah untuk :

- 1) Mencetak generasi Qur'ani
- 2) Membudayakan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar di kalangan masyarakat

¹⁶ Pesantren Ilmu Al-Qur'an, *Buku Panduan Pembelajaran Metode Bil Qolam PIQ Koordinator Pusat* (Singosari Malang: 2016).

- 3) Buku metode Bil Qolam ini diharapkan bisa dengan mudah didapat dan digunakan oleh masyarakat luas terutama para pecinta Al-Qur'an, para pengajar/guru-guru Al-Qur'an.

d. Langkah Penerapan dan Karakteristik Metode Bil Qolam

Secara spesifik, Al-Qur'an karakteristik dan tata cara membaca tersendiri sesuai dengan apa yang diajarkan Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Dengan karakteristik pula, Al-Qur'an diturunkan. Itu artinya, siapapun yang menantang atau menghiraukan tata cara membaca Al-Qur'an, maka ia menantang atau acuh tak acuh terhadap perintah Allah dan Rasulnya. Dengan kata lain, berarti ia membaca Al-Qur'an secara berbeda dengan Al-Qur'an yang diturunkan.

Karakteristik dari metode Bil Qolam adalah talqin (menirukan), yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Bil Qolam bersifat *teacher centris*, dimana posisi sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Di dalam metode Bil Qolam terdapat dua tahap, yaitu *tahqiq* dan *tartil*.

- 1) Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam *artikulasi* (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf.

2) Tahap *tartil* adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan sebuah pengenalan ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para peserta didik secara berulang-ulang. Disamping itu perdalamannya *artikulasi*, dalam tahap *tartil* juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti : bacaan *Maad*, *Waqaf* dan *Ibtida'*, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainya.

Dengan adanya 2 tahap (*Tahqiq* dan *tarti*) tersebut, maka metode Bil Qolam dapat dikategorikan sebagai metode *Konvergensi* (gabungan) dari metode *Sintesis (Tarkibiyah)*, yaitu penggunaan metode yang dimulai dengan pengenalan lambing dan bunyi huruf kepada peserta didik, dilanjut dengan merangkai huruf menjadi kata dan merangkai kata menjadi kalimat. Selanjutnya metode analisis (*Tahliliyah*), yaitu suatu metode yang langsung dimulai dengan mengajarkan sebuah kalimat, sebuah ayat bahkan beberapa ayat, kemudian dianalisis kata-kata yang membentuk kalimat atau ayat tersebut. Itu artinya, metode Bil Qolam bersifat Komprehensif, karena mampu mengakomodasikan kedua macam metode membaca. Karena itu metode Bil Qolam bersifat Fleksibel, dimana metode Bil Qolam dapat diterapkan sesuai kondisi dan situasi, sehingga memudahkan guru dalam menghadapi problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2. Kemampuan membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan membaca al-Qur'an

Di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan).¹⁷

Kemampuan merupakan hal yang telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia disebut dengan potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa diasah. Dalam hal ini, banyak ahli yang menyatakan pengertian kemampuan secara bervariasi, akan tetapi pada dasarnya masih memiliki konteks yang sama.

Kata Baca dalam Bahasa Indonesia mengandung arti melihat, memperhatikan serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Dalam literature pendidikan Islam, istilah baca mengandung dua penekanan, yaitu: tilawah dan qiroah. Istilah tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik maupun mengikuti jejak dan kebijaksanaan, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang benar dan baik.

Membaca merupakan suatu kegiatan kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam

¹⁷ KEMDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2019).

tulisan. Membaca juga dapat dikatakan sebagai aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang yang harus menggunakan pengertian khayalan, mengamati dan mengingat-ingat yang dihubungkan dengan skemata pembaca.

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.¹⁸ Ini berlaku pada membaca al-Qur'an, dimana didalam al-Qur'an terkandung makna dan nilai-nilai kehidupan. Dalam hal ini seorang yang membacanya mempunyai peran untuk memahami isi dari al-Qur'an, tidak hanya tekstual tapi juga secara kontekstual.

Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah prestasi membaca Al-Qur'an siswa melalui sejumlah materi tes membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara *one by one* oleh guru.¹⁹ Khusus dalam membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-

¹⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3.

¹⁹ Harun Maidir, dkk. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: DEPAG Badan Litbang dan Puslitbang, 2007), 25.

kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Kegiatan membaca sangat diperlukan bagi siswa, membaca akan meningkatkan kemampuan pemahaman tentang teks bacaan dan dapat memberikan informasi kepada siswa, dari siswa yang awalnya belum tahu akan menjadi tahu. Melalui kegiatan membaca akan mendapatkan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Bahan untuk membaca dapat berasal dari buku-buku pengetahuan, buku-buku pelajaran maupun Al-Qur'an.

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1) Metode Pembelajaran

Metode merupakan jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, karena metode sangatlah penting dalam pendidikan. Dalam kenyataannya materi pendidikan tidaklah mungkin terlaksana secara efektif dan efisien, jika seorang guru tidak menggunakan metode yang dapat membuat seorang siswa memahami atau mengerti apa yang disampaikan oleh seorang gurunya. Seorang guru haruslah memiliki metode efektif yang bisa memotivasi anak-anak untuk mencintai, membaca dan menjaga Al-Qur'an, sehingga dari kalangan pendidik tidak lagi mengeluh tentang anak-anak atau siswa yang tidak menyukai atau

meremehkan kajian Al-Qur'an.²⁰

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi: 1) strategi pengorganisasian, 2) strategi penyampaian, dan 3) strategi pengelolaan pembelajaran. Metode pembelajaran Al-Qur'an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran Al-Qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula.

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Mahmud Yunus dalam bukunya, metodik khusus pengajaran al-Qur'an (bahasa arab), menyatakan bahwa metode pengajaran al-Qur'an adalah:²¹

- a) Metode Abjad/ metode lama (alif, ba, ta)
- b) Metode Suara
- c) Metode Kata-kata
- d) Metode Kalimat.

Ada banyak metode dalam membaca al-Qur'an agar tujuan untuk dapat membaca al-Qur'an dengan benardan lancar dapat

²⁰Muhammbad Fand Ats-Tsuwaini, *10 Metode Agar Anak Mencintai Al-Qur'an* terj., Dwi Ratnasari (Yogyakarta: Al-Ajda Press, 2009), 18.

²¹Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1983), 6.

tercapai. Metode berarti bentuk sedangkan pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Bil Qolam adalah nama dari sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an. Jadi metode pembelajaran Bil Qolam adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an.

Metode pembelajaran Al-Qur'an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran Al-Qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula.

Sedangkan metode pembelajaran Al-Qur'an banyak sekali, diantaranya metode Al-Nahdhiyah, metode Iqro', metode Qiroaty, metode Jibril dan metode usmani.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam :

- a) Faktor internal (faktor dari siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.

c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.²²

Dengan beberapa penjelasan di atas ketiganya merupakan komponen yang saling berkaitan, untuk dapat berjalan sebuah proses kegiatan pembelajaran, ketika salah satu di atas menjadi faktor kendala maka tujuan serta pembelajaran akan terhambat begitu juga sebaliknya.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponen itu adalah: (1) kondisi pembelajaran Al-Qur'an; (2) Metode pembelajaran Al-Qur'an; (3) Hasil pembelajaran Al-Qur'an.²³

Kondisi, metode dan hasil merupakan tanggung jawab serta kewajiban antara siswa dan pendidik yang harus sama-sama di impelentasikan.

3. Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Perencanaan Metode Bil Qolam

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Bil Qolam, berikut tahapannya :

²²Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (STAIN Jember: Press, 2011), 171.

²³Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Suatu Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 146.

- 1) Pembukaan, merupakan kegiatan pengondisian para peserta didik untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an
- 2) Appresiasi, adalah pengulangan kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
- 3) Penanaman konsep, merupakan proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.
- 4) Pemahaman, memahamkan kepada peserta didik terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih peserta didik untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok pembahasan.
- 5) Keterampilan/latihan, melancarkan bacaan peserta didik dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.
- 6) Evaluasi, pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan peserta didik satu per satu.
- 7) Penutup, mengkondisikan peserta didik untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz/ustadzah.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Bil Qolam dari jilid 1-4 dan Al-Qur'an dilakukan selama 90 menit, dengan rincian sebagai berikut :

- 1) 5 menit pembukaan (salam, doa pembuka, dll)
- 2) 10 menit hafalan surat-surat pendek sesuai target per jilid
- 3) 10 menit klasikal (pembelajaran dengan peraga dan menggunakan 4 nada tartil khas dari PIQ)
- 4) 30 menit baca individu/baca simak
- 5) 30 menit materi tambahan (hafalan doa sehari-hari, bab fiqih, aqidah akhlak, menulis, dll)
- 6) 5 menit penutup (do'a penutup)

Sedangkan pembelajaran Al-Qur'an metode Bil Qolam juga dilakukan selama 90 menit, dengan rincian sebagai berikut :

- 1) 5 menit pembukaan (salam, do'a pembuka, dll)
- 2) 10 menit hafalan surat-surat (Juz Amma) sesuai target
- 3) 20 menit materi Ghorib/tajwid (dengan alat peraga atau buku)
- 4) 30 menit materi tambahan (tentang fiqh, akhlak, sejarah)
- 5) 5 menit penutup (do'a penutup)

b. Pelaksanaan Metode Bil Qolam

Secara umum pelaksanaan pembelajaran dengan metode Bil Qolam pada dasarnya sudah dikonsepsi sedemikian rupa, sehingga metode ini cocok untuk peserta didik mulai dari anak kecil, remaja, dewasa bahkan lansia yakni dengan didukung oleh tersedianya buku panduan dari jilid 1-4 secara bertahap.

Berikut ini adalah langkah-langkah pengajaran membaca dengan menggunakan metode Bil Qolam sesuai dengan jilid dalam kitab tersebut:

1) Jilid I

Langkah-langkah pengajaran membaca :

- a) terlebih dahulu, guru mengenalkan huruf-huruf hijaiyah secara keseluruhan
- b) guru menuntun dan memberi contoh bacaan yang tepat secara berulang-ulang
- c) para peserta didik diharuskan meniru contoh bacaan yang diberikan guru secara bersama-sama
- d) mengenal judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, tidak perlu banyak komentar
- e) setelah itu masing-masing peserta didik mencoba untuk membaca awal dan peserta didik lain menirukan. Disini guru hanya menyimak jika ada kesalahan peserta didik dalam membaca

2) Jilid II

Langkah-langkah pengajaran membaca :

- a) Petunjuk pengarahan membaca pada jilid I tetap digunakan
- b) Ditekankan guru melatih peserta didik untuk membaca huruf-huruf yang terangkai dengan yang terputus-putus
- c) Memberikan pengenalan terhadap harokat (*dhammatain*) berbunyi “Un”, (*fathatain*) berbunyi “An” dan (*kasrotain*) berbunyi “in”
- d) Memberikan pengenalan mengenai bacaan *tafkhim* (tebal) dan

tarqiq (tipis)

- e) Memberikan pengenalan di dalam kitab ada bacaan *mad thobi'i*
- f) Hendaknya cara membaca dilakukan berulang-ulang dan melihat teks bacaannya hingga peserta didik menguasainya (tidak hafalan)
- g) Setelah masing-masing peserta didik mencoba untuk membaca awal dan peserta didik lain menirukannya. Disini guru hanya menyimak jika ada kesalahan peserta didik dalam membaca.

3) Jilid III

Langkah-langkah pengajaran membaca :

- a) Peserta didik yang belum menguasai huruf tertentu diberi perhatian khusus untuk menyempurnakan dengan pengawasan guru.
- b) Guru memberikan penjelasan tentang bacaan *idhar* (jelas)
- c) Guru juga memberikan penjelasan yang terkait di dalam buku bil qolam jilid 3 adanya bacaan *qolqolah* (memantul)
- d) Guru juga memberikan penjelasan yang terkait di dalam buku bil qolam jilid 3 adanya bacaan *Lam Jalalah Tafkhim* ataupun *Lam Jalalah tarqiq*
- e) Guru memberikan pengarahan perlahan dikarenakan di dalam jilid 3 mulai banyak kalimat yang panjang. Untuk itu guru dalam memimpin metode klasikall harus diopotong per kata agar peserta didik tidak bingung jika menirukan langsung dengan kalimat panjang.

4) Jilid IV

Langkah-langkah pembelajaran membaca :

- a) Metode pada jilid sebelumnya masih dapat digunakan pada jilid IV.
- b) Guru diperbolehkan mempergunakan istilah-istilah tajwid secara sederhana dalam jilid IV ini.
- c) Guru harus menerapkan panjang pendeknya bacaan disesuaikan dengan kaidah yang telah ditentukan.
- d) Guru memberikan penjelasan yang terkait di dalam buku Bil Qolam jilid IV tentang mulai terbiasa huruf akhir harus di *sukun/mati*.
- e) Guru memberikan penjelasan yang terkait di dalam buku Bil Qolam jilid IV tentang *waqof* yang berharokat *fathah* panjang, *fathatain* dibaca panjang.
- f) Guru memberikan pengenalan ada sedikit bacaan *Gharib* di dalam jilid IV.
- g) Guru membiasakan peserta didik dalam membaca kalimat panjang dalam jilid IV ini.

5) Al-Qur'an

Langkah-langkah pembelajaran membaca :

- a) Dimulai dari juz 30 sampai peserta didik lancar dengan metode klasikal
- b) Setelah dirasa juz 30 lancar baru dimulai dari Juz 1-Juz 30 sambil

diselingi dengan pembelajaran *ghorib*, *tajwid*, pembelajaran fiqih, akidah, sejarah Islam, dan lain sebagainya.

c. Evaluasi Metode

1) Pengertian Evaluasi, Tujuan Evaluasi dan Pengembangan

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation*, yang berarti penilaian dan penaksiran.²⁴ Dalam bahasa Arab, dijumpai istilah *imtihan* yang berarti ujian, dan *khataman* yang berarti menilai hasil akhir dari proses kegiatan.²⁵ Selanjutnya evaluasi dapat diartikan sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu dalam rangka mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan.²⁶

Adapun kata pengembangan merupakan terjemahan dari kata *development*, yang berarti perkembangan terakhir atau keadaan baru dalam suatu perkara.²⁷ Jika dihubungkan dengan pendidikan, maka evaluasi dan pengembangan pendidikan berarti suatu proses penilaian atau penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan pengembangan pendidikan, terutama peserta didik untuk tujuan pendidikan. Dengan evaluasi ini, maka suatu kegiatan dapat diketahui atau ditentukan tarap kemajuannya, baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas, sarana prasarana, lingkungan, dan lain

²⁴ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Gramedia Pustaka: 2005), 220.

²⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 183.

²⁶ A. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 2.

²⁷ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Gramedia Pustaka: 2005), 179.

sebagainya.

Dengan evaluasi tersebut, maka dapat diketahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian, dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui pola tingkat perubahan prilakunya. Selain itu, evaluasi bertujuan mengetahui siapa di antara peserta didik yang cerdas dan kurang cerdas dan dilakukan tindakan yang tepat bagi mereka. Bagi peserta didik yang cerdas dapat diberikan pelajaran tambahan yang meningkatkan kecerdasannya. Lebih dari itu, sasaran evaluasi tidak hanya bertujuan mengevaluasi peserta didik saja, melainkan juga bertujuan mengevaluasi pendidik, materi pendidikan, proses penyampaian materi pelajaran, dan berbagai aspek lainnya yang berkaitan dengan materi pendidikan. Hal ini perlu dilakukan, karena antara satu komponen pendidikan dan komponen pendidikan lainnya saling berkaitan. Satu komponen pendidikan yang lemah akan berpengaruh terhadap komponen pendidikan yang lainnya. Demikian juga sebaliknya, jika suatu komponen pendidikan kuat, maka akan berpengaruh terhadap hasil pendidikan.

Adapun pengembangan terkait dengan upaya memperbaiki, meningkatkan dan memajukan suatu kegiatan dan keadaan yang kurang maju kepada keadaan yang lebih maju. Dalam bidang pendidikan, pengembangan dapat dilakukan pada seluruh

komponen pendidikan, antara lain pengembangan mutu sumber daya manusia (khususnya guru), pengembangan kurikulum dan materi pelajaran, pengembangan proses belajar mengajar, pengembangan sarana prasarana dan seterusnya. Kegiatan pengembangan ini sangat diperlukan ketika dunia pendidikan dihadapkan kepada tantangan dan peluang yang lebih besar. Perubahan keadaan masyarakat dari yang agraris ke masyarakat industrialis, dari yang berkarakter pedesaan kepada yang berkarakter perkotaan, dari yang semula tidak mengenal teknologi modern, dari yang menganggap pendidikan sebagian ibadah, kepada pendidikan sebagai investasi yang harus mendatangkan keuntungan material, dari masyarakat yang pasif kepada masyarakat yang kritis, dan dari masyarakat yang otoriter kepada masyarakat yang demokrasi, semuanya ini mengahruskan adanya peningkatan dan pengembangan pada seluruh komponen pendidikan. Jika hal tersebut tidak dilakukan, maka masyarakat akan kecewa terhadap pendidikan dan menganggapnya sebagai yang kurang berguna, dan pada sisi lain dunia pendidikan akan kehilangan atau akan ditinggalkan oleh masyarakat, dan kini lembaga pendidikan tersebut hanya tinggal namanya, dan kurang diperhatikan lagi oleh masyarakat, terjadi sebagai akibat, karena lembaga pendidikan tersebut tidak memiliki program peningkatan dan pembangunan.

Menyadari hal tersebut di atas, maka pada setiap lembaga pendidikan diperlukan adanya tim evaluasi, penelitian dan pengembangan, dengan tugas pokok menilai, mengkaji dan meneliti berbagai komponen pendidikan yang diselenggarakan untuk dicari kekurangan dan kelebihan sebagai titik tolak untuk melakukan perbaikan dan pembaruan dalam rangka melakukan peningkatan dan pengembangan. Dengan cara demikian, maka keberadaan lembaga pendidikan tersebut akan tetap eksis sepanjang zaman.

2) Macam Macam Evaluasi Dan Pengembangan Pendidikan Islam

Dilihat dari fungsi dan tujuannya, evaluasi dan pengembangan pendidikan Islam terdiri dari berbagai macam sebagai berikut. Pertama evaluasi formatif. Evaluasi ini ditunjuk untuk mengetahui hasil kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru dan dicapai oleh peserta didik. Evaluasi ini dilakukan, karena manusia memiliki banyak kelemahan (QS. Al-Nisaa (4): 28) dan berawal dari ketidaktahuan (QS. An-Nahl : 78). Kedua, evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu caturwulan, satu semester, atau akhir tahun dalam rangka menentukan jenjang berikutnya. Evaluasi ini sejalan dengan semangat al-Qur'an surat al-Insyiqaq ayat 19, dan al-Qamar ayat 49. Ketiga, evaluasi *placement* (penempatan). Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta

didik sebelum mengikuti pelajaran, serta menentukan bidang studi atau jurusan yang akan dipilihnya. Keempat, evaluasi diagnosis, yaitu evaluasi yang ditunjuk untuk mengetahui dan menganalisis tentang keadaan peserta didik, baik yang berkenaan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, maupun hambatan yang dijumpai dalam kegiatan belajar mengajar.²⁸



²⁸Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 187-190.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta – fakta yang sudah ada.²⁹

Penelitian kualitatif bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk kata – kata dan bahasa yang ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁰

Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin berproses di dalam penelitian ini. Seperti diketahui bahwa penelitian ini memiliki ciri khas penekanan pada prosesnya. Proses berarti melihat bagaimana fakta, realita, gejala dan peristiwa itu terjadi dan dialami secara khusus tentang bagaimana peneliti terlibat didalamnya dan menjadi relasi dengan orang lain. penekanan pada proses ini mengandaikan adanya tahapan yang perlu dilalui dan tidak

²⁹M. Djamel, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

³⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 6.

langsung jadi.³¹ Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat terjun langsung ke lapangan.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso.

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan.³² Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum yang terletak di Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan yang matang antara lain;

1. banyak masyarakat mengeluh terhadap pendidikan agama khususnya dibidang al-Qur'an yang sulit untuk mendapatkan pendidikan yang lebih efektif, agar mampu memahami dan mempelajarinya dengan baik dalam pembelajaran al-Qur'an. Dalam hal ini Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum menyediakan pengajaran dengan metode *Bil Qolam* yang dinilai lebih efektif.
2. Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum menyediakan pembelajaran yang mudah dan tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode *Bil Qolam* ini.

³¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 83.

³² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 42.

C. SUBYEK PENELITIAN

Penentuan sumber data pada penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive*, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau tujuan tertentu.³³ Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya :

1. Kepala Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum
2. Asatidz/guru
3. Siswa
4. Masyarakat

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁴ Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

³³Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 50.

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁵

Wawancara yang semi terstruktur adalah wawancara dimaksudkan untuk menemukan informasi yang tidak baku, dan pertanyaan-pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Dalam wawancara ini peneliti memperoleh data berupa:

- a. perencanaan penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso
- b. penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso
- c. evaluasi penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso

2. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), 233-234.

situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.³⁶

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat/observer yaitu peneliti datang ketempat penelitian, namun hanya sebagai pengamat/observer yaitu peneliti datang ketempat penelitian namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan independen atau penginderaan langsung terhadap benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktivitas penerapan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso. Data yang diperoleh berupa foto kegiatan, jadwal kegiatan, struktur lembaga dan lain sebagainya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.³⁷ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), 226.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedir Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 206.

akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi. Adapun data yang akan diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a. Data tentang aktivitas belajar dan pembelajaran Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso.
- b. Data tentang situasi dan kondisi Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso.

E. ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Milles, Huberman dan Salda yakni menganalisis data dengan tiga langkah: Kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).³⁸

1. Kondensasi

Dalam kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.³⁹

Pada tahap kondensasi data ini, peneliti menyusun data-data yang

³⁸Matthews B.Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis A. Methods Edisi 3* (United States Of America: SAGE Publication, 2014), 12.

³⁹Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta : UI Press, 2014), 12.

diperoleh dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga menjadi data yang lebih terstruktur.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data juga bisa dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.⁴⁰

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum tentang perencanaan, penerapan dan evaluasi penggunaan metode *Bil Qolam* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan posisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis.⁴¹

IAIN JEMBER

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 249.

⁴¹ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta : UI Press, 2014), 16-17.

F. KEABSAHAN DATA

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Sedangkan triangulasi metode ialah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda.⁴³

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Adapun tahapan ini akan diuraikan proses pelaksanaan mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penyusunan laporan.

Untuk mengetahui proses penelitian oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian, tahapan penelitian yang dilalui peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pralapangan

Tahap ini dilakukan untuk menguji berbagai referensi untuk menerapkan bagian hal yang akan dikaji, menyusun rancangan penelitian,

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

⁴³ Moleong, 330.

memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, dan menetapkan narasumber/informan, dalam hal ini tempat penelitiannya adalah di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dilakukan untuk memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap penulisan laporan

Tahap kegiatan terakhir dalam penelitian adalah penulisan laporan. Data yang telah diperoleh dan dianalisis kemudian ditulis dalam laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Sebelum sampai pada penyajian data dan analisis data terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan data hasil penelitian pada Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso yang diperoleh melalui beberapa metode yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso

Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso berdiri pada tahun 2012 dan beroperasi pada tahun 2013. Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso adalah sebuah Lembaga swasta pendidikan al-Qur'an yang terletak di desa Ulum Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso Dengan lokasi yang sangat strategis menjadikan lembaga ini lebih cepat dalam inovasi pendidikan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Lembaga Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di sebelah utara kota Bondowoso, yakni di Desa Taman Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso Propinsi Jawa Timur, tepatnya ±10 KM dari kota Bondowoso, Keadaan lokasi daerah tanahnya subur, diselatannya terdapat pedesaan

dan persawahan, disebelah timurnya terdapat persawahan, disebelah utara dan baratnya terdapat pedesaan dan kebun lahan warga setempat. Dan juga terdapat jalan raya yang menghubungkan ke arah kota Bondowoso.

2. Profil/Identitas Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum

- | | |
|-------------------------|------------------------------------|
| a. Nama Lembaga | : Raudlatul Ulum |
| b. Alamat | : Dusun : Sumber Pinang |
| | : Desa : Sumber Kokap |
| | : Kecamatan : Taman Krocok |
| | : Kabupaten : Bondowoso |
| | : Provinsi : Jawa Timur |
| | : Telephone : 0856-4775-7003 |
| c. Nama pendiri | : K. Muh. Sale |
| d. Akte Notaris | : Bambang Hermanto, SH |
| | No. 29 November 2012 |
| e. Nomer statistik | : 5100005300228 |
| f. No. Piagam Terdaftar | : Kd.13.11/5/PP.00.8/01164/2012 |
| g. Ketua Yayasan | : K. Muh. Sale |
| h. Alamat Yayasan | : Sumber Kokap Rt. 08 Rw. 05 Taman |
| | Krocok Bondowoso |
| i. Email | : - |

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. VISI

Unggul dalam prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa, berdisiplin, berjiwa social dan berjiwa Islami.

b. MISI

- 1) Membangun manusia Indonesia seutuhnya yang sejahtera lahir dan batin serta bertaqwa kepada Allah SWT, disertai kesadaran untuk terus membangun hingga tercipta masyarakat yang berilmu dan beriman kokoh.
- 2) Untuk meningkatkan Syiar Agama Islam ddengan kegiatan rutinitas atau sesuai dengan tuntunan masyarakat, serta *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* dengan tujuan mempertinggi martabat dan kualitas sebagai hamba Allah.

4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum

Pembimbing Madrasah Raudlatu Ulum	: K. Muh. Sale
Ketua Madrasah Raudlatu Ulum	: Ust. Khoirul Faizin
Wakil Ketua	: Ust. Ahmad Saiful Bahri
Sekretaris	: Ustzh. Fitria Eka Ramayati
Bendahara	: Ustzh. Jumi
Humas	: Ust. Karman
Sarpras	: Ust. Muh. Yasir

5. Keadaan Sarana Prasarana

Adapun sarana prasarana Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum adalah:

- a. Ruang kelas yang luas dan nyaman, kamar mandi, kantor, aula, musholla.
- b. Alat tulis, seperti : buku tulis dan gambar, alat peraga, pensil, penggaris, dan lain-lain.
- c. Buku-buku cetak pembelajaran yang terdiri al-Qur'an, buku jilid metode Bil Qolam,
- d. Buku-buku lembar kerja siswa
- e. Media visual seperti alat peraga, poster tentang langkah wudhu', Asmaul husna, nama-nama malaikat, kligrafi dan lain-lain
- f. Peralatan lengkap seperti meja guru, meja santri, lemari, kipas dan lain-lain.

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumenter. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dan hasil wawancara penulis dengan Ustadz, siswa, ketua Yayasan Raudlatul Ulum dan wakil ketua tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus penelitian skripsi ini.

Adapun fokus penelitian, penyajian dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kec. Taman Krocok Bondowoso.

Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Bil Qolam untuk meningkatkan pemahaman dan pembacaan al-Qur'an secara mendalam.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ketua Madrasah Diniyah Raudlatul Ust. Khoirul Faizin selaku Ketua Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso.

“Tujuan atau visi dari metode Bil Qolam sendiri adalah melahirkan generasi yang mencintai dan dicintai al-Qur’an, generasi yang mencintai al-Qur’an adalah mereka yang senantiasa menjaga al-Qur’an entah dengan membaca, menghafal, maupun mengamalkannya. Sedangkan generasi yang dicintai al-Qur’an dapat memperoleh manfaat serta al-Qur’an mampu melindunginya dari berbagai hal yang tidak diinginkan sampai di alam barzah kelak menunggu yaumul qiyamah”.⁴⁴

Segala aktivitas manusia tentunya mempunyai tujuan yang ingin di capainya, baik yang sudah direncanakan sebelumnya maupun sesudahnya, akan tetapi semua aktifitas itu diarahkan untuk mencapai tujuan yang ingin diinginkan, apabila mengenai pembelajaran al-Qur’an tentu mempunyai tujuan yang jelas agar sesuatu yang diharapkan dapat tercapai. Setelah peneliti berdialog dengan Ustadz M. Yasir maka tujuan yang ingin di capai dalam proses belajar mengajar ini adalah melahirkan generasi yang mencintai dan dicintai al-Qur’an.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ketua Madrasah Diniyah yaitu Ustadz Khoirul Faizin yang menyatakan bahwa:

“Tujuan dari pembelajaran al-Qur’an itu sebenarnya semua Madrasah sama, yakni ingin memberantas buta huruf al-Qur’an yang sampai saat ini belum berkurang secara drastis, selain itu pembelajaran al-Qur’an di Madrasah Raudlatul Ulum ini mempunyai tujuan yakni mencetak para ahli al-Qur’an atau generasi muslim yang Qur’ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur’an, menjadikan al-Qur’an sebagai bacaan dan sekaligus sebagai pandangan hidup sehari-hari”. Percanaan ini memuat proses pembelajaran metode Bil Qolam, materi Bil Qolam serta target yang harus dicapai pendidik setiap jilidnya. Dan diberikan materi penunjang.⁴⁵

⁴⁴ Khoirul Faizin, diwawancara oleh Penulis, Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso, 3 Februari 2020.

⁴⁵ Khoirul Faizin, diwawancara oleh Penulis, Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso, 19 Februari 2020.

Harus di ingat kembali bahwa peserta didik dan pendidik ketika sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menjadikan rencana pembelajaran sebagai pedoman maka akan akan muncul pembelajaran yang aktif dan maksimal.

Kebanyakan setiap lembaga yang tidak mengetahui tujuan pembelajaran sulit untuk menjadikan suasana pembelajaran yang aktif dan juga dapat mengetahui keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh sekali dalam tahapan belajar peserta didik untuk memahami segala hal yang berkaitan dengan materi atau bahan ajar. Oleh karena itu rencana pembelajaran harus benar-benar menjadi pedoman lembaga dan semua pendidik sehingga tujuan pembelajaran dikelas dapat diketahui bersama antara pendidik dan peserta didik.

Dari hasil diatas di perkuat kembali oleh penjelasan K. Muh. Sale selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum menggambarkan pola ini:

“Ya..., pada awalnya Madrasah kami mengajarkan mengaji terhadap santri-santri disini murni mengajarkan dengan metode sorogan. Diringi dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan tata cara belajar al-Qur’an atau sekarang dikenalnya dengan metode-metode belajar membaca al-Qur’an, maka kami sekeluarga mempunyai inisiatif untuk menyelenggarakan metode Bil Qolam di Madrasah ini. Akan tetapi dalam penyelenggaraan ini kami tidak membuang satupun pembelajaran sebelumnya. Sehingga Madrasah kami ini tetap memberikan bekal kepada santri dengan ilmu-ilmu Agama Islam yang bersumber dari kitab-kitab klasik dan juga dibekali dengan keterampilan yang didapatkan”.⁴⁶

⁴⁶ Muh. Sale. Diwawancara oleh Penulis. Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso, 19 Februari 2020.

Jadi, pengembangan Madrasah dari metode sebelumnya menuju metode Bil Qolam menunjukkan pembaharuan ke arah peningkatan mutu pendidikan Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum.

2. Pelaksanaan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso

a. Metode Bil Qolam

Setiap metode pastinya memiliki kelebihan tersendiri. Kelebihan dan kekurangan perlu di analisis dengan tujuan menjadikan metode menjadi lebih baik serta lebih cepat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana pendapat dari salah satu ustadz Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum sebagai berikut.

Perubahan sistem pendidikan Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum melahirkan perubahan pada metode dan materi pengajarannya. Sebagaimana di paparkan oleh Ustadz. Khoirul Faizin selaku ketua asatidz Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum.

“Betul... metode didalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting kita ketahui, dari hasil evaluasi kami setiap selesai pelaksanaan pembelajaran, dari metode Bil Qolam nampaknya produktif dalam pembelajaran serta mengalami perubahan setiap peserta didik antara sebelumnya dan saat ini, namun adakalanya setiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangan, maka dengan hal itu dari beberapa kekurangan metode tersebut kami sempurnakan..⁴⁷

⁴⁷ Khoirul Faizin, diwawancara oleh Penulis, Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso. 25 Maret 2020.

Jadi, metode menjadi kunci dari pembelajaran untuk mewujudkan tujuan dari sebuah proses belajar membaca al-Qur'an.

“Metode sama halnya pendekatan pembelajaran terhadap anak didik, maka pendekatan harus benar-benar produktif untuk mencapai tujuan di dalam pembelajaran al-Qur'an”⁴⁸

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat dijabarkan mengenai metode Bil Qolam di Madrasah Diniyah Raudlatu Ulum, yaitu:

- 1) Metode Bil Qolam merupakan metode yang tersusun secara sistematis
- 2) digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sebagai media untuk mencapai hasil
- 3) yang diharapkan.1 Program Bil Qolam, Adalah metode cara cepat baca Al-Qur'an
- 4) lengkap dengan Makhroj, Tajwid dan Ghorib muskilat, rata-rata anak bisa
- 5) menyelesaikannya dalam jangka waktu kurang lebih 6 bulan.

Metode Bil Qolam secara spesifik sebagai berikut:

- 1) Menggunakan sistem baca bersama dan individual
- 2) Mengadakan pengelompokan bunyi untuk mengenal huruf yang sudah diberi sakal.
- 3) Mengelompokkan huruf yang sudah diberi sakal untuk memudahkan belajar menyambung dan merangkai kata-kata.
- 4) Mengelompokkan huruf yang diberi sakal dan dibaca panjang.

⁴⁸ Fitria Eka Ramayanti diwawancara oleh Penulis, Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso. 25 Oktober 2019.

- 5) Menggunakan drill dalam mengenal makhraj dalam kefasihan membaca Al-Qur'an.
- 6) Menerapkan bacaan tajwid secara klasikal.
- 7) Mengenalkan waqof dal ibtida'
- 8) Mengenalkan bacaan gharib pada kelas muskilat
- 9) Pelajaran doa-doa sehari-hari

Sesuai dengan tujuan dan targetnya maka materi pembelajaran dibagi menjadi 2 macam yaitu materi inti dan materi penunjang. Sebagai materi inti adalah belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan buku Bil Qolam yang terdiri dari 1-4 jilid tingkat dasar, sedangkan untuk tingkat lanjut metode Bil Qolam dengan materi Juz Amma dan 30 Juz⁴⁹.

Bila santri telah menyelesaikan belajar membaca mulai dari jilid 1 sampai jilid 4, maka ia harus melanjutkan pada pembelajaran Al-Qur'an bin dan pendalaman ilmu tajwid seperti, Makhroj dan Ghorib muskilat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz. Khoirul Faizin selaku ketua Madrasah Raudlatul Ulum sebagai berikut:

“Untuk materi tetap pada yang telah di terbitkan oleh pengelola metode Bil Qolam seperti buku Bil Qolam perjilid, tajwid, ghorib. Namun untuk Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum sendiri menambahkan beberapa pelajaran seperti surat-surat pendek, do'a-do'a setiap harinya, bacaan niat-niat ibadah dan sebagainya”.⁵⁰

⁴⁹ *Buku Panduan Metode Bil Qolam Praktis Membaca Al-Qur'an*, (Singosari: Malang), 8.

⁵⁰ Khoirul Faizin. diwawancara oleh Penulis, Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso, 12 April 2020.

b. Materi pelajaran Bil Qolam

Materi pembelajaran atau bahan ajar yang digunakan di Madrasah Raudlatul ulum terdiri dari materi inti yakni pembelajaran Al-Qur'an dan materi penunjang yakni pengkajian kitab fiqih, akhlaq dan bahasa arab. Adapun rincian pembagian materi pokok penunjang yang disampaikan kepada santri Madrasah Raudlatul Ulum sebagai berikut :

1) Kelas A1

Materi Pokok : Jilid I

Materi Penunjang :

a) Hafalan Surat-Surat Pendek :

- (1) Surat An-Nas
- (2) Surat Al-Falaq
- (3) Surat Al-Ikhlash
- (4) Surat Al-Lahab
- (5) Surat An-Nashr
- (6) Surat Al-Kafirun

b) Do'a Sehari-hari :

- (1) Do'a sebelum dan sesudah makam
- (2) Do'a sebelum dan sesudah tidur
- (3) Do'a untuk kedua orang tua
- (4) Do'a kebahagiaan dunia dan akhirat

c) Imlak

Santri belajar menulis huruf hijaiyyah pada tingkat dasar yakni menyambungkan garis putus-putus yang membentuk huruf hijaiyyah lepas

2) Kelas A 2

Materi pokok Bil Qolam : Jilid II

Materi Penunjang :

a) Hafalan Surat-Surat Pendek :

(1) Surat Al-Kautsar

(2) Surat Al-Maun

(3) Surat Al-Quraisy

(4) Surat Al-Fill

(5) Surat Al-Humazah

(6) Surat Al-Ashr

b) Do'a Sehari-hari :

(1) Niat sholat subuh, dhuhur, ashar, magrib, dan isya'

(2) Niat wudlu' dan do'a setelah wudlu'

(3) Do'a berbuka puasa

(4) Do'a masuk dan keluar masjid

c) Imlak

Pada jilid II menulis huruf hijaiyyah lepas (hanya satu huruf) dengan diberikan contoh pada bagian awal penulisan (santri mencontoh tulisan huruf hijaiyyah yang dituliskan oleh ustadz/ah.

3) Kelas B 1

Materi pokok Bil Qolam : Jilid III

Materi Penunjang :

a) Hafalan Surat-Surat Pendek :

- (1) Surat At-Takatsur
- (2) Surat Al-Qoriyah
- (3) Surat Al-Adiyat
- (4) Surat Al-Zalzalah
- (5) Surat Al-Bayyinah
- (6) Surat Al-Qadr

b) Do'a Sehari-hari :

- (1) Do'a iftitah
- (2) Do'a naik kendaraan
- (3) Do'a keluar dan masuk rumah

c) Imlak

Santri mulai menulis huruf hijaiyyah lebih dari satu huruf dan menulis lafadz tersebut sesuai dengan tulisannya.

4) Kelas B 2

Materi pokok Bil Qolam : Jilid IV

Materi Penunjang :

a) Hafalan Surat-Surat Pendek :

- (1) Surat Al-Alaq
- (2) Surat At-Tin

(3) Surat Al-Insyirah

(4) Surat Ad-Duha

(5) Surat Al-Lail

(6) Surat As-Syams

b) Do'a Sehari-hari :

(1) Do'a Qunut

(2) Do'a masuk dan keluar rumah

(3) Do'a menjenguk orang sakit

(4) Do'a ketika mendengar orang bersin

(5) Do'a sujud sahwi

c) Imlak

Santri mulai berlatih menulis huruf hijaiyyah bersambung

5) Kelas C 1

Materi Pokok : Tartil Juz Amma dan Ghorib Qur'an

Materi Penunjang :

a) Surat Pendek

(1) Surat Al-Balad

(2) Surat Al-Fajr

(3) Surat Al-Alaq

(4) Surat Al-Ghasyiyah

(5) Surat At-Thariq

(6) Surat Al-Buruj

b) Do'a Sehari-hari

- (1) Do'a sujud tilawah
- (2) Do'a sujud syukur
- (3) Do'a tahiyat awal
- (4) Do'a tahiyat akhir

c) Pembelajaran Kitab :

- (1) Pelajaran Fiqih menggunakan kitab mabadi' fiqh jilid 1.
- (2) Pembelajaran bahasa arab menggunakan kitab *lughotul arobiyyah* jilid 1.

d) Imlak

Santri belajar menulis ayat al-Qur'an yang agak panjang.

6) Kelas C 2

Materi Pokok : Tartil Al-Qur'an dan Ghoribul Qur'an

Materi Penunjang :

a) Hafalan Surat Pendek

- (1) Surat Al-Insyiqaq
- (2) Surat Al-Muthaffifin
- (3) Surat Al-Infithar
- (4) Surat At-Takwir
- (5) Surat Abasa
- (6) Surat An-Nazi'at
- (7) Surat An-Naba'

b) Pembelajaran Kitab

(1) Pelajaran Fiqih menggunakan kitab mabadi' fiqih jilid 1.

(2) Pembelajaran bahasa arab menggunakan kitab *lughotul arobiyyah* jilid 2.

c) Imlak

Santri dapat menulis pegon dengan berpedoman pada buku panduan penulisan pegon yang dibuat oleh Ustadz. Khoirul Faizin selaku kepala Madrasah

c. Sistem pembelajaran

Adapun tehnik pembelajaran metode Bil Qolam dibagi menjadi dua yaitu, tehnik secara umum dan secara khusus/rinci. Secara umum tehnik pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil Qolam adalah talqin dan taqlid, yaitu santri mendengarkan bacaan guru kemudian santri menirukan bacaannya. Sedangkan secara khusus/rinci tehnik metode Bil Qolam yaitu berdasarkan petunjuk perjilidnya, yang masing-masing petunjuk pengajarannya berbeda setiap subbab dalam jilid.

Berikut penjelasan secara terperinci tentang tehnik pengajaran metode Bil Qolam baik secara umum maupun secara khusus/rinci :

Petunjuk Pengajaran Metode Bil Qolam Berdasarkan Buku Pedoman Jilid.

a. Bil Qolam Jilid I

1) Secara Umum :

Guru menerapkan tehnik umum yang menjadi acuan dasar setiap jilid Bil Qolam diantaranya :

- a) Pengenalan bunyi huruf yang berharkat.
- b) Pengenalan nama huruf yang berharkat.
- c) Lagu : tahqiq, (tartil lagu 4 PIQ).
- d) Qira'ah Wal Kitabah dengan cara *Takrir* (pengulangan)

2) Secara Rinci :

Guru menerapkan tehnik sesuai dengan aturan buku panduan santri yang menjadi acuan pembelajaran setiap subbab materi.

Diantaranya :

a) Untuk huruf yang diatas garis :

- (a) Guru mengenalkan bunyi huruf/bacaan dengan benar secara urut sesuai kitab.
- (b) Guru menuntun bunyi huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditiru oleh semua murid 3x.

- (c) Jika masih ditemukan murid mengucapkan huruf bunyi dengan tepat, seperti terlalu panjang atau mulut yang kurang membuka maka guru harus mengulanginya lagi sampai murid tersebut mengucapkan bunyi huruf dengan tepat dan benar.

b) Untuk yang dua huruf :

(a) Guru menuntun bacaan huruf dengan tahqiq dan mengulanginya 3x.

(b) Murid menirukan bacaan guru 3x.

c) Untuk yang tiga huruf :

(a) Guru menuntun bacaan per-tiga hurufnya dengan tahqiq dan mengulanginya 3x kemudian ditiru oleh semua murid 3x.

(b) Guru menuntun bacaan per-tiga dengan tartil menggunakan 4 lagu dan mengulanginya 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.

(c) Guru menuntun bacaan huruf per-baris dengan tartil memakai lagu 4 dan mengulanginya 3x kemudian ditirukan oleh semua murid.

d) Untuk huruf yang dibawah garis :

(a) Guru mengenalkan nama huruf dengan benar.

(b) Guru menuntun pengucapan nama huruf secara mengulang 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.

3) Alokasi Waktu

Alokasi waktu : 60 menit dengan distribusi pengajaran mencakup :

a) Membaca : 30 menit.

b) Menulis : 15 menit

c) Evaluasi / tamrin : 15 menit.

Distribusi pada jilid I berbeda dengan jilid II-IV, karena dalam jilid I ini masih banyak dari santri yang tidak mengerti huruf-huruf hijaiyah yang rata-rata masih anak TK dan pemula. adapun bagi santri yang sudah mengetahui huruf-huruf hijaiyah pada tingkat I, maka dipisah dari santri yang kualitasnya dibawah rata-rata. Hal ini dilakukan oleh tim pusat Bi Qolam dengan tujuan tidak memperlambat pengembangan teman-teman yang diatas rata-rata dan tidak mengurangi perhatian guru terhadap para santri pemula. Pemisahan ini dilakukan dengan cara tes terlebih dahulu untuk mengetahui para calon santri ketika pendaftaran santri baru.

Pemisahan kelas tetapi tetap sama jiid ini dilakukan dengan tidak memandang bulu yaitu tidak memandang besar kecilnya santri tetapi memandang dari kemampuan santri tersebut agar tidak terjadi diskriminasi di kelas nantinya. Serta dengan adanya pemisahan kelas bisa tercapainya tujuan yang diinginkan metode Bil Qolam secara merata didalam satu kelas. Dan bisa naik kelas secara bersama-sama.

Distribusi alokasi waktu yang berbeda dengan jenjang lainnya disebabkan juga para pemula yang tidak bisa menulis. Dengan di bantu menulis santri akan lebih mengingat nama dan bacaan tersebut. Setelah dilakukan semua inti dari pembelajaran perjilid maka tahap selanjutnya di lakukan tamrin atau

evaluasi yang dilakukan oleh guru demi melihat perkembangan para santri dan menjadi standar naik halaman atau tidak pembelajaran yang akan datang. Serta menjadi evaluasi diri guru tersendiri apa yang kurang dalam mengajarnya.

b. Bil Qolam Jilid II

1) Secara Umum :

- a) Santri dapat membaca huruf hijaiyah gandung.
- b) Santri dapat membaca huruf yang berharakat saukun dan tanwin.
- c) Lagu : tahqiq, (tartil lagu 4 PIQ).
- d) Qira'ah Wal Kitabah dengan cara *Takrir* (pengulangan)

2) Secara Khusus :

- a) Untuk huruf yang di atas garis :
 - (a) Guru mengenalkan bunyi huruf/bacaan dengan benar secara urut sesuai kitab.
 - (b) Guru menuntun bunyi huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.
 - (c) Jika masih ditemukan murid mengucapkan bunyi huruf kurang tepat, seperti terlalu panjang atau mulut yang kurang membuka maka guru harus mengulanginya lagi sampai murid tersebut mengucapkan bunyi huruf dengan tepat dan benar.

b) Masuk pada materi

(a) Pada halaman 1-15 adalah penyampaiana guru pada bentuk tulisan gandeng, guru cukup menunjukkan bentuk tulisan asli (belum bergandeng) dengan bentuk yang terangkai dengan memperhatikan jumlah dan letak titiknya tanpa member komentar istilah yang macam-macam.

(b) Pada halaman 16 dan17 adalah penyampaian guru pada bacaan yang berharokat fatkhatain, kasrotain, dan dhomatain.

(c) Pada halaman 18-28 adalah penyampain guru pada bacaan yang berharokat sukun.

(d) Pada halama 37-40 adalah penyampaian paada idhar qomariy.

(e) Pada jilid ini diharapkan tiap kelas diajar oleh 1 guru dengan maksimal 15 menit santri dengan sistem klasikal penuh.

(f) Guru cukup memberikan contoh bacan yang baik pada pokok bahasan tanpa memberikan istilah dan teori-teori yang ada.⁵¹

Pada jilid II ini,rincian penerapannya pertama-tama guru memimpin bacaannya dengan menggunakan lagu tahqiq yaitu guru membacakan jelas tanpa menggunakan lagu terlebih

⁵¹ Tim Pusat Bil Qolam, *Buku Pegangan Santri Metode Bil Qolam* (Singosari: PIQ Production, 2016), 14.

dahulu. Guru mengulang-ngulang bacaan minimal 3x. Jika terdapat santri yang bacaannya kurang tepat maka guru mengulanginya sampai santri tersebut bisa melafakan baik dan benar menurut kaidah tajwid.

Setelah santri bisa dan benar melafakan bacaannya maka guru melanjutkan dengan bacaan tartil lagu empat khas PIQ dan santri mengikutinya. Kemudian guru melanjutkan dengan teknik urodhoh satu santri membaca dan yang lainnya menyimak dan mengikutinya serta diulang 3x. Jika kurang serempak guru menyuruh mengulangi sampai serempak.

3) Alokasi Waktu

Alokasi waktu setiap pertemuan : 60 menit dengan distribusi pengajaran mencakup :

- a) Do'a : 5 menit
- b) Penjelasan : 5 menit
- c) Membaca : 20 menit
- d) Evaluasi : 30 menit

Teknik yang di gunakan dalam penerapan Bil Qolam adalah teknik talqin, itiba, dan urdhoh dengan kelas klasikal penuh. Dengan metode talqin, ittiba', dan urdhoh yaitu, pembelajaran yang diawali contoh bacaannya oleh guru, santri mengikutinya kemudian diadakan pengulangan-pengulangan yang waktu dan cara di sesuaikan dengan kondisi santri dalam

ruangan, dengan jumlah tertentu dan berbasis pada kemampuan santri dalam satu kelas. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh santri yang mengaji. Kemudian, guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir.⁵²

c. Bil Qolam Jilid III

1) Secara Umum :

- a) Santri dapat membaca huruf hijaiyah gandeng.
- b) Santri dapat membaca huruf yang berharakat saukun dan tanwin.
- c) Lagu : tahqiq, (tartil lagu 4 PIQ)
- d) Qiroah dengan cara *Takrir* (pengulangan) *wa ta'wid* (menjadi biasa)

2) Secara Rinci :

- a) Untuk huruf yang di atas garis
 - (a) Guru mengenalkan bunyi huruf/bacan huruf dengan secara tsesuai kitab.
 - (b) Guru menuntun bunyi huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.
 - (c) Jika masih ditemukan murid mengucapkan huruf kurang tepat, seperti terlalu panjang atau mulut yang kurang terbuka maka guru harus mengulanginya lagi sampai

⁵² Tim Pusat Metode Bil Qolam PIQ, *Buku Panduan Bil Qolam* (Singosari: PIQ, 2015), 28.

murid tersebut mengucapkan bunyi huruf dengan tepat dan benar.

b) Masuk pada materi

(a) Pada halaman 1-3 adalah penyampaian guru pada bacaan idhar syafawiy.

(b) Pada halaman 4-6 adalah penyampaian guru pada bacaan idhar halqiy.

(c) Pada halaman 7-8 adalah penyampaian guru pada bacaan harokat, dimana huruf alif (huruf panjang) yang terbaca dan yang tidak terbaca sebab hamzah washol.

(d) Pada halaman 9-11 adalah penyampaian guru pada bacaan huruf yang bertasyidid, membaca dengan cara menekan bacaan.

(e) Pada halaman 12-13 adalah penyampaian guru pada bacaan idghom bilagunnah (tanpa dengung).

(f) Pada halaman 14-16 adalah penyampaian guru pada bacaan idghom syamsiy.

(g) Pada halaman 17-18 adalah penyampaian guru pada bacaan lien (lunak).

(h) Pada halaman 19-20 adalah penyampaian guru pada bacaan qolqolah (memantul).

- (i) Pada halaman 21-22 adalah penyampaian guru pada bacaan tarqiq dan tafkhim pada lam jalalah (lam nya lafad Allah)
- (j) Pada halaman 23-26 adalah penyampaian guru pada bacaan seluruh hukum bacaan nun mati dan tanwin pada seluruh huruf hijaiyah.
- (k) Pada halaman 27-35 adalah penyampaian guru pada bacaan-bacaan dengung (ghunnah, ikhfa' syafawy, iqlab, idghom bighunnah, dan ikhfa').
- (l) Pada jilid ini diharapkan tiap kelas diajar oleh 1 guru dengan maksimal oleh 20 santri dengan system klasikal penuh.
- (m) Guru cukup memberikan contoh bacan yang baik pada pokok bahasan tanpa memberikan istilah dan teori-teori yang ada.
- (n) Lanjutkan ke halaman berikutnya jika santri sudah mampu baca baik dan benar.⁵³

3) Alokasi Waktu

Alokasi waktu tiap pertemuan : 60 menit dengan distribusi pengajaran sebagai berikut :

- a) Do'a : 5 menit
- b) Penjelasan : 5 menit

⁵³ Tim Pusat Bil Qolam, *Buku Pengangan Santri Metode Bil Qolam* (Singosari: PIQ Production, 2016),22.

- c) Membaca : 20 menit
- d) Evaluasi : 30 menit

Pada umumnya alokasi waktu yang diberikan oleh sistem manajemen kurikulum TPQ Bil Qolam dalam proses penerapannya diserahkan sepenuhnya kepada guru dalam pengajarannya seperti, ketika waktu guru menjelaskan santri bisa disuruh untuk mencatat penjelasan guru atau yang ditulis guru dipapan tulis terutama yang penting. Jika guru tidak menyuruh untuk mencatat penjelasan tidak mengapa karena, didalam buku pegangan sudah tercantum yang menjadi pokok materi pembelajaran.

d. Bil Qolam Jilid IV

1) Secara Umum :

- a) Santri dapat membaca huruf hijaiyah gandeng.
- b) Lagu : tahqiq, (tartillagu 4 PIQ).
- c) Qiroah dengan cara *takrir* (pengulangan) *wa ta'wid* (dan menjadi terbiasa).

2) Secara Rinci :

- a) Untuk huruf yang diatas garis
 - (1) Guru mengenalkan bunyi huruf/bacan huruf dengan seca uru tsesuai kitab.
 - (2) Guru menuntun bunyi huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.

(3) Jika masih ditemukan murid mengucapkan huruf kurang tepat, seperti terlalu panjang atau mulut yang kurang terbuka maka guru harus mengulanginya lagi sampai murid tersebut mengucapkan bunyi huruf dengan tepat dan benar.

b) Masuk pada materi

- 1) Pada buku Bil Qolam jilid IV ini penyampaian guru lebih didominasi adalah tentang cara mewaqafkan ayat-ayat Al-Qur'an baik ditengah-tengah ayat, terlebih pada akhir ayat sesuai hukum waqaf yang ada.(halaman 1-25).
- 2) Pada halaman 26-37 penyampaian guru terfokus pada bacaan yang berbeda dengan tulisan yang lazimnya diistilahkan bacaan gharib alfadhil qur'an.
- 3) Pada halaman 38-39 adalah penyampaian guru pada bacaan yang ada di awal-awal surat yang lazimnya disebut awailus suwar.
- 4) Pada jilid IV ini juga guru diharapkan menambah materi juz 30 untuk mempraktekkan materi jilid IV ini cara mewaqafkan ayat Al-Qur'an dengan aturan alokasi waktu yang sudah ditetapkan dan cara yang sudah ditentukan.
- 5) Pada jilid ini diharapkan tiap kelas diajar oleh 1 guru dengan maksimal oleh 20 santri dengan system klasikal penuh.

6) Guru cukup memberikan contoh bacaan yang baik pada pokok bahasan tanpa memberikan istilah dan teori-teori yang ada.

3) Alokasi Waktu

Alokasi waktu tiap pertemuan : 60 menit dengan distribusi pengajaran mencakup :

- a) Do'a : 5 menit
- b) Penjelasan : 5 menit
- c) Membaca : 20 menit
- d) Evaluasi : 30 menit

Pada umumnya jilid IV ini, alokasi waktunya sama dengan jilid I-III akan tetapi ada perbedaan dalam materi, yaitu penambahan materi berupa jus amma. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri lewat praktek surah Al-Qur'an secara langsung.

Dalam alokasi waktunya tidak ditambah melainkan tetap 60 menit dan kondisional akan tetapi pembelajaran materi jus amma mengambil alokasi waktu 20 menit dari jumlah alokasi waktu secara keseluruhan yaitu 60 menit pertatap muka.

Sedangkan yang 40 menit adalah untuk pembelajaran di materi buku pedoman (jilid IV) dan bersifat kondisional yaitu pembelajaran yang diserahkan kepada guru dan yang lebih mengetahui kondisi kelas.

Setelah selesai pada tahapan jilid ini dan juz amma, kemudian santri melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap kelas menengah. Dalam kelas menengah ini santri fokus terhadap materi pembelajaran Al-Qur'an baik dari segi bacaan maupun dari segi tajwid.

Pada tahap menengah ini pembagian alokasi waktunya sama dengan tahap pertama yaitu satu kali tatap muka mempunyai waktu 60 menit. Bedanya hanya dalam materi dan penempatan teknik mengajar.

- a) Do'a : 5 menit
- b) Talqin dan Ittiba' : 20 menit
- c) Urhoh Klasikal dan Individu : 35 menit

3. Evaluasi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Bil Qalam Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso.

Setiap pembelajaran pasti melalui tahap evaluasi. Begitu pula dengan **pembelajaran** Al-Qur'an yang ada di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum, yang memiliki beberapa model evaluasi pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Yasir di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum diperoleh data mengenai berbagai

macam evaluasi pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil Qolam sebagai berikut:⁵⁴

“Evaluasi yang kami lakukan dengan setiap ujian terakhir, ada yang perbulan dan ada yang satu jilid, kalau yang perbulan dengan kelancaran siswa dalam menguasai yang di targetkan contoh dalam satu bulan harus sampai pada halaman lima, sedangkan untuk penilain perjilid siswa harus bisa menguasai semua materi dan tambahan seperti juz Amma yang dilakukan dalam rangka kenaikan jilid satu ke jilid dua, sehingga siswa mampu menguasai satu jilid untuk naik ke jilid yang lebih tinggi.”

Jadi, dalam penilain harus mencapai target yang telah ditentukan, oleh prosedur penilain buku panduan Bil Qolam yang telah terapkan setiap kali pembelajaran dalam satu minggu maupun kenaikan jilid atau setiap enam bulan sekali.

a. Evaluasi kenaikan halaman atau harian.

Evaluasi kenaikan halaman atau harian merupakan evaluasi yang dilakukan setiap kali pertemuan, apakah santri tersebut telah lulus dihalaman tersebut dan melanjutkan kehalaman berikutnya, ataukah santri tersebut harus mengulang membaca dihalaman tersebut dengan sebab masih tidak lancar.

Satandar kenaikan halaman yang dijadikan pedoman di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum adalah sesuai yang ada di buku panduan pengajaran bil qolam, dimana penilaian ditentukan dengan :

⁵⁴ Muhammad Yasir, diwawancara oleh penulis, Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso, 16 April 2020.

B : Jika mampu membaca, benar dan lancar.

C : Jika mampu membaca, benar dan lancar, tetapi pernah melakukan kesalahan maksimal 3 kali.

K : Jika mampu membaca, benar dan lancar, tetapi pernah melakukan kesalahan maksimal 4 kali.

Bersamaan dengan itu disampaikan juga oleh wakil kepala Madrasah memberikan penilaian terhadap santri berdasarkan kualitas bacaan pada hari itu sesuai dengan pedoman penilaian. Apabila santri mendapatkan nilai C dan K maka dia akan mengulang halaman tersebut keesokan harinya. Sedangkan santri yang mendapat nilai B maka dia harus melanjutkan pada halaman berikutnya. Dengan model evaluasi yang demikian, maka santri dapat naik pada halaman berikutnya dengan benar-benar telah menguasai materi pada halaman tersebut.

Penjelasan diatas sesuai dengan penjelasan yang telah dikemukakan oleh Ustadz Ahmad Saiful Bahri, bahwa :

“Untuk kesehariannya, santri wajib membawa buku prestasi, ya biar ustadz/ahnya bisa menulis penilaian ketika dia setoran/sorogan pada hari itu. Disitu ustadz/ahnya bisa menulis penilaian sesuai dengan tingkat kelancaran santri dalam membaca. Ustadz/ahnya memberikan nilai sesuai dengan pedoman yang ada di buku pegangan mengajar, kalau lancar tanpa kesalahan ya nilainya B, kalau salah 1,2,3 nilainya C, kalau salahnya lebih 3 nilainya K. Jadi ada 3 jenis nilai. Santri yang dapat nilai C sama K wajib mengulang halaman itu lagi,”⁵⁵

Jadi, dalam evaluasi harian santri diwajibkan untuk membawa buku prestasi setiap harinya agar ustadz/ahnya bisa menilai apakah santri

⁵⁵ Ahmad Saiful Bahri, diwawancara oleh penulis, Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso, 16 April 2020.

tersebut layak untuk melanjutkan ke halaman berikut dengan mendapat nilai B, ataukah santri tersebut kurang layak melanjutkan kehalaman selanjutnya ketika memperoleh penilaian C atau K dari ustadz/ahnya.

b. Evaluasi kenaikan jilid

Pada evaluasi ini diserahkan kepada ketua Madrasah Diniah Raudlatul Ulum yang ditunjuk sebagai *mushohih* (penguji). Evaluasi kenaikan jilid dilakukan ketika santri telah menyelesaikan atau menghatamkan seluruh materi pada satu jilid penuh dengan lancar, dan telah melakukan tes lisan tentang materi pada jilid tersebut dengan baik dan berpredikat “lulus”. Teknik penilaian yang digunakan adalah teknik tunjuk acak baca, dimana dalam teknik ini ustadz/ah menunjuk beberapa lafadz secara acak, kemudian santri membaca lafadz yang telah ditunjuk oleh ustadz/ah yang menjadi *mushohih* (penguji).

Predikat lulus didapatkan jika santri dapat membaca materi tes dengan lancar dan kesalahan ketika membaca tidak boleh lebih dari 3 kali. Tes dapat diulangi sebanyak 3 kali, apabila masih tidak lulus maka santri mengulang pada jilid tersebut (tidak naik kelas) dan wajib mengulang pada jilid tersebut. Teknik dari tes evaluasi kenaikan jilid atau bisa disebut *prostes* ini yakni ustadz atau ustadzah memilih secara acak bacaan yang ada pada jilid tersebut, kemudian santri wajib membaca lafadz tersebut sesuai dengan instruksi dari ustadz atau ustadzah.

Alasan dilakukannya evaluasi dengan model demikian, karena evaluasi yang diterapkan tidak begitu sulit, dan tahapannya pun tidak begitu rumit, sehingga tidak menyulitkan santri untuk naik pada jilid selanjutnya dengan penguasaan materi yang cukup baik.

Hal demikian disampaikan langsung oleh ustadzah Fitria Eka Ramayati, Beliau mengemukakan :

“Untuk kenaikan jilid disini lebih cenderung menggunakan evaluasi pada metode bil qolam, tapi tidak seluruhnya. Kalau metode bil qolam evaluasi kenaikan jadinya secara klasikal, namun di Madrasah ini individual. Selain ya sama lah seperti evaluasi bil qolam.”⁵⁶

Jadi, untuk evaluasi kenaikan jilid ini maka santri harus benar-benar telah menghatamkan dan menguasai materi yang telah dipelajari. Evaluasi kenaikan jilid menggunakan sistem tunjuk acak bacaan. Jadi guru yang menunjuk bacaan tersebut lalu santri harus membacanya dengan tepat dan benar agar santri tersebut layak untuk melanjutkan ke jilid selanjutnya.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka pada bagian ini kami peneliti menggamabarkan berbagai hasil temuan yang diungkap dari lapangan. Adapun temuan-temuan yang peneliti maksudkan dengan judul “Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman

⁵⁶ Fitria Eka Ramayati, diwawancara oleh penulis, Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso, 16 April 2020.

Krocok Bondowoso”, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan Metode *Bi Qolam* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso.

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti. Segala aktivitas manusia tentunya mempunyai tujuan yang ingin di capainya, baik yang sudah direncanakan sebelumnya maupun sesudahnya, akan tetapi semua aktifitas itu diarahkan untuk mencapai tujuan yang ingin diinginkan, apabila mengenai pembelajaran al-Qur’an tentu mempunyai tujuan yang jelas agar sesuatu yang diharapkan dapat tercapai. Sebagaimana lembaga Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso mempunyai tujuan khusus dalam pembelajaran membaca al-Qur’an yaitu adalah melahirkan generasi yang mencitai dan dicintai al-Qur’an.

Dari perencanaan pembelajaran al-Qur’an ini metode Bil Qolam memberikan rancangan kepada pedidik seperti halnya:

- a. Proses pembelajaran metode Bil Qolam,
- b. Materi Bil Qolam serta
- c. Target yang harus dicapai pendidik setiap jilid-nya.

Berikut materi penunjang dan materi per jilid yang harus dicapai
Sebagaimana tabel diatas memberikan penjelasan sebagai berikut:

- a. Surat-surat pendek membekali kepada peserta didik untuk selalu menghafal dimulai dari jilid 1 sampai jilid 4. Setiap jilid peserta didik diberikan target untuk mencapai hafalan surat-surat pendek tersebut.
- b. Do'a harian diajarkan kepada peserta didik mulai dari jilid 1 sampai jilid 4. Minimal setiap jilid peserta didik mampu menghafal 6 do'a harian.
- c. Bacaan sholat setiap akhir pelajaran peserta didik mengadakan bacaan bersama-sama. Bacaan sholat ini dimulai dari jilid 2 sampai jilid 4.

Sebagaimana menurut Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa sama mendatang.⁵⁷

2. Pelaksanaan Metode *Bi Qolam* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso.

a. Metode Bil Qolam di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum

Dari hasil observasi dan wawancara dapat dijabarkan mengenai metode Bil Qolam di Madrasah Raudlatul Ulum secara universal, yaitu:

- 1) Metode Bil Qolam merupakan metode yang tersusun secara sistematis

⁵⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 15.

- 2) Digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sebagai media untuk mencapai hasil
- 3) yang diharapkan.1 Program Bil Qolam, Adalah metode cara cepat baca Al-Qur'an
- 4) Lengkap dengan Makhroj, Tajwid dan Ghorib muskilat, rata-rata anak bias menyelesaikannya dalam jangka waktu kurang lebih 6 bulan.

Sedangkan beberapa metode Bil Qolam secara spesifik diantaranya sebagai berikut:

- a) Menggunakan sistem baca bersama dan individual
- b) Mengadakan pengelompokan bunyi untuk mengenal huruf yang sudah diberi sakal.
- c) Mengelompokkan huruf yang sudah diberi sakal untuk memudahkan belajar menyambung dan merangkai kata-kata.
- d) Mengelompokkan huruf yang diberi sakal dan dibaca panjang.
- e) Menggunakan drill dalam mengenal makhraj dalam kefasihan membaca Al-Qur'an.
- f) Menerapkan bacaan tajwid secara klasikal.
- g) Mengenalkan waqof dal ibtida'
- h) Mengenalkan bacaan gharib pada kelas muskilat
- i) Pelajaran doa-doa sehari-hari

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk

memujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran yang bersifat prosedur. “*bagi sesuatu ada metodenya, dan metode masuk surga adalah ilmu*” (HR. Dailami).⁵⁸

b. Materi Pelajaran Bil Qalam

Materi pembelajaran atau bahan ajar yang digunakan di Madrasah Raudlatul ulum terdiri dari materi inti yakni pembelajaran Al-Qur'an dan materi penunjang yakni pengkajian kitab fiqih, akhlaq dan bahasa arab. Adapun rincian pembagian materi pokok penunjang yang disampaikan kepada santri Madrasah Raudlatul Ulum sebagai berikut :

1) Kelas A1

Materi Pokok : Jilid I

Materi Penunjang :

a) Hafalan Surat-Surat Pendek :

- (1) Surat An-Nas
- (2) Surat Al-Falaq
- (3) Surat Al-Ikhlâs
- (4) Surat Al-Lahab
- (5) Surat An-Nashr
- (6) Surat Al-Kafirun

⁵⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 135.

b) Do'a Sehari-hari :

- (1) Do'a sebelum dan sesudah makam
- (2) Do'a sebelum dan sesudah tidur
- (3) Do'a untuk kedua orang tua
- (4) Do'a kebahagiaan dunia dan akhirat

c) Imlak

Santri belajar menulis huruf hijaiyah pada tingkat dasar yakni menyambungkan garis putus-putus yang membentuk huruf hijaiyah lepas

2) Kelas A 2

Materi pokok Bil Qolam : Jilid II

Materi Penunjang :

a) Hafalan Surat-Surat Pendek :

- (1) Surat Al-Kautsar
- (2) Surat Al-Maun
- (3) Surat Al-Quraisy
- (4) Surat Al-Fill
- (5) Surat Al-Humazah
- (6) Surat Al-Ashr

b) Do'a Sehari-hari :

- (1) Niat sholat subuh, dhuhur, ashar, magrib, dan isya'
- (2) Niat wudlu' dan do'a setelah wudlu'
- (3) Do'a berbuka puasa

(4) Do'a masuk dan keluar masjid

c) Imlak

Pada jilid II menulis huruf hijaiyyah lepas (hanya satu huruf) dengan diberikan contoh pada bagian awal penulisan (santri mencontoh tulisan huruf hijaiyyah yang dituliskan oleh ustadz/ah.

3) Kelas B 1

Materi pokok Bil Qolam : Jilid III

Materi Penunjang :

a) Hafalan Surat-Surat Pendek :

(1) Surat At-Takatsur

(2) Surat Al-Qoriyah

(3) Surat Al-Adiyat

(4) Surat Al-Zalzal

(5) Surat Al-Bayyinah

(6) Surat Al-Qadr

b) Do'a Sehari-hari :

(1) Do'a iftitah

(2) Do'a naik kendaraan

(3) Do'a keluar dan masuk rumah

c) Imlak

Santri mulai menulis huruf hijaiyyah lebih dari satu huruf dan menulis lafadz tersebut sesuai dengan tulisannya.

4) Kelas B 2

Materi pokok Bil Qolam : Jilid IV

Materi Penunjang :

a) Hafalan Surat-Surat Pendek :

- (1) Surat Al-Alaq
- (2) Surat At-Tin
- (3) Surat Al-Insyirah
- (4) Surat Ad-Duha
- (5) Surat Al-Lail
- (6) Surat As-Syams

b) Do'a Sehari-hari :

- (1) Do'a Qunut
- (2) Do'a masuk dan keluar rumah
- (3) Do'a menjenguk orang sakit
- (4) Do'a ketika mendengar orang bersin
- (5) Do'a sujud sahwi

c) Imlak

Santri mulai berlatih menulis huruf hijaiyyah bersambung

5) Kelas C 1

Materi Pokok : Tartil Juz Amma dan Ghorib Qur'an

Materi Penunjang :

a) Surat Pendek

- (1) Surat Al-Balad
- (2) Surat Al-Fajr
- (3) Surat Al-Alaq
- (4) Surat Al-Ghasyiyah
- (5) Surat At-Thariq

(6) Surat Al-Buruj

b) Do'a Sehari-hari

- (1) Do'a sujud tilawah
- (2) Do'a sujud syukur
- (3) Do'a tahiyat awal
- (4) Do'a tahiyat akhir

c) Pembelajaran Kitab :

- (1) Pelajaran Fiqih menggunakan kitab mabadi' fiqih jilid 1.
- (2) Pembelajaran bahasa arab menggunakan kitab *lughotul arobiyyah* jilid 1.

d) Imlak

Santri belajar menulis ayat al-Qur'an yang agak panjang.

6) Kelas C 2

Materi Pokok : Tartil Al-Qur'an dan Ghoribul Qur'an

Materi Penunjang :

a) Hafalan Surat Pendek

- (1) Surat Al-Insyiqaq
- (2) Surat Al-Muthaffifin
- (3) Surat Al-Infithar
- (4) Surat At-Takwir
- (5) Surat Abasa
- (6) Surat An-Nazi'at
- (7) Surat An-Naba'

b) Pembelajaran Kitab

- (1) Pelajaran Fiqih menggunakan kitab mabadi' fiqih jilid 1.
- (2) Pembelajaran bahasa arab menggunakan kitab *lughotul arobiyyah* jilid 2.

c) Imlak

Santri dapat menulis pegon dengan berpedoman pada buku panduan penulisan pegon yang dibuat oleh Ustadz. Khoirul Faizin selaku kepala Madrasah.

c. Sistem Pembelajaran

Adapun tehnik pembelajaran metode Bil Qolam dibagi menjadi dua yaitu, teknik secara umum dan secara khusus/rinci. Secara umum tehnik pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil Qolam adalah talqin dan taqlid, yaitu santri mendengarkan bacaan guru kemudian santri menirukan bacaannya. Sedangkan secara khusus/rinci tehnik metode Bil Qolam yaitu berdasarkan petunjuk perjilidnya, yang

masing-masing petunjuk pengajarannya berbeda setiap subbab dalam jilid.

d. Petunjuk Pengajaran Metode Bil Qolam Berdasarkan Buku Pedoman Jilid.

1) Bil Qolam Jilid I

a) Secara Umum :

Guru menerapkan teknik umum yang menjadi acuan dasar setiap jilid Bil Qolam diantaranya :

- (1) Pengenalan bunyi huruf yang berharkat.
- (2) Pengenalan nama huruf yang berharkat.
- (3) Lagu : tahqiq, (tartil lagu 4 PIQ).
- (4) Qira'ah Wal Kitabah dengan cara *Takrir* (pengulangan)

b) Secara Rinci :

Guru menerapkan teknik sesuai dengan aturan buku panduan santri yang menjadi acuan pembelajaran setiap subbab materi. Diantaranya :

- (1) Untuk huruf yang diatas garis :
 - (a) Guru mengenalkan bunyi huruf/bacaan dengan benar secara urut sesuai kitab.
 - (b) Guru menuntun bunyi huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditiru oleh semua murid 3x.
 - (c) Jika masih ditemukan murid mengucapkan huruf bunyi dengan tepat, seperti terlalu panjang atau mulut yang

kurang membuka maka guru harus mengulanginya lagi sampai murid tersebut mengucapkan bunyi huruf dengan tepat dan benar.

(2) Untuk yang dua huruf :

(a) Guru menuntun bacaan huruf dengan tahqiq dan mengulanginya 3x.

(b) Murid menirukan bacaan guru 3x.

(3) Untuk yang tiga huruf :

(a) Guru menuntun bacaan per-tiga hurufnya dengan tahqiq dan mengulanginya 3xkemudia ditiru oleh semua mrid 3x.

(b) Guru menuntun bacaan per-tiga dengan tartil menggunakan 4 lagu dan mengulanginya 3xkemudian ditirukan oleh semua murid 3x.

(c) Guru menuntun baccan huruf per-baris dengan tartil memakai lagu 4 dan mengulanginya 3x kemudian ditirukan oleh semua murid.

(4) Untuk huruf yang dibawah garis :

(a) Guru mengenalkan nama huruf dengan benar.

(b) Guru menuntunpengucapan nama huruf secara mengulang 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.

c) Alokasi Waktu

Alokasi waktu : 60 menit dengan distribusi pengajaran mencakup:

(1) Membaca : 30 menit.

(2) Menulis : 15 menit

(3) Evaluasi / tamrin : 15 menit.

Distribusi pada jilid I berbeda dengan jilid II-IV, karena dalam jilid I ini masih banyak dari santri yang tidak mengerti huruf-huruf hijaiyah yang rata-rata masih anak TK dan pemula. adapun bagi santri yang sudah mengetahui huruf-huruf hijaiyah pada tingkat I, maka dipisah dari santri yang kualitasnya dibawah rata-rata. Hal ini dilakukan oleh tim pusat Bi Qolam dengan tujuan tidak memperlambat pengembangan teman-teman yang diatas rata-rata dan tidak mengurangi perhatian guru terhadap para santri pemula. Pemisahan ini dilakukan dengan cara tes terlebih dahulu untuk mengetahui para calon santri ketika pendaftaran santri baru.

Pemisahan kelas tetapi tetap sama jiid ini dilakukan dengan tidak memandang bulu yaitu tidak memandang besar kecilnya santri tetapi memandang dari kemampuan santri tersebut agar tidak terjadi diskriminasi di kelas nantinya. Serta dengan adanya pemisahan kelas bisa tercapainya tujuan yang diinginkan metode Bil Qolam secara merata didalam satu kelas. Dan bisa naik kelas secara bersama-sama.

Distribusi alokasi waktu yang berbeda dengan jenjang lainnya disebabkan juga para pemula yang tidak bisa menulis. Dengan di bantu menulis santri akan lebih mengingat nama dan bacaan tersebut. Setelah dilakukan semua inti dari pembelajaran perjilid maka tahap selanjutnya di lakukan tamrin atau evaluasi yang dilakukan oleh guru demi melihat perkembangan para santri dan menjadi standar naik halaman atau tidak pembelajaran yang akan datang. Serta menjadi evaluasi diri guru tersendiri apa yang kurang dalam mengajarnya.

2) Bil Qolam Jilid II

a) Secara Umum :

- (1) Santri dapat membaca huruf hijaiyah gandeng.
- (2) Santri dapat membaca huruf yang berharakat saukun dan tanwin.
- (3) Lagu : tahqiq, (tartil lagu 4 PIQ).
- (4) Qira'ah Wal Kitabah dengan cara *Takrir* (pengulangan)

b) Secara Khusus :

- (1) Untuk huruf yang di atas garis :
 - (a) Guru mengenalkan bunyi huruf/bacaan dengan benar secara urut sesuai kitab.
 - (b) Guru menuntun bunyi huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.

(c) Jika masih ditemukan murid mengucapkan bunyi huruf kurang tepat, seperti terlalu panjang atau mulut yang kurang membuka maka guru harus mengulanginya lagi sampai murid tersebut mengucapkan bunyi huruf dengan tepat dan benar.

(2) Masuk pada materi

(a) Pada halaman 1-15 adalah penyampaiana guru pada bentuk tulisan gandeng, guru cukup menunjukkan bentuk tulisan asli (belum bergandeng) dengan bentuk yang terangkai dengan memperhatikan jumlah dan letak titiknya tanpa member komentar istilah yang macam-macam.

(b) Pada halaman 16 dan17 adalah penyampaian guru pada bacaan yang berharokat fatkhatain, kasrotain, dan dhomatain.

(c) Pada halaman 18-28 adalah penyampain guru pada bacaan yang berharokat sukun.

(d) Pada halama 37-40 adalah penyampaian paada idhar qomariy.

(e) Pada jilid ini diharapkan tiap kelas diajar oleh 1 guru dengan maksimal 15 menit santri dengan sistem klasikal penuh.

(f) Guru cukup memberikan contoh bacaan yang baik pada pokok bahasan tanpa memberikan istilah dan teori-teori yang ada.⁵⁹

Pada jilid II ini, rincian penerapannya pertama-tama guru memimpin bacaannya dengan menggunakan lagu tahqiq yaitu guru membacakan jelas tanpa menggunakan lagu terlebih dahulu. Guru mengulang-ngulang bacaan minimal 3x. Jika terdapat santri yang bacaannya kurang tepat maka guru mengulanginya sampai santri tersebut bisa melafakan baik dan benar menurut kaidah tajwid.

Setelah santri bisa dan benar melafakan bacaannya maka guru melanjutkan dengan bacaan tartil lagu empat khas PIQ dan santri mengikutinya. Kemudian guru melanjutkan dengan teknik urodhoh satu santri membaca dan yang lainnya menyimak dan mengikutinya serta diulang 3x. Jika kurang serempak guru menyuruh mengulangi sampai serempak.

c) Alokasi Waktu

Alokasi waktu setiap pertemuan : 60 menit dengan distribusi pengajaran mencakup :

- (1) Do'a : 5 menit
- (2) Penjelasan : 5 menit
- (3) Membaca : 20 menit

⁵⁹ Pesantren Ilmu Al Quran, *Buku Pegangan Santri Metode Bil Qolam* (Singosari: PIQ Production, 2016), 9.

(4) Evaluasi : 30 menit

Tekhnik yang di gunakan dalam penerapan Bil Qolam adalah tekhnik talqin, itiba, dan urdhoh dengan kelas klasikal penuh. Dengan metode talqin, ittiba', dan urdhoh yaitu, pembelajaran yang diawali contoh bacaannya oleh guru, santri mengikutinya kemudian diadakan pengulangan-pengulangan yang waktu dan cara di sesuaikan dengan kondisi santri dalam ruangan,dengan jumlah tertentu dan berbasis pada kemampuan santri dalam satu kelas. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh santri yang mengaji. Kemudian, guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir.⁶⁰

3) Bil Qolam Jilid III

a) Secara Umum :

- (1) Santri dapat membaca huruf hijaiyah gandeng.
- (2) Santri dapat membaca huruf yang berharakat saukun dan tanwin.
- (3) Lagu : tahqiq, (tartil lagu 4 PIQ)
- (4) Qiroah dengan cara **Takrir** (pengulangan) **wa ta'wid** (menjadi biasa)

b) Secara Rinci :

- (1) Untuk huruf yang di atas garis

⁶⁰ Tim Pusat Metode Bil Qolam PIQ, *Buku Panduan Bil Qolam* (Singosari: PIQ, 2015), 28.

- (a) Guru mengenalkan bunyi huruf/bacaan huruf dengan secara sesuai kitab.
 - (b) Guru menuntun bunyi huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.
 - (c) Jika masih ditemukan murid mengucapkan huruf kurang tepat, seperti terlalu panjang atau mulut yang kurang terbuka maka guru harus mengulanginya lagi sampai murid tersebut mengucapkan bunyi huruf dengan tepat dan benar.
- (2) Masuk pada materi
- (a) Pada halaman 1-3 adalah penyampaian guru pada bacaan idhar syafawiy.
 - (b) Pada halaman 4-6 adalah penyampaian guru pada bacaan idhar halqiy.
 - (c) Pada halaman 7-8 adalah penyampaian guru pada bacaan harokat, dimana huruf alif (huruf panjang) yang terbaca dan yang tidak terbaca sebab hamzah washol.
 - (d) Pada halaman 9-11 adalah penyampaian guru pada bacaan huruf yang bertasyidid, membaca dengan cara menekan bacaan.
 - (e) Pada halaman 12-13 adalah penyampaian guru pada bacaan idghom bilagunnah (tanpa dengung).
 - (f) Pada halaman 14-16 adalah penyampaian guru pada bacaan idghom syamsiy.

- (g) Pada halaman 17-18 adalah penyampaian guru pada bacaan lien (lunak).
- (h) Pada halaman 19-20 adalah penyampaian guru pada bacaan qolqolah (memantul).
- (i) Pada halaman 21-22 adalah penyampaian guru pada bacaan tarqiq dan tafkhim pada lam jalalah (lam nya lafad Allah)
- (j) Pada halaman 23-26 adalah penyampaian guru pada bacaan seluruh hukum bacaan nun mati dan tanwin pada seluruh huruf hijaiyah.
- (k) Pada halaman 27-35 adalah penyampaian guru pada bacaan-bacaan dengung (ghunnah, ikhfa' syafawy, iqlab, idghom bighunnah, dan ikhfa').
- (l) Pada jilid ini diharapkan tiap kelas diajar oleh 1 guru dengan maksimal oleh 20 santri dengan system klasikal penuh.
- (m) Guru cukup memberikan contoh bacan yang baik pada pokok bahasan tanpa memberikan istilah dan teori-teori yang ada.
- (n) Lanjutkan ke halaman berikutnya jika santri sudah mampu baca baik dan benar.⁶¹

⁶¹ Tim Bi Qolam, *Buku Pengangan Santri Metode Bil Qolam* (Singosari: PIQ Production, 2016), 17.

c) Alokasi Waktu

Alokasi waktu tiap pertemuan : 60 menit dengan distribusi pengajaran sebagai berikut :

- (1) Do'a : 5 menit
- (2) Penjelasan : 5 menit
- (3) Membaca : 20 menit
- (4) Evaluasi : 30 menit

Pada umumnya alokasi waktu yang diberikan oleh sistem manajemen kurikulum TPQ Bil Qolam dalam proses penerapannya diserahkan sepenuhnya kepada guru dalam pengajarannya seperti, ketika waktu guru menjelaskan santri bisa disuruh untuk mencatat penjelasan guru atau yang ditulis guru dipapan tulis terutama yang penting. Jika guru tidak menyuruh untuk mencatat penjelasan tidak mengapa karena, didalam buku pegangan sudah tercantum yang menjadi pokok materi pembelajaran.

4) Bil Qolam Jilid IV

a. Secara Umum :

- (1) Santri dapat membaca huruf hijaiyah gandeng.
- (2) Lagu : tahqiq, (tartillagu 4 PIQ).
- (3) Qiroah dengan cara *takrir* (pengulangan) **wa ta'wid** (dan menjadi terbiasa).

b. Secara Rinci :

(1) Untuk huruf yang diatas garis

- (a) Guru mengenalkan bunyi huruf/bacan huruf dengan secara sesuai kitab.
- (b) Guru menuntun bunyi huruf secara berulang minimal 3x kemudian ditirukan oleh semua murid 3x.
- (c) Jika masih ditemukan murid mengucapkan huruf kurang tepat, seperti terlalu panjang atau mulut yang kurang terbuka maka guru harus mengulanginya lagi sampai murid tersebut mengucapkan bunyi huruf dengan tepat dan benar.

(2) Masuk pada materi

- (a) Pada buku Bil Qolam jilid IV ini penyampaian guru lebih didominasi adalah tentang cara mewaqqafkan ayat-ayat Al-Qur'an baik ditengah-tengah ayat, terlebih pada akhir ayat sesuai hukum waqaf yang ada.(halaman 1-25).
- (b) Pada halaman 26-37 penyampaian guru terfokus pada bacaan yang berbeda dengan tulisan yang lazimnya diistilahkan bacaan gharib alfadhil qur'an.
- (c) Pada halaman 38-39 adalah penyampaian guru pada bacaan yang ada di awal-awal surat yang lazimnya disebut awalul suwar.

(d) Pada jilid IV ini juga guru diharapkan menambah materi juz 30 untuk mempraktekkan materi jilid IV ini cara mewaqafkan ayat Al-Qur'an dengan aturan alokasi waktu yang sudah ditetapkan dan cara yang sudah ditentukan.

(e) Pada jilid ini diharapkan tiap kelas diajar oleh 1 guru dengan maksimal oleh 20 santri dengan system klasikal penuh.

(f) Guru cukup memberikan contoh bacaan yang baik pada pokok bahasan tanpa memberikan istilah dan teori-teori yang ada.

c. Alokasi Waktu

Alokasi waktu tiap pertemuan : 60 menit dengan distribusi pengajaran mencakup :

- (1) Do'a : 5 menit
- (2) Penjelasan : 5 menit
- (3) Membaca : 20 menit
- (4) Evaluasi : 30 menit

Pada umumnya jilid IV ini, alokasi waktunya sama dengan jilid I-III akan tetapi ada perbedaan dalam materi, yaitu penambahan materi berupa jus amma. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri lewat praktek surah Al-Qur'an secara langsung.

Dalam alokasi waktunya tidak ditambah melainkan tetap 60 menit dan kondisional akan tetapi pembelajaran materi juz amma mengambil alokasi waktu 20 menit dari jumlah alokasi waktu secara keseluruhan yaitu 60 menit pertatap muka.

Sedangkan yang 40 menit adalah untuk pembelajaran di materi buku pedoman (jilid IV) dan bersifat kondisional yaitu pembelajaran yang diserahkan kepada guru dan yang lebih mengetahui kondisi kelas.

Setelah selesai pada tahapan jilid ini dan juz amma, kemudian santri melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap kelas menengah. Dalam kelas menengah ini santri fokus terhadap materi pembelajaran Al-Qur'an baik dari segi bacaan maupun dari segi tajwid.

Pada tahap menengah ini pembagian alokasi waktunya sama dengan tahap pertama yaitu satu kali tatap muka mempunyai waktu 60 menit. Bedanya hanya dalam materi dan penempatan teknik mengajar.

- (1) Do'a : 5 menit
- (2) Talqin dan Ittiba' : 20 menit
- (3) Urodhoh Klasikal dan Individu : 35 menit

3. Evaluasi Penerapan Metode *Bi Qolam* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso.

Evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode bil qolam yang ada di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum ada dua jenis, yakni evaluasi kenaikan halaman atau harian dan evaluasi kenaikan jilid.

a. Evaluasi kenaikan halaman atau harian.

Evaluasi kenaikan halaman atau harian dilakukan oleh ustadz atau ustadzah ketika santri melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Ustadz atau ustadzah memberikan nilai sesuai dengan tingkatan kelancaran dan kebenaran membaca santri. Pedoman penilaian yang digunakan sesuai dengan ketentuan pada buku pedoman mengajar metode bil qolam yakni:

B : Jika mampu membaca, benar dan lancar.

C : Jika mampu membaca, benar dan lancar, tetapi pernah melakukan kesalahan maksimal 3 kali.

K : Jika mampu membaca, benar dan lancar, tetapi pernah melakukan kesalahan maksimal 4 kali atau lebih.

b. Evaluasi kenaikan jilid.

Evaluasi kenaikan jilid yang diterapkan di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum yang ditunjuk dengan rekomendasi cabang atau

mushohih (penguji). Dalam metode bil qolam santri harus mencapai target satu jilid dalam waktu tertentu.

Tabel 4.1
Target Waktu Pembelajaran Bil Qolam

No	Jilid	Target	Keterangan
1.	Bil Qolam I	6 Bulan	10xTM/60'
2.	Bil Qolam II	6 Bulan	10xTM/60'
3.	Bil Qolam III	6 Bulan	10xTM/60'
4.	Bil Qolam IV	6 Bulan	10xTM/60'

Dari table 3 diatas dapat kita ketahui bahwa dalam metode bil qolam penyelesaian setiap jilid ditarget 6 bulan harus selesai dengan 10 kail tatap muka yang berdurasi 60 menit.

Metode evaluasi seperti ini bertujuan agar santri dapat menyelesaikan jilid tertentu dengan baik dan benar, yang tidak ditargetkan oleh waktu tertentu dengan melihat kemampuan santri yang berbeda-beda.

Untuk mendapatkan predikat lulus, santri hanya melalui tes yang dirancang oleh ustadz atau ustadzah di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum.

Macam-macam Sistem penilaian.

- 1) Sistem penilaian dengan metode Bil Qolam
 - a) Berdasarkan nilai B,C dan K
 - b) Panduan pemberian nilai B,C dan K
- 2) Sistem penilaian juz amma
 - a) Berdasarkan nilai B,C dan K
 - b) Panduan pemberian nilai B,C dan K

- 3) Sistem penilain al-Qur'an
 - a. Berdasarkan nilai B,C dan K
 - b. Panduan pemberian nilai B,C dan K
- 4) Sistem ujian
 - a. Sistem ujian dengan metode Bil Qolam
 - b. Sistem ujian juz amma
 - c. Sistem ujian al-Qur'an
 - d. Sistem ujian 30 juz

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk meperoleh informasi atau data.⁶²



⁶²Ngalim Purwanto, *Perinsip-Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode bil Qolam dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca Al Qur'an yang menggunakan metode taqlid dan talqin. Dengan demikian metode Bil Qolam bersifat guru sebagai pedoman yang mana posisi guru sebagai sumber belajar dan pusat informasi dalam proses pembelajaran maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Perencanaan pembelajaran al-Qur'an ini menggunakan metode *Bil Qolam* dengan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan Jilid 1 sampai jilid 4. Pelaksanaan metode *Bil Qolam* disesuaikan dengan perencanaan pendidikan yang matang dan strategis dan menggunakan pola pembelajaran yang jelas dengan adanya tujuan pembelajaran, metode (Metode Bil Qolam) dan teknik-teknik pengajaran yang baik (taqlid, itiba', dan urdhoh) dan diterapkan secara berkesinambungan dengan berbagai inovasi pengembangan bahan ajar yang sesuai tujuan pembelajaran. Tersedianya alat bantu atau media pembelajaran yang memadai, Adanya guru yang professional di bidang pembelajaran Al-Qur'an. Evaluasi pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum diantaranya Evaluasi kenaikan halaman, Evaluasi kenaikan jilid dan diserahkan kepada mushohheh cabang atau mushohheh pusat.

B. Saran

1. Kepada ketua Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso, harus bersifat proaktif dalam menerapkan metode Bil Qolam.
2. Kepada semua dewan asatidz ketua Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso harus lebih serius dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih di fokuskan kembali dalam pengelolaan proses pembelajaran, dan jangan sampai terjebak dengan adanya perubahan pendidikan yang terjadi.
3. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti sejenisnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (PT Remaja Rosdakarya: 2013).
- Abdul Majid. 2011. *Praktikum Qira'at*. Jakarta: AMZAH.
- Ali Al Jumanatul. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemh*. Jakarta CV Jumanatul Ali ART.
- Arikumto Suharismis. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Raktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ats-Tsuawaini Muhammad Fand. 2009. *10 Metode Agar Mencintai Al-Qur'an terj*, Dwi Ratnasari. Yogyakarta: Al-Ajda Press.
- Azar Lalu Muhammad. 2008. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Buku Panduan Metode Bil Qolam Praktis Membaca Al-Qur'an*, 2014. Singosari : Malang.
- Buku Panduan Pembelajaran Metode Bil Qolam PIQ Koordinator Pusat*, 2016. Singosari : Malang.
- Buku Pegangan Santri Metode Bil Qolam*. 2016. Singo Sari PIQ Production. Jilid III.
- Buku Pegangan Santri Metode Bil Qolam*. 2016. Singosari PIQ Production. Jilid II.
- Islamuddin Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Stain Jember Press.
- Kasiran Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang : UIN Maliki Press.
- Maidir Haidir, dkk. 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta: DEPAG Badan Litbang Dan Puslitbang.
- Moeloeng J Lexy. 2007. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Muhaimin dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam, Suatu Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung, Rosdakarya.
- Nata, Abuddin, 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama.

- Ngalm Purwanto. 2010. *Perinsip-Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahim Farida. 2008. *Pengajaran Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayuliu. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rusyan, A. Tabrani dkk, 2010. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saldana, J, M.B Miles, dan Humberman,A.M., 2014. *Qualitative Data Analisis, A Methods Sourcebook*, edition 3.USA: Sage Publication., UI-Press.
- Saputro Suprihadi. 2007. *Dasar-Dasar Pengajaran Umum*. Malang, IKIP Malang.
- Sekretariat Negara RI, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan*.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, PT. Alfabeta.
- Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Thanthawi Muhammad Sayyid. 2013. *Ulumul Qur'an Teori & Metodologi. Sampangan*. IRCiSoD.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember : IAIN Jember*.
- Tim Pusat Metode Bi Qolam PIQ. 2015. *Buku Panduan Bil Qolam. Singosari : PIQ Malang*.
- Yunus Mahmud. 2006. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta : Hida Karya Agung.
- Zuhdi Masjufuk. 2003. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya : Karya Abdimta.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Supartono
NIM : 084131374
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Tempat/Tgl. Lahir : Bondowoso/ 01 Agustus 1994
Alamat : Kel. Sekarputih – Kec. Tegalampel – Kab. Bondowoso

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan metode *Bil Qolam* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso” Adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang menyebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yang membuat,



Agus Supartono
NIM. 084131374

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian
1	2	4	5	6	7	8	9
Penerapan Metode <i>Bil Qolam</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode <i>Bil Qolam</i> 2. Kemampuan Membaca al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Pembukaan 2. Kegiatan inti 3. Kegiatan penutup 1. Bahan ajar 2. Materi 3. Media 4. Strategi 1. Formatif 2. Sumatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Primer <ol style="list-style-type: none"> a. Informan <ol style="list-style-type: none"> a) Ketua Yayasan Pondok Pesantren b) Para Asatidz b. Kegiatan Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan <i>Bil Qolam</i> c. Dokumen <ol style="list-style-type: none"> a) struktur Pengurus Pondok Pesantren b) Foto Kegiatan 2. Sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Profil Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum b. Buku Pedoman Metode <i>Bil Qolam</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian yaitu <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan penelitian <i>kualitatif</i>. b. Jenis penelitian deskriptif 2. Lokasi penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Bondowoso 3. Subjek penelitian 4. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisa Data <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana perencanaan penerapan metode <i>Bil Qolam</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso? b. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode <i>Bil Qolam</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso? 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mendeskripsikan perencanaan penerapan metode <i>Bil Qolam</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso. b. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode <i>Bil Qolam</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso.

		gharib dan bil qalam			6. Keabsahan Data a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	c. Bagaimana evaluasi penerapan metode <i>Bil Qolam</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso	Bondowoso. c. Mendeskripsikan evaluasi penerapan metode <i>Bil Qolam</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso
--	--	----------------------	--	--	---	--	--

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net>– tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.382 /In.20/3.a/PP.009/04/04/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Jember, 30 April 2020

Kepada Yth.
Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum
Di-
Bondowoso

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Agus Supartono
NIM : 084131374
Semester : XV
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyelesaian atau penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian atau riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Ketua Yayasan
2. Guru atau Ustadz
3. Siswa / Santri

Penelitian yang akan dilakukan mengenai “Penerapan Metode *Bil Qolam* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso.

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Mashudi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : AgusSupartono

NIM : 084131374

Judul : Penerapan Metode Bil Qalam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso

No	Tanggal	JenisKegiatan	Tanda Tangan
1.	16 Januari 2020	Mengantarkan surat penelitian ke Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Sumber Kokap Taman Krocok Bondowoso sekaligus silaturahmi	
2.	17 Januari 2020	Observasi lingkungan Madrasah Diniyah RaudlatulUlum secara universal	
3.	3 Februari 2020	Observasi dan wawancara dengan ketua Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum	
4.	19 Februari 2020	Observasi dan wawancara dengan penasehat atau pembimbing kepengurusan Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum	
5.	12 Maret 2020	Observasi dan wawancara dengan wakil Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum	
6.	18 Maret 2020	Observasi dan wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum	
7.	25 Maret 2020	Observasi terkait dengan pelaksanaan	
8.	12 April 2020	Observasi gedung dan sarana prasarana	
9	22 April 2020	Meminta profil serta sejarah berdirinya wakil Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum	
10.	11 Mei 2020	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 17 Februari 2020

Mengetahui
Pengasuh Pondok Pesantren
Raudlatul Ulum





**YAYASAN PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM
RAUDLATUL ULUM**

*Desa Sumber Kokap Kec. Taman Krocok Kab. Bondowoso
Kode Pos 68291*

Bondowoso, 11 Mei 2020

Nomor : eks. 022/MD/RU/V/2020
Prihal : -

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : K. Sale

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

Menerangkan bahwa :

Nama : Agus Supartono

NIM : 084131374

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Ulum Desa Sumber Kokap Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso.

Telah selesai melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum mulai dari tanggal 13 Januari 2020 sampai 11 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai syarat mengikuti ujian skripsi di IAIN Jember.

Mengetahui,
Pengasuh Pondok Pesantren
Raudlatul Ulum



LEMBAR PENILAIAN UJAN

Nama Santri : _____

Hari / Tanggal : _____

Bil Qolam : _____

NO.	KRITERIA PENILAIAN	PENGURANGAN					TOTAL
1.	Tajwid :						
	Makharijul Huruf						
	Sifatul Huruf						
	Ahkamul Huruf						
	Ahkamul Mad wal Qoshr						
2.	Fashahah :						
	Muru'atul Huruf wal Harkat						
	Kelancaran						
	Bacaan Miring						
	Bacaan Tajwid						
3.	Penguasaan Lagu						
Total Nilai							

Penguji,

REKAPITULASI HASIL UJIAN

Hari, Tanggal :

Nama Lembaga :

NO.	NAMA SANTRI	KRITERIA PENILAIAN				KET
		TAJWID	FASHOHAH	LAGU	TOTAL	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
Dst.						

Keterangan diisi : Lulus /Tidak Lulus

Mengetahui,

Kepala Madrasah,

Penguji,

Nama Terang

Nama Terang

DOKUMENTASI



GEDUNG MADRASAH



Kantor Madrasah Diniyah



Wawancara dengan Pengasuh



Wawancara dengan Ustadz

KEGIATAN BELAJAR SANTRI



BIODATA

NAMA : Agus Supartono
NIM : 084131374
TTL : Bondowoso, 01 Agustus 1994
FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JURUSAN : Pendidikan Islam
PRODI : Pendidikan Agama Islam
ALAMAT : Sekar putihTegal ampel Bondowoso



Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita Sekar putihTegal ampel Bondowoso
2. SDN 01Sekarputih Tegal ampel Bondowoso
3. MTs.Ibrahimy Wali Songo Mimbaan Panji Situbondo
4. MA. Ibrahimy Wali Songo Mimbaan Panji Situbondo
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun 2013-2020

IAIN JEMBER